

Kata Pengantar

Prof. Dr. F. Ridwan Sanjaya, S.E., S.Kom., MS.IEC.
Rektor Universitas Katolik Soegijapranata



TEACHING FROM HOME

dari Belajar Merdeka
menuju Merdeka Belajar

Editor

Janner Simarmata

Rini Mastuti, Syarif Maulana, Muhammad Iqbal, Annisa Ilmi Faried,
Arpan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Jamaludin,
Alexander Wirapraja, Didin Hadi Saputra, Sugianto, Jamaludin,
Fatimah Nur Arifah, Windawati Pinem, Agung Purnomo,
Lenny Menara Sari Saragih, Darmawan Napitupulu,
Puji Hastuti, Tasnim, Noverita Sprinse Vinolina

**TEACHING FROM HOME:
dari Belajar Merdeka menuju
Merdeka Belajar**

UU 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Perlindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- a. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- b. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- c. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- d. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar

Penulis:

Rini Mastuti, Syarif Maulana, Muhammad Iqbal, Annisa Ilmi Faried,
Arpan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Jamaludin,
Alexander Wirapraja, Didin Hadi Saputra, Sugianto, Jamaludin,
Fatimah Nur Arifah, Windawati Pinem, Agung Purnomo,
Lenny Menara Sari Saragih, Darmawan Napitupulu,
Puji Hastuti, Tasnim, Noverita Sprinse Vinolina

Editor:

Janner Simarmata

Penerbit Yayasan Kita Menulis

TEACHING FROM HOME: **dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar**

Copyright © Yayasan Kita Menulis, 2020

Penulis:

Rini Mastuti, Syarif Maulana, Muhammad Iqbal, Annisa Ilmi Faried,
Aran, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Jamaludin,
Alexander Wirapraja, Didin Hadi Saputra, Sugianto, Jamaludin,
Fatimah Nur Arifah, Windawati Pinem, Agung Purnomo,
Lenny Menara Sari Saragih, Darmawan Napitupulu,
Puji Hastuti, Tasnim, Noverita Sprinse Vinolina

Editor: Janner Simarmata

Desain Cover: Tim Kreatif Kita Menulis

Penerbit

Yayasan Kita Menulis

Web: kitamenulis.id

e-mail: press@kitamenulis.id

Kontak WA: +62 858-3552-3449

Rini Mastuti, dkk.

TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar
Yayasan Kita Menulis, 2020

xiv; 116 hlm; 16 x 23 cm

ISBN: 978-623-7645-58-0 (Print)

E-ISBN: 978-623-7645-59-7 (Online)

Cetakan 1, Maret 2020

- I. TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju
Merdeka Belajar

Katalog Dalam Terbitan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku tanpa
ijin tertulis dari penerbit maupun penulis

Kata Pengantar

Prof. Dr. F. Ridwan Sanjaya, S.E., S.Kom., MS.IEC.
Rektor Universitas Katolik Soegijapranata

Rekan-rekan pembelajar yang saya cintai,

Dalam beberapa tahun terakhir ini, manusia dihadapkan dalam berbagai disrupsi yang terjadi di hampir semua bidang kehidupannya. Awalnya dianggap sebagai kekacauan (chaos) namun pada akhirnya menjadi normalitas baru (new normality) yang dianggap biasa dan dijalani menjadi kebiasaan baru. Hal ini juga kita lihat pada dunia pendidikan pada saat dunia diterpa wabah Covid-19. Banyak sekolah yang sebelumnya cukup nyaman dengan pembelajaran tatap muka dibuat kocar-kacir tidak berdaya karena tidak pernah menyiapkan rencana cadangan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, salah satunya ketika sekolah dipaksa tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Berbagai reaksi muncul dalam menyikapi hal tersebut, ada yang langsung siap mengalihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring), ada yang baru bergegas mempersiapkan infrastruktur, ada pula yang mencari-cari cara yang cepat dan mudah untuk menyampaikan materi ke anak-anak didiknya, atau bahkan ada yang hanya sekedar memberi tugas secara beruntun seperti tidak pernah ada akhirnya. Namun hal ini terpaksa dilakukan sebab berdiam dan tidak melakukan apa-apa justru risikonya lebih besar.

Seperti yang disampaikan oleh Kotler dalam bukunya yang berjudul “Chaotic: The Business of Managing and Marketing in the Age of Turbulence”, ketika normalitas baru ini selesai dirasakan sebagai kekacauan, maka berbagai tindakan kita yang awalnya untuk merespon perubahan akan berubah menjadi suatu kebiasaan baru, termasuk cara kita menjalankan pembelajaran secara daring dan bagaimana siswa menerima pembelajaran daring.

Nilai-nilai lama yang dianggap sebagai kebenaran hakiki tiba-tiba dijunjirbalikkan dan menjadi tidak relevan dalam berbagai kondisi. Semua menjadi terasa dikunci pada satu pilihan saja. Masa wabah yang tidak bisa diprediksi dan telah menyebabkan batalnya rentetan rencana dan kegiatan,

telah membuat praktek lama yang dijalani berpuluh-puluh tahun menjadi tidak bisa dijalani sama sekali.

Menurut Yuval Noah Harari yang terbit di Financial Times tanggal 20 Maret 2020, wajah dunia akan menjadi berbeda setelah wabah virus Corona. Begitu juga dengan wajah dunia pendidikan. Jika sebelumnya pembelajaran daring menjadi suatu kemewahan dan keistimewaan institusi tertentu atau bahkan masuk dalam mitigasi bencana, maka pada masa-masa yang akan datang menjadi sebuah bagian rutinitas pembelajaran. Bagi mereka yang tidak mau beradaptasi akan menghadapi kenyataan akan tergeser seperti yang disampaikan oleh Clayton Christensen dalam bukunya yang berjudul *Innovator's Dilemma*.

Apabila kita menjadi adaptif dan merespon dengan positif, maka kekacauan dan perubahan yang terjadi akan dapat dilewati dengan baik. Berbagai hal yang dianggap sebagai kesulitan dan batasan akan terasa menjadi sebuah persyaratan dasar yang biasa-biasa saja. Jika awalnya infrastruktur, pilihan teknologi, metode penyampaian materi, administrasi pembelajaran, bahkan kuota internet menjadi masalah ketika tiba-tiba diharuskan untuk menjalankan pembelajaran daring, maka hal tersebut akan menjadi praktek dasar bagi setiap pengelola institusi pendidikan saat wabah ini selesai.

Tidak ada yang sulit sama sekali untuk dilakukan, karena dunia pendidikan juga bukanlah entitas yang masing-masing berdiri sendiri. Buku *TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar* adalah salah satunya. Kolaborasi dari 19 penulis mempunyai niat luhur untuk sama-sama mencerahkan, mencari solusi, dan memperkuat dunia pendidikan melalui sudut pandang, ide, strategi, maupun pemikiran yang beragam. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu referensi Anda dalam mengambil keputusan yang akan berpengaruh bagi masa depan dunia pendidikan di Indonesia.

#TeachingFromHome #LearnFromHome #IndonesiaStayStrong

Semarang, 31 Maret 2020

Prof. Dr. F. Ridwan Sanjaya, MS.IEC.

Prakata

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya dalam penyelesaian buku ini.

Teaching From Home (TFH) adalah istilah yang digunakan untuk aktivitas pengajaran jarak jauh yaitu mengajar dari rumah. Kenapa mengajar dari rumah? Ini dilakukan dalam waktu-waktu tertentu atau kondisional, seperti yang terjadi saat ini, yaitu Pandemi Corona, di mana seluruh instansi tak terkecuali Pendidikan/ Kampus harus meliburkan mahasiswanya dan proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Buku dengan judul: **“TEACHING FROM HOM: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar”** ditulis secara kolaborasi dengan pemikiran masing-masing penulis. Dalam buku ini dibahas, strategi, tantangan, harapan dari beberapa dosen serta aplikasi apa saja yang digunakan disaat mengajar dari rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjelaskan “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Kampus/ Sekolah dipacu untuk melakukan proses adaptasi.

Pada akhirnya, ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari buku ini masih memiliki kekurangan, sehingga penulis juga menerima segala masukan dan saran demi perbaikan buku ini untuk lebih baik lagi.

Medan, Maret 2020

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi

Teaching From Home sebagai Alternatif Model Pembelajaran

Dr. Rini Mastuti	1
------------------------	---

Berfilsafat (Jarak Jauh) Di Tengah Pandemi (Catatan Aktivitas Program “Kelas Isolasi”)

Syarif Maulana.....	9
---------------------	---

Simulacrum Pendidikan di Era Pandemi

Muhammad Iqbal	15
----------------------	----

Berpikir Secara Fleksibel Dan Harapan Nyata Di Era Covid-19

Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP.	21
--	----

Dilemaku Pada Virus Covid-19

Arpan, S.Kom., M.Kom.....	27
---------------------------	----

Kesiapterapan Metode Pembelajaran Daring

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan	31
-----------------------------------	----

Menyongsong Karakter Tamu Digital

Jamaludin, S.Pd., M.Pd.	35
------------------------------	----

Strategi Kuliah Online antara Paradigma Kualitas dan Kuantitas

Alexander Wirapraja, S.Kom., M.Kom., M.M.	43
--	----

Pembelajaran Efektif dari Rumah Berbasis Online

Didin Hadi Saputra, M.M	47
-------------------------------	----

Pemanfaatan MOOCs untuk Meningkatkan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan dengan Belajar Kursus Online

Sugianto, S.T., M.Kom.53

Pemanfaatan Teknologi Daring pada Politeknik Ganesha Medan untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona

Jamaludin, M.Kom.....59

E-Learning, Siapa Takut?

Fatimah Nur Arifah, M.Kom.67

BLENDED LEARNING: Perpaduan Sistem Pembelajaran Daring dan Konvensional

Windawati Pinem, S.Sos, M.IP.71

BINUS Maya:Sinergi Kuliah Tatap Muka dengan Kuliah Daring

Agung Purnomo, MBA.....77

Indonesia Open University (Universitas Terbuka) Every One Can Learn with MOODLE Aplication (e-Learning UT)

Lenny Menara Sari Saragih83

LMS UBL: E-Learning dengan Metode Blended Learning

Dr. Darmawan Napitupulu, ST., M.Kom.89

Helti Polkesmar : Menuju Pembelajaran Berbasis E-Learning

Puji Hastuti, Ahli(A), MHKes.95

Strategi, Tantangan Dan Peluang Penerapan Metode Pembelajaran “Teaching From Home” Dalam Mencapai Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Anak Didik Di Lingkup Perguruan Tinggi

DrPH, Hj. Tasnim, SKM, MPH.101

Kuliah Daring yang Sangat Potensial untuk Dikembangkan

Prof. Dr. Ir. Noverita Sprinse Vinolina, M.P.111

Daftar Gambar

Gambar 2.1: Poster Kelas Isolasi.....	12
Gambar 2.2: Sebaran Geografis Peserta	13
Gambar 6.1: Proyeksi Penggunaan Internet di Indonesia 2017-2023	31
Gambar 8.1: Tampilan Vcampus IKADO.....	44
Gambar 8.2: Tampilan w3schools.com	45
Gambar 8.3: kahoot.com	46
Gambar 10.1: Coursera	56
Gambar 10.2: IndonesiaX	57
Gambar 11.1. Suasana Workshop Sosialisasi Pembelajaran Alternatif	62
Gambar 11.2. Pembelajara Daring Menggunakan Google Classroom	63
Gambar 11.3: Pembelajara Daring Menggunakan Zoom	64
Gambar 11.4: Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp	64
Gambar 14.1: Tampilan Awal BINUS Maya.....	79
Gambar 14.2: Dashboard BINUS Maya.....	80
Gambar 14.3: Menu GSLC.....	80
Gambar 14.4: Bahan Kuliah di BINUS Maya	81
Gambar 16.1: Halaman Muka LMS Universitas Budi Luhur.....	91
Gambar 16.2: Tampilan Dashboard Dosen	92
Gambar 16.3: Halaman Memasukkan Resources	93
Gambar 17.1: Tampilan HELTI Polkesmar	97
Gambar 17.2: Diskusi Tentang HELTI di Grup Prodi	99

***Teaching From Home* sebagai Alternatif Model Pembelajaran**

Oleh:

Dr. Rini Mastuti

Universitas Samudra

rinimastuti@unsam.ac.id

Sesuai dengan tema buku, maka tulisan ini mengenai pengalaman saya menerapkan kuliah secara *online*. Kuliah regular pada umumnya dilakukan secara tatap muka antara dosen dan mahasiswa di ruang kelas pada waktu tertentu yang telah dijadwalkan. Dengan perkembangan situasi dan kondisi serta dukungan teknologi informasi, saat ini telah memungkinkan dilakukannya kuliah secara *online* menggunakan berbagai macam media elektronik.

Teaching From Home (TFH) adalah program Mengajar Dari Rumah yang dilakukan oleh dosen melalui media elektronik khususnya internet dalam proses perkuliahan dengan mahasiswa. Kuliah *online* TFH merupakan salah satu implementasi dari program Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadhiem Anwar Makarim akhir Tahun 2019 (Kemdikbud, 2020). Tujuan dari peluncuran MB adalah untuk memberikan ruang yang lebih fleksibel terhadap dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang bahagia dan lebih fokus pada kualitas pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

TFH sudah saya terapkan sejak akhir tahun 2017 dalam perkuliahan dengan tujuan memberikan pendampingan lebih lanjut kepada mahasiswa terhadap proses pembelajaran setelah tatap muka dikelas sehingga THF tersebut tidak 100% tanpa tatap muka. TFH yang saya kerjakan menggunakan media elektronik Whattshap Group (WAG) yang saya buat untuk masing-masing kelas mata kuliah. Dengan adanya WAG memudahkan saya berkoordinasi dan diskusi dengan mahasiswa tentang materi kuliah, kegiatan tambahan seperti

studi lapangan dan praktikum, mengirimkan file tugas serta mendekatkan silaturahmi antara mahasiswa dan dosen.

TFH pada saat ini merupakan program yang wajib dilakukan oleh pendidik termasuk dosen berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud (Kemendikbud, 2020a) dan dilaksanakan mulai 16 Maret 2020 sampai situasi kondusif untuk kuliah reguler dengan tatap muka. Tujuan pemberlakuan TFH tersebut adalah untuk mendukung gerakan *social distancing* dalam rangka memutus dan menurunkan laju penyebaran virus corona (covid-19) dengan tidak melakukan tatap muka (berjumpa) di kampus sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2020). Di Kampus Unsam, Rektor telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1287/UN54/SE/2020 tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) Di Lingkungan Universitas Samudra (Unsam, 2020) yang didalamnya antara lain mengatur Perkuliahan dengan TFH yang 100% tanpa tatap muka.

Karena metoda TFH tersebut lain dari yang sudah saya lakukan selama ini, maka diperlukan metode belajar *online* lainnya yang lebih baik untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan 100% tanpa tatap muka, yang dapat memudahkan dosen dan masing-masing mahasiswa berinteraksi, serta dapat memanajemen tugas mahasiswa. Banyak pilihan software yang tersedia untuk melakukan kuliah *online* TFH dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing seperti Google Classroom, Schoology, Edmodo dan Zoom. Setelah mempelajari spesifikasi program-program tersebut, berdasarkan beberapa pertimbangan saya memilih Google Classroom untuk TFH karena relatif mudah dioperasikan, software-nya bisa di download di HP serta tidak memerlukan kuota internet yang besar untuk meringankan mahasiswa dari segi biaya dan ketersediaan perangkat elektronik. Tetapi pada kenyataannya pelaksanaan TFH menggunakan Google Classroom (GC) bukannya tanpa tantangan dan hambatan.

Pertama kali menggunakan software GC saya masih bingung dan agak canggung, beruntung saya menemukan tutorial membuat GC di youtube yang dibagikan oleh teman dosen di salah satu WAG yang saya ikuti. Setelah menonton dan mempelajari tutorial tersebut dan saya pelan-pelan mulai praktek mengikuti tutorial, akhirnya grup pertama GC terbentuk. Betapa leganya. Fitur-fitur yang tersedia mulai saya pelajari dan mencoba-coba menggunakannya.

Langkah selanjutnya, saya mengundang mahasiswa untuk masuk grup GC dengan membagikan kode kelas GC di WAG. Mengingat saya adalah dosen

pertama di Fakultas saya yang menggunakan GC, maka belum ada mahasiswa yang pernah menggunakan GC dalam proses perkuliahan. Tutorial bagaimana masuk ke GC saya bagikan di WAG untuk memudahkan mahasiswa menggunakan GC di perangkat elektronik masing-masing. Setengah jam kemudian satu persatu mahasiswa masuk ke GC, perasaan saya sungguh lega dan bahagia, akhirnya bisa sukses juga membuat GC.

Diawal interaksi di GC, ada beberapa masalah yang muncul seperti nama akun mahasiswa yang tidak sesuai nama di absensi, mahasiswa memberikan komentar di tempat yang tidak semestinya, dan masih banyak mahasiswa yang bingung cara mengirimkan tugas ke GC. Saat pertama mengundang mahasiswa masuk ke GC melalui WAG sudah saya infokan supaya login ke GC menggunakan nama asli sesuai nama di daftar absensi, akan tetapi beberapa mahasiswa masih melakukan login dengan nama akun yang aneh seperti putri cantiiikkk, juragan keren dan lainnya. Kenapa akun tersebut tidak bisa saya terima, karena akun dengan nama yang aneh akan menyulitkan dosen memantau aktivitas dan tugas mahasiswa di GC. Sebagai solusi mahasiswa tersebut saya minta melakukan login ulang dengan *username* akun baru sesuai nama di absensinya dan akun lama yang salah nama saya hapus supaya tidak mengganggu.

Pada interaksi awal di GC beberapa mahasiswa masih belum disiplin dalam meletakkan komentar atau respon di *wall*, sehingga penamapakan GC penuh dan tidak teratur. Misalnya dosen mengirimkan pengumuman tentang cek kehadiran di waktu yang telah disepakati (yang artinya mereka menyimak kuliah dosen secara *online*) dan diminta memberikan respon kehadiran dikolom komentar di bawah pengumuman dosen, yang terjadi adalah sebagian mahasiswa masih mengetik kehadiran di tempat pengumuman baru, sehingga data yang terbaca oleh GC tidak mencerminkan jumlah mahasiswa yang semestinya atau tidak valid dan terpaksa dosen melakukan cek manual. Setelah sukses memuat 1 grup GC untuk 1 mata kuliah, saya mulai lancar membuat grup untuk 4 GC yang lain. Beberapa kali saya melakukan editing untuk memudahkan melihat dan membedakan GC yang saya bentuk, akhirnya setelah cocok dan pas, saya lanjutkan ke pembuatan tugas kelas di GC.

Sesuai peraturan, tugas kelas dibuat untuk mengganti pertemuan kuliah reguler (tatap muka) dan untuk mengetes pemahaman mahasiswa pada materi kuliah. Pertama kali membuat tugas kelas masih agak bingung. Setelah mencoba-coba mengetik di *wall* tugas dan memahami fungsi fitur-fiturnya, saya mencoba menyusun tugas kelas untuk dibagikan ke masing-masing mahasiswa. Setelah

percobaan beberapa kali juga melakukan edit dan hapus akhirnya tugas siap dibagikan dan Alhamdulillah sukses. Begitu diperiksa lagi nampak lembar tugas tersebut sudah terpampang di wall masing-masing mahasiswa, legalah hati saya.

Masalah pada mahasiswa muncul terutama saat proses penyerahan tugas. Mereka mencoba berkomunikasi di WA saya dan kita bersama-sama mencari solusi supaya tugas tersebut bisa terkirim di GC. Sampai minggu kedua, masih saja ada beberapa mahasiswa yang kesulitan mengumpulkan tugas dengan alasan yang bermacam-macam seperti belum bisa mengirimkan tugas, lalu tugas terkirim dua kali atau lembar tugasnya terhapus, terlambat mengirimkan tugas dan bahkan ada yang belum mengirimkan tugas.

Hasil dari pengamatan saya dan hasil survei melalui kuisioner kepada mahasiswa setelah menggunakan GC, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan TFH yaitu mutlak diperlukannya listrik dan jaringan internet yang memadai, perangkat elektronik yang mendukung, keahlian yang cukup untuk mengoperasikan fitur-fitur software GC.

Beberapa sisi positif penerapan TFH bagi dosen dan mahasiswa adalah:

1. TFH memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi mahasiswa, sehingga lebih menarik.
2. Dari pada kuliah reguler, pelaksanaan TFH lebih fleksibel waktu dan tempatnya, serta mempunyai durasi waktu yang lebih singkat sehingga dosen dan mahasiswa bisa mengerjakan hal-hal bermanfaat lainnya seperti belajar dan bekerja.
3. TFH bisa dilakukan dari rumah, sehingga menghemat biaya transportasi ke kampus, menghemat waktu dan tenaga terutama yang jarak rumahnya jauh dari kampus.
4. TFH melatih membiasakan penggunaan teknologi informasi baru, sehingga sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa supaya tidak gaptek dan menyesuaikan dengan tren pendidikan terkini. Dengan makin seringnya menggunakan GC akan mahir karena terbiasa.
5. TFH melatih mahasiswa lebih aktif, mandiri dan disiplin dalam belajar untuk memahami materi kuliah dan memecahkan masalah tugas kuliah, karena bila tidak mahasiswa akan jauh tertinggal dan makin susah memahami materi kuliah, dan berimbas kepada kesulitan mengerjakan tugas dan meraih nilai baik.

6. Pengerjaan tugas dengan waktu yang lebih longgar memudahkan mencari referensi tambahan sehingga pengerjaan tugas menjadi lebih maksimal. Tugas juga diserahkan dalam bentuk softfile sehingga menghemat biaya print dan cetak tugas.
7. Kreatif dan Inovatif. TFH memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa menuangkan kreatifitas dan inovasinya dalam mengerjakan tugas dimana dosen hanya memantau dan mendampingi. Menurut Prof Nizam, dosen sebagai penggerak harus dapat memfasilitasi pembelajaran mahasiswa secara independen (Nizam, 2020)
8. Mudah mengulang materi kuliah, karena tersimpan di software GC.
9. Bebas berpenampilan saat kuliah *online*.
10. Ikut berperan memutus penyebaran Covid-19.

Sedangkan sisi negatif dari penerapan TFH adalah:

1. Sulit mengoperasikan fitur-fitur GC, bagi mahasiswa yang belum terbiasa menggunakannya.
2. Pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah kurang maksimal, karena komunikasi yang terbatas, tidak ada diskusi atau pemaparan dari dosen secara langsung (tatap muka) walaupun bisa melakukan diskusi melalui chatting, tetapi rasanya berbeda.
3. Memerlukan peralatan elektronik canggih seperti HP dan Laptop yang kompatibel, dan bagi beberapa mahasiswa hal tersebut dirasa berat dari segi biaya.
4. Mahasiswa harus menyediakan anggaran untuk membeli kuota internet
5. Koneksi ke GC sangat tergantung kondisi jaringan internet dan listrik.
6. Kurang bisa mengembangkan skill mahasiswa seperti kecakapan publik speaking
7. Tugas kuliah menjadi bertumpuk karena masing-masing dosen pada matakuliah berbeda memberikan tugas pengganti kuliah tatap muka.
8. Mahasiswa yang tidak aktif dan mandiri akan tertinggal

9. Meningkatkan kemalasan mahasiswa karena mudah untuk mecopy paste tugas
10. Mengurangi interaksi dan sosialisasi antara mahasiswa dan dosen
11. Kesulitan mengoperasikan bagi mahasiswa yang gaptek karena masih bingung bagaimana cara menyerahkan tugas

Beberapa solusi yang bisa saya berikan sebagai dosen untuk mempermudah mahasiswa menjalani TFH sehingga bahagia menjalani proses belajar sebagai salah satu bentuk dari Merdeka dalam belajar adalah, mahasiswa saya berikan bahan kuliah, selanjutnya dipersilahkan membuat tugas sendiri, menjawab sendiri dan mengumpulkan sesuai waktu yang mereka pilih. Penilaian saya berdasarkan kemandirian, kreativitas, inovasi dan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas tersebut.

Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca sekalian, apa yang baik dapat menjadi teladan dan kurang baik menjadi bahan pelajaran.

Salam Merdeka Belajar.

Referensi

- Kemdikbud. (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Kemendikbud. (2020a). Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Kemendikbud. (2020b). PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) DI PERGURUAN TINGGI, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease COVID-19. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-03_Pedoman_P2_COVID-19_Maret2020.pdf

- Kemenpan. (2020). Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur ASN Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19.
- Nizam. (2020). Kampus Merdeka. http://lldikti3.ristekdikti.go.id/v6/wp-content/uploads/2020/02/Kampus-Merdeka-oleh-Prof.-Dr.-Nizam-M.Sc_.pdf
- Unsam. (2020). Tindakan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Universitas Samudra.

Berfilsafat (Jarak Jauh) Di Tengah Pandemi (Catatan Aktivitas Program “Kelas Isolasi”)

Oleh:

Syarif Maulana

syarafmaulini@gmail.com

Wabah virus Corona atau Coronavirus Disease 2019 (COVID – 19) yang mulai merebak di Indonesia sejak awal Maret 2020, telah menimbulkan kelumpuhan berbagai aktivitas baik di bidang sosial, ekonomi, hingga pendidikan. Wabah ini sebarannya begitu luas dan melampaui batas-batas negara, dan maka itu pada tanggal 11 Maret 2020, statusnya oleh WHO ditetapkan sebagai pandemic (Chappel, 2020). Atas alasan itu, seluruh dunia, termasuk Indonesia, melakukan apa yang disebut sebagai *lockdown* dan *social distancing*, yang berdampak pada aktivitas *work from home*.

Lockdown artinya mengurung diri, bisa dalam konteks rumah, kota, atau bahkan negara. Namun secara umum dapat diartikan untuk lebih banyak beraktivitas secara internal saja. Sementara *social distancing* artinya memberlakukan jarak tertentu antara satu orang dengan yang lainnya, yang dalam konteks ini kira-kira sekitar 1,5 – 2 meter, untuk menghindari penularan virus yang terjadi melalui kontak fisik. Terakhir, *work from home* adalah istilah untuk aktivitas dari rumah yang umumnya menggunakan media daring, agar pekerjaan tetap dapat dilaksanakan.

Dampak dari wabah virus Corona yang terlihat dari tiga aktivitas di atas tersebut, membuat penulis kemudian mencoba untuk merancang program bernama Kelas Isolasi yang pada dasarnya merupakan kelas berbasis daring dengan materi yang dikhususnya pada bahasan terkait filsafat.

Dasar dari pendirian program Kelas Isolasi ini adalah sebagai berikut:

1. Kemungkinan masyarakat menjadi lebih soliter (setidaknya secara fisik), memberikan momentum untuk lebih banyak berpikir reflektif dan filosofis.
2. Kemungkinan masyarakat menjadi lebih punya waktu luang (leisure time), memberikan momentum untuk lebih banyak berpikir reflektif dan filosofis.
3. Kemungkinan masyarakat untuk memanfaatkan media daring secara lebih sering karena lockdown, social distancing, dan work from home, membuat transfer pengetahuan dapat dilakukan secara lebih intensif dan terbuka.

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, penting kiranya untuk membahas terlebih dahulu perihal definisi dari filsafat.

A. Filsafat

Filsafat diambil dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu philo yang artinya cinta dan sophia yang artinya kebijaksanaan, sehingga filsafat dengan sendirinya dapat diartikan sebagai “cinta kebijaksanaan”. Namun dalam perkembangannya, definisi filsafat berkembang menjadi sebuah sikap berpikir yang kritis, sistematis, radikal, dan holistik. Meski filsafat dapat ditemui dalam setiap kebudayaan, namun filsuf pertama dalam sejarah peradaban (Barat) disepakati berasal dari Yunani Kuno atau tepatnya wilayah Miletos di Asia Minor, bernama Thales pada sekitar abad ke-6 sebelum Masehi. Thales dianggap sebagai filsuf pertama karena mengeluarkan pernyataan bahwa alam semesta ini terbuat dari air. Pernyataannya tersebut adalah penanda perubahan cara berpikir orang Yunani yang mulanya berbasis mitos atau kepercayaan-kepercayaan, menjadi berbasis logos atau rasio atau akal budi (Lavine, 2011).

Filsafat, pada perkembangannya, juga terbagi menjadi beberapa cabang, seperti misalnya logika, etika, estetika, metafisika, filsafat politik, filsafat manusia, filsafat ketuhanan, dan lain sebagainya. Filsafat, dalam konteks ilmu pengetahuan, dipandang sebagai ibu dari segala ilmu (*mother of science*) karena sumbangsih berbagai bentuk pernyataan filosofis, yang mendorong pada pencarian jawaban melalui metode-metode saintifik. Filsafat, yang juga punya sifat reflektif dan filosofis, umumnya dilakukan dalam kondisi soliter dan waktu luang (*leisure time*). Alasannya, karena kebutuhan untuk berpikir kritis, sistematis, radikal, dan holistik ini, baru bisa optimal setelah melakukan pengambilan jarak (*distancing*) dari keramaian dan keseharian (Feriyansyah, Iqbal dan Simarmata, 2019).

B. Penyelenggaraan Kelas Isolasi

Kelas Isolasi, dalam periode antara 20 Maret 2020 hingga 25 Maret 2020, telah mengadakan enam kelas dengan rincian sebagai berikut: (1) Kelas Isolasi #1 dengan topik Berpikir Filosofis, dibawakan oleh Syarif Maulana, (2) Kelas Isolasi #2 dengan topik Filsuf-Filsuf Alam, dibawakan oleh Al Nino Utomo, (3) Kelas Isolasi #3 dengan topik Sokrates, dibawakan oleh Syarif Maulana, (4) Kelas Isolasi #4 dengan topik Kaum Sofis, dibawakan oleh Al Nino Utomo, (5) Kelas Isolasi #5 dengan topik Plato, dibawakan oleh Syarif Maulana dan (6) Kelas Isolasi #6 dengan topik Aristoteles, dibawakan oleh Al Nino Utomo. Kelas Isolasi ini dilakukan melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting dengan fitur pro.

Teknis keikutsertaan Kelas Isolasi adalah sebagai berikut:

1. Pengumuman dilakukan melalui media sosial dalam bentuk e-poster.
2. Peserta yang tertarik, kemudian mendaftar melalui nomor Whatsapp yang tertera dalam e-poster.
3. Peserta ini diharuskan mempunyai Zoom Cloud Meeting untuk dapat bergabung.
4. Peserta yang terdaftar, kemudian dikumpulkan dalam Whatsapp Group untuk memudahkan koordinasi.

5. Pada Whatsapp Group tersebut, kemudian diberikan kode dan kata kunci untuk memasuki ruang kelas pada aplikasi Zoom Cloud Meeting.

Kemudian, teknis penyelenggaraan Kelas Isolasi itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Setelah mendapatkan kode dan kata kunci, para peserta memasuki ruang kelas pada aplikasi Zoom Cloud Meeting.
2. Peserta diberi kesempatan lima belas menit untuk melakukan pengecekan terhadap audio dan video, agar dapat menjalani kelas daring secara optimal.
3. Materi berlangsung selama sejam dengan menggunakan bantuan power point yang kemudian dibagikan dengan fitur share screen.
4. Setelah itu, dilakukan diskusi dan tanya jawab melalui fitur chat.
5. Sesi kelas berakhir, para peserta dimintai untuk mengisi kuesioner dan lembar evaluasi, setelah itu dipersilakan, bagi yang berkenan, untuk memberikan donasi secara sukarela.



Gambar 2.1: Poster Kelas Isolasi

Hingga tulisan ini dibuat, para peserta yang bergabung ada 158 nama dan berasal dari berbagai provinsi di Indonesia mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sumatra Utara, Kalimantan Selatan, dan sebagainya.

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar filsafat menjadi salah satu opsi kegiatan yang cukup positif di tengah situasi pandemi, karena masyarakat dihadapkan pada situasi yang sangat ekstrim dan berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang ekstrim dan berbeda juga.
2. Belajar filsafat, secara stereotip, seringkali dianggap sebagai kegiatan yang kurang bermanfaat dan buang-buang waktu, namun justru mendapat tempat ketika masyarakat menjadi punya banyak waktu luang karena lebih sering berada di rumah.
3. Belajar filsafat merupakan hal yang semakin langka diajarkan baik di pendidikan dasar, menengah, ataupun tinggi. Padahal, sebagai *mother of science*, pelajaran ini sangat penting. Atas dasar itu, kegiatan Kelas Isolasi dapat menjadi gerakan alternatif atau komplementer bagi dunia pendidikan di Indonesia yang kurang memperhatikan ilmu filsafat.



Gambar 2.2: Sebaran Geografis Peserta

Rencana ke depan, Kelas Isolasi akan terus dilaksanakan setiap dua hari sekali hingga masa pandemi berakhir. Meski demikian, tetap ada rencana Kelas Isolasi dilanjutkan setelah pandemi berakhir, dengan teknis dan format yang disesuaikan kemudian. Adapun, Kelas Isolasi rencananya juga akan mengundang sejumlah pembicara tamu dengan topik-topik yang bisa jadi di luar tema filsafat.

Referensi

- Chappel, B. (2020) *Coronavirus: COVID-19 Is Now Officially A Pandemic, WHO Says: Goats and Soda: NPR*. Tersedia pada: <https://www.npr.org/sections/goatsandsoda/2020/03/11/814474930/coronavirus-covid-19-is-now-officially-a-pandemic-who-says> (Diakses: 26 Maret 2020).
- Feriyansyah, F., Iqbal, M. dan Simarmata, J. (2019) *Kewargaan Digital: Warga Digital Dalam Kepungan Hiperkoneksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lavine, T. Z. (2011) *From Socrates to Sartre: the philosophic quest*. Bantam.

Simulacrum Pendidikan di Era Pandemi

Oleh:

Muhammad Iqbal, S.Sos., M.Si.

Universitas Negeri Medan

Iqbal81@unimed.ac.id

Tulisan ini hendak menyoroti secara sosiologi proses pendidikan dilakukan di tengah pandemik virus corona yang menjangkiti masyarakat dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Fenomena pendidikan yang disimulasikan melalui teknologi dan informasi merupakan bukanlah hal yang baru. Namun momentum ini menjadi jembatan melakukan seluruh aktivitas pendidikan saat ini. Simulacrum/simulasi merupakan istilah yang digunakan sosiolog Prancis – Jean Baudrillard menggambarkan modernitas sebagai zaman simulasi melalui berbagai bentuk kode, tanda, dan citra. Dalam konteks ini pula penulis mencoba menganalisis fenomena simulasi Pendidikan di tengah pandemik virus corona.

Penyebaran wabah covid-19 menjadi suatu isu penting yang dibincangkan oleh masyarakat dunia (WHO, 2019). Para ilmuwan-ilmuwan dunia pun saat ini tengah berjibaku dalam melakukan riset-riset terhadap virus ini. Meskipun saat ini virus corona belum ditemukan vaksin/obatnya, namun dampak dari wabah ini telah mematikan banyak orang-orang. Menurut data WHO (world health organization) sebanyak 575,444 kasus yang terjadi dan kematian 26,654 orang dan terdapat 202 negara yang telah terjangkiti (WHO, 2019). Sementara itu di Indonesia sebanyak 1,155 kasus, meninggal 102 orang, dirawat 994 orang dan sembuh 59 orang (Covid19.go.id, 2020)

Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka menghambat penyebaran virus corona tersebut dengan membuat kebijakan salah satunya melakukan social distancing bagi seluruh masyarakat (ANTARA News). Social distancing merupakan istilah yang merujuk kepada pembatasan diri dari tempat-

tempat keramaian (kerumunan). Pembatasan diri terhadap keramaian menjadi hal yang penting untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Dalam menterjemahkan konsep social distancing ini masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti bekerja, belajar dan beribadah dari rumah sebagai preventif dalam penyebaran virus corona. Menteri Pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) – Ngadim Makarim membuat kebijakan untuk “merumahkan” seluruh sekolah dan universitas di Indonesia. Seluruh aktivitas yang terkait dengan pembelajaran dapat dilakukan dari rumah masing-masing. Menyahuti Kebijakan dari mendikbud tersebut para Kepala Dinas Pendidikan, rektor/pimpinan PTN/PTS se Indonesia menegaskan kembali dengan mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembelajaran daring selama tanggap darurat bencana covid-19.

Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di sekolah/universitas. Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (offline) dan kontak secara fisik. Namun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring (online). Hal ini memberikan perubahan terhadap pola aktivitas pendidikan yang dilakukan. Pembelajaran yang umum dilakukan di ruang-ruang kelas berubah menjadi pembelajaran di ruang-ruang maya. Akibatnya, pembelajaran daring pun terjadi secara massif diberbagai sekolah-sekolah maupun universitas di Indonesia. Meskipun pembelajaran daring ini sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep pembelajaran, namun kenyataannya menjadi lompatan dalam mengubah proses pembelajaran. Selama masyarakat melakukan *social distancing*, seluruh proses dan aktivitas pembelajaran dapat dilakukan. Dengan demikian pembelajaran daring secara penuh menjadi momentum menghadapi pandemik.

Salah satu universitas yang telah menggunakan pembelajaran daring sejak lama yaitu Universitas Terbuka (UT) dengan konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ). Universitas Terbuka telah menyelenggarakan seluruh aktivitas pembelajaran melalui daring yang di fasilitasi oleh tutorial tutor (Sistem Pembelajaran I Universitas Terbuka). Selain itu beberapa kampus-kampus Indonesia juga telah menerapkan *blended learning* beberapa tahun terakhir, seperti UI, IT, UGM, UNIMED, dan lain-lain. Saat ini pembelajaran daring menjadi salah satu opsi bagi semua institusi Pendidikan untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Berbagai macam platform yang digunakan berbagai sekolah dan universitas untuk melakukan pembelajaran daring. Misalnya Kemdikbud menyediakan *platform* tidak berbayar, Seperti Rumah belajar, kelas pintar, Quipper school, sekolah *online* ruang guru dan Zenius .(Putsanra, 2020) Melalui *platform*

tersebut guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran, pemberian tugas, penilaian, dan seterusnya. Sementara itu untuk di Universitas juga melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan platform yang digunakan oleh pihak kampus maupun aplikasi tidak berbayar yang *user friendly* digunakan oleh dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran secara daring ini seolah-olah memberikan simulasi terhadap proses pendidikan yang nyata. aktivitas pembelajaran sesungguhnya menjadi representasi kedalam bentuk layar yang dapat di akses dari berbagai perangkat seperti laptop, handphone, tablet, desktop, dan seterusnya. Berbagai rumah-rumah atau kanal menjadi tempat pertemuan pengajar dan pembelajar, seperti guru dan siswa maupun dosen dan mahasiswa. Pertemuan-pertemuan tersebut bersifat artifisial dan merepresentasikan serangkaian kode-kode dan penandaan. Realitas yang sebenarnya (nyata) digantikan kedalam realitas semu (tidak nyata) namun merepresentasikan kenyataan yang sebenarnya (Ritzer dan Goodman, 2001).

Simulasi dalam Pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Teknologi turut membentuk kenyataan-kenyataan maya yang termediasi oleh seperangkat media terhubung kedalam jaringan internet yang luas (Jones, 1995). Dalam menghadapi bencana wabah virus corona, teknologi dan informasi menjadi alternatif yang dapat digunakan pembelajar.

Jean Baudrillard – sosiolog berkebangsaan Prancis menggunakan terminologi simulacrum untuk menggambarkan berbagai hal yang terkait dengan simulasi. Bagi Baudrillard modernitas terkait dengan zaman simulasi (Ritzer, 1997). Hal – hal yang nyata (real) dan yang imajiner menjadi sesuatu yang sulit dibedakan sehingga lenyap dalam longsor simulasi. Kadangkala simulasi itu menjadi sesuatu yang lebih menarik dari aslinya (Piliang, 2011). Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di tengah penyebaran covid-19 ini seluruh aktivitas Pendidikan pun menjadi tersimulasi ke dalam berbagai bentuk.

Aktivitas Pendidikan berjalan dengan termediasi oleh teknologi dan informasi. Ruang-ruang kelas secara fisik/nyata dapat digantikan dengan ruang secara virtual (simulasi). Setiap orang dapat belajar sebagaimana mestinya. Ruang-ruang virtual menjadi perluasan dalam keterhubungan tanpa kontak fisik antar pembelajar menjadi suatu simulasi serta menjadikan proses pendidikan sebagaimana yang nyata (real).

Proses pembelajaran di tengah pandemik ini dapat berjalan secara simulasi. Adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar, pemberian materi, tugas, penilaian, ujian dst dapat dilakukan. Bahkan pengalaman penulis beberapa waktu lalu ditengah pandemik ini mahasiswa menjalani ujian sidang skripsi secara online (Unimed, 2020). Hal ini berkenaan aktivitas pendidikan di dominasi secara real tersimulasikan dengan ruang-ruang virtual tersebut. Dalam simulasi Pendidikan terdapat serangkaian, kode, tanda, visualisasi, citraan yang semuanya merepresentasikan aktivitas pembelajaran secara nyata. Terjadinya simulacrum aktivitas pendidikan di tengah penyebaran virus corona ini mengubah aktivitas yang nyata kedalam suatu rangkaian yang bersifat visualisasi dan berbagai penandaan didalamnya.

Pembelajaran pun menjadi sesuatu yang mewakili dari tanda-tanda dan simbol. Sebagai contoh interaksi pengajar dan pembelajar tidak hanya saja bersifat langsung maupun tidak langsung. Serangkaian instruksi yang dibuat pengajar dapat dilakukan secara audio, visual, dan tanda-tanda (teks, gambar, dan sebagainya) (Simarmata dan Mujiarto, 2019; Limbong dan Simarmata, 2020) Begitupula pembelajar memberikan respon melalui representasi tanda-tanda tersebut. Simulasi pendidikan tersebut terintegrasi kedalam ruang simulasi, dengan menggunakan berbagai platform untuk melakukan pembelajaran. Platform tersebut merupakan media untuk melakukan simulasi aktivitas proses pembelajaran berlangsung yang terdapat berbagai kode-kode dan tanda untuk mensimulasikan keseluruhan aktivitas pembelajaran.

Memberikan tautan dalam ruang diskusi dan materi perkuliahan merupakan simbol dan tanda yang bisa diakses pembelajar. Bilamana serangkaian kode ataupun tanda tersebut tidak diketahui maka tidak akan terjadi aktivitas pembelajaran tersebut. Di dalam dunia simulasi tersebut apa yang nyata/tampak seolah menjadi kenyataan yang sebenarnya (melakukan simulasi mengisi absensi, melakukan pengajaran, penilaian dan diskusi). Dunia simulasi tidak hanya terjadi pada arena pendidikan saja namun berbagai arena-arena kehidupan pun terjadi simulasi, seperti penggunaan transportasi *online*, arena jual-beli melalui marketplace, hingga konsultasi kesehatan yang terintegrasi melalui aplikasi yang dapat diunduh melalui gawai.

Dengan demikian pandemik virus corona yang terus menyebar mengubah proses pendidikan saat ini ke arah ruang-ruang simulasi. Ruang simulasi dianggap ruang yang mewakili keaslian proses pendidikan secara nyata dan sekaligus sebagai ruang yang tidak terjangkiti pandemik sehingga memberikan kenyamanan, kesehatan dan keluasan. Oleh karenanya kita tidak bisa

mengetahui kepastian wabah ini akan berakhir, namun sepertinya kehidupan kita telah bergerak menuju ke ruang-ruang isolasi dan simulasi itu sendiri.

Referensi

- Covid19.go.id (2020) *Home – Covid19.go.id*. Tersedia pada: <https://www.covid19.go.id/> (Diakses: 29 Maret 2020).
- Jones, S. (1995) *CyberSociety: computer-mediated communication and community*. Sage Publications.
- Limbong, T. dan Simarmata, J. (2020) *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Piliang, Y. A. (2011) *Dunia yang dilipat: tamasya melampaui batas-batas kebudayaan*. Matahari.
- Putsanra, D. V. (2020) *Daftar E-Learning Kemendikbud, Sekolah Online untuk Mencegah Corona - Tirto.ID*. Tersedia pada: <https://tirto.id/daftar-e-learning-kemendikbud-sekolah-online-untuk-mencegah-corona-eFrR> (Diakses: 29 Maret 2020).
- Ritzer, G. (1997) *Postmodern social theory*. McGraw-Hill Higher Education.
- Ritzer, G. dan Goodman, D. (2001) "Postmodern social theory," in *Handbook of sociological theory*. Springer, hal. 151–169.
- Simarmata, J. dan Mujiarto, M. (2019) *Multimedia Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Unimed (2020) *Cegah Penyebaran COVID-19, Mahasiswa FIS UNIMED Gelar Ujian Skripsi Online – Universitas Negeri Medan*. Tersedia pada: <https://www.unimed.ac.id/2020/03/23/cegah-penyebaran-covid-19-mahasiswa-fis-unimed-gelar-ujian-skripsi-online/> (Diakses: 29 Maret 2020).
- WHO (2019) *Coronavirus disease 2019*. Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> (Diakses: 29 Maret 2020).

Berpikir Secara Fleksibel Dan Harapan Nyata Di Era Covid-19

Oleh:

Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id

A. Pendahuluan

Schools represent important settings for social distancing, as practices that promote social distancing may protect vulnerable children and limit secondary transmission to adults in their households and communities (Faherty et al., 2019), bahwa sosial distancing mengacu pada tindakan untuk mengurangi jumlah dan durasi kontak dan meningkatkan jarak fisik antara individu untuk memperlambat penyebaran penyakit menular. Dilakukannya jarak sosial ini lebih tepatnya untuk mengurangi durasi terjadinya virus corona atau covid-19 yang sedang berjangkit hampir di semua negara yang menjadi penyebab banyak orang sakit. WHO menegaskan, tindakan menjaga jarak fisik dan mengisolasi diri jika sedang sakit memang diperlukan untuk meredam penyebaran COVID-19, namun hal itu bukan berarti lantas menjadikan seseorang menjadi terisolasi secara sosial. (Tolak Social Distancing, WHO Kampanyekan Istilah Physical Distancing untuk Pandemi Corona Covid-19 - Bola Liputan6.com, 2020)

Setiap hari semakin banyak penutupan kampus, pendidik dan keluarga berebut untuk menanggapi situasi yang tidak pasti dan tanpa kejelasan informasi yang diberikan kepada masyarakat untuk mengurangi kekhawatiran tentang virus ini. Apakah jangka waktu akan diperpanjang pemerintah? Bagaimana pengaruh penerimaan di perguruan tinggi yang akan datang? Apakah kampus bisa tetap mengadakan promosi ke sekolah-sekolah untuk mengenalkan prodinya masing-

masing? Bagaimana pembelajaran akan berlanjut sementara mahasiswa atau mahasiswi terjebak di dalam ruangan selama berminggu-minggu? Siapa yang akan menjaga anak-anak? Pengenaan jarak sosial (social distancing) yang cepat mengejutkan hampir semua orang, dan masing-masing sekolah, universitas, baik itu guru, dosen harus menghadapi tantangan unik kali ini ketika mereka bergulat dengan krisis ini. Beberapa sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai universitas telah mengirim anak-anak ke rumah dengan pekerjaan rumah sementara selama dua minggu ke depan. Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) sudah mengumumkan untuk meliburkan seluruh mahasiswa dan staf pengajar dari tanggal 16 maret 2020 sampai 2 minggu ke depan.

Di UNPAB yang biasanya perkuliahan dilakukan sekarang dialihkan ke pembelajaran jarak jauh dalam upaya untuk menyelamatkan semester ini menjadi pendekatan terbaik dalam melanjutkan kelas tidak hanya memerlukan perubahan dalam format, tetapi juga menuntut perubahan dalam praktik lapangan. Walaupun sebenarnya sistem ini sudah berjalan beberapa tahun di kampus kami. Media yang dilakukan dipermudah bisa melalui pembuatan grup WA, telegram, email maupun e-learning. Merancang program pembelajaran jarak jauh yang efektif membutuhkan perencanaan dan pengembangan profesional yang ditargetkan. Para dosen yang tidak berharap untuk mengajar online tertangkap tidak siap di akhir tahun ajaran semester. Beberapa kampus memiliki sistem pendukung yang memungkinkan transisi lebih mudah, sementara banyak kampus lainnya memiliki mahasiswa yang tidak memiliki akses internet yang andal karena jangkauan sinyal di daerah mereka masing-masing.

B. Membentuk Pola Pikir yang Fleksibel dan Realistik

Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (Unair) Surabaya Abdurrahman menyebutkan bahwa pola pikir positif dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imunitas. Artikel ini telah tayang di Tribunjogja.com dengan judul Pola Pikir Positif Bisa Tingkatkan Daya Tahan Tubuh, Yuk Optimis Hadapi Virus Corona! (Pola Pikir Positif Bisa Tingkatkan Daya Tahan Tubuh, Yuk Optimis Hadapi Virus Corona! - Tribun Jogja, 2020).

Sikap positif dan pola pikir yang fleksibel sebenarnya kunci untuk membuat transisi *online* semulus mungkin. Ada beberapa kebebasan dalam menerima bahwa seluruh dunia secara tidak sempurna menyesuaikan diri dengan kenyataan baru, dan tidak ada yang mengharapkan hal ini akan terjadi secara berkepanjangan.

Kelas tidak akan berlanjut dengan mulus, dan pelajaran harus disusun kembali untuk bekerja dalam batasan waktu dan teknologi. Tes dan ujian formal sulit dilakukan secara online dan kemungkinan akan ditunda atau dibatalkan atau akan tetap berlanjut. Penelitian, pengabdian kepada masyarakat mungkin akan ditiadakan untuk sementara hingga batas waktu yang tidak dapat dipastikan. Aktivitas fisik yang membutuhkan peralatan atau ruang khusus mungkin tidak lagi dimungkinkan. Sebaliknya, belajar online dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan solusi kreatif, mempelajari beberapa trik baru, terhubung dengan mahasiswa dalam konteks baru, dan mendukung masyarakat dengan menjaga anak-anak tetap terstimulasi dan sibuk secara produktif.

Para aparatur baik pusat maupun daerah dapat melayani sekolah-sekolah, universitas-universitas dan daerah dengan lebih memprioritaskan pada kesehatan mental dari efisiensi kurikulum. Kecemasan yang ditimbulkan oleh krisis yang berkembang ini diperparah dengan pengajar seperti guru dan dosen yang sekarang mungkin memiliki anak-anak mereka sendiri untuk dirawat di rumah, anggota keluarga yang sakit, tekanan mengelola sumber daya rumah tangga untuk mematuhi langkah-langkah jarak sosial, atau mereka mungkin sedang jatuh sakit. Ini adalah konteks di mana beberapa guru/dosen diminta untuk segera memindahkan kelas mereka. Idealnya, mereka akan diberikan waktu yang cukup untuk mengatur kehidupan mereka dan mengonfigurasi ulang kelas mereka sebelum melanjutkan mengajar. Juga penting bagi administrator untuk secara aktif check-in dengan guru/dosen untuk menjaga komunikasi dan memanfaatkan cara terbaik untuk memberikan dukungan.

Pembelajaran online bisa terasa terisolasi dan tidak memiliki kehangatan ruang kelas yang sibuk. Namun, guru/dosen yang bertransisi dari kelas tatap muka memiliki keuntungan memiliki hubungan yang terjalin dengan siswa/mahasiswa mereka melalui interaksi menggunakan media tanpa tatap muka. Kebanyakan apabila diperhatikan kemampuan mahasiswa berkomunikasi atau mengemukakan pendapat sedikit berbeda jika komunikasi dilakukan tanpa tatap muka. Keberanian akan muncul saat mereka mengungkapkan pendapat dengan lebih luwes, penuh percaya diri

dibandingkan bila mereka bertatap muka. Ini dapat menjadi keuntungan yang baik bagi mahasiswa untuk lebih agresif dalam berpendapat.

Ini dapat berlanjut dengan memfasilitasi interaksi informal, seperti berbagi meme yang sesuai di kelas, komik, gambar, atau video pendek lucu yang mungkin tidak sepenuhnya relevan, tetapi dapat membantu mempertahankan komunitas dan mengatur nada yang mengangkat. Demikian pula, kelas dapat menggunakan forum untuk diskusi formal, tetapi juga untuk mengirim gambar, cerita, dan pembaruan. Daripada pertemuan seluruh kelas, atur pertemuan video berkala dengan kelompok-kelompok kecil siswa untuk mengobrol, check-in dan memberikan bantuan, dan dukungan.

Beberapa bulan ke depan akan melelahkan secara emosional, sehingga energi pedagogis lebih baik diarahkan ke hati daripada pikiran. Pembelajaran subjek penting tetapi, karena dunia dibentuk kembali di masa mendatang, akan ada peluang untuk mempelajari pelajaran yang tak ternilai tentang berbagai hal termasuk komunitas, keluarga, tanggung jawab kewarganegaraan, kesehatan sosial dan sebagainya. Komponen utama kehidupan inilah yang dapat menjadi pola di dalam kurikulum.

C. Rutinitas Rumah Sebagai Ruang Kerja Baru

Jokowi mengatakan, setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kebijakan itu diambil berdasarkan karakter, budaya dan situasi masyarakat di negara masing-masing. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Jokowi: Physical Distancing Paling Pas untuk Cegah Covid-19 di Indonesia", (Jokowi: Physical Distancing Paling Pas untuk Cegah Covid-19 di Indonesia, 2020).

Perioritas ketika rumah dijadikan ruang kerja baru hal yang harus diperhatikan adalah mengatur ruang dan waktu di rumah untuk mengakomodasi lingkungan kerja baru, karena banyak orang beranggapan bahwa bekerja di rumah tidak akan produktif dibandingkan bekerja di luar rumah. Anggapan ini membuktikan ada seni untuk bekerja di rumah. Kegiatan dasar sehari-hari seperti mandi, berganti pakaian kerja, shalat, mengatur jadwal kerja yang tegas dan area kerja yang ditunjuk semua disarankan untuk dilakukan. Ada banyak situs web dan

blog yang didedikasikan untuk memberi nasihat tentang cobaan dan kemenangan bekerja di rumah.

Untuk mengevaluasi mengajar dan belajar secara online dengan metode atau sistem kampus agar proses belajar dan mengajar bisa lebih efektif, biasanya otoritas kampus akan mengadakan survei pendahuluan untuk mengukur sejauhmana konektivitas mahasiswa terhadap kemampuan teknologi komunitas kampus. Di lingkungan kampus UNPAB, kami ingin memastikan bahwa kami menggali lebih dalam seperti apa akses yang dimiliki mahasiswa kami dan apa sebenarnya arti pengiriman pengajaran dan pembelajaran di lingkungan online. Survei ini juga dapat mengundang rekomendasi mahasiswa tentang platform, alat atau media sosial yang dapat digunakan untuk memenuhi keinginan mereka di mana dan kapanpun mereka berada hanya melalui alat yang disediakan sebagai media pembelajaran.

D. Kesimpulan

Pergeseran mendadak ke pendidikan online tidak diragukan lagi akan menimbulkan beranekaragam tantangan bagi banyak orang, tetapi ada juga sisi positifnya. Gangguan dan ketidaknyamanan adalah musuh dari rasa puas diri dan dapat memacu pertumbuhan profesional yang intens. Beberapa guru/dosen mungkin terkejut menemukan alat baru, sumber daya, dan pendekatan untuk memelihara kegiatan produktif mereka. Mereka juga akan mendapat kesempatan untuk melihat mahasiswa mereka menjadi sesuatu yang baru atau jika diibaratkan seperti lampu yang bisa menghasilkan cahaya baru, dan mungkin lebih baik terhubung dengan keluarga mereka sendiri. Setiap orang tua yang berada dalam posisi untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka harus melakukannya dengan beberapa pedoman yang bermanfaat untuk dilanjutkan. Positif lainnya adalah pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara tidak serempak, artinya dosen dan mahasiswa dapat bekerja dan berkontribusi ketika nyaman bagi mereka bila mereka tidak harus berada di tempat tertentu pada waktu tertentu. Fleksibilitas ini dapat memungkinkan pendidik untuk mengatur kehidupan di rumah sambil bersekolah.

Akhir kata penulis ingin menyampaikan dalam ketidakpastian, kepedihan dan ketakutan, diam di rumah dan melambat. Tapi ingatlah jangan mengisolasi dirimu pada dunia ini. Perbanyaklah membaca buku-buku, bacalah Al-Quran jika kamu seorang muslim atau kitab ajaran kamu masing-masing, mainkan

permainan, menonton film, buatlah karya atau seni. Pelajarilah sesuatu yang baru. Tetaplah menjadi penasaran. Masih banyak yang harus kita pelajari. Ini adalah kesempatan untuk bertumbuh dan kesembuhan untuk semua orang. Tulisan ini saya dedikasikan buat semua kecintaanku kepadamu dan orang-orang yang aku cintai di manapun kalian berada.

Referensi

- Faherty, L. J. et al. (2019) 'School and preparedness officials' perspectives on social distancing practices to reduce influenza transmission during a pandemic: Considerations to guide future work', *Preventive Medicine Reports*. Elsevier, 14(March), p. 100871. doi: 10.1016/j.pmedr.2019.100871.
- Jokowi: Physical Distancing Paling Pas untuk Cegah Covid-19 di Indonesia (2020). Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/12054741/jokowi-physical-distancing-paling-pas-untuk-cegah-covid-19-di-indonesia> (Accessed: 25 March 2020).
- Pola Pikir Positif Bisa Tingkatkan Daya Tahan Tubuh, Yuk Optimis Hadapi Virus Corona! - *Tribun Jogja* (2020). Available at: <https://jogja.tribunnews.com/2020/03/20/pola-pikir-positif-bisa-tingkatkan-daya-tahan-tubuh-yuk-optimis-hadapi-virus-corona> (Accessed: 25 March 2020).
- Tolak Social Distancing, WHO Kampanyekan Istilah Physical Distancing untuk Pandemi Corona Covid-19 - *Bola Liputan6.com* (2020). Available at: <https://www.liputan6.com/bola/read/4209626/tolak-social-distancing-who-kampanyekan-istilah-physical-distancing-untuk-pandemi-corona-covid-19> (Accessed: 25 March 2020).

Dilemaku Pada Virus Covid-19

Oleh:

Arpan, S.Kom., M.Kom.

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

arseven@pancabudi.ac.id

A. Pendahuluan

Universitas Pembangunan Panca Budi telah mengambil sejumlah langkah bijak untuk membatasi risiko pada kegiatan kami dari kemungkinan penyebaran Novel Coronavirus 2019 atau dinamakan dengan COVID-19. Informasi tentang perencanaan universitas, perjalanan, dan lainnya dapat ditemukan di website kami <http://www.pancabudi.ac.id/>. Minggu lalu telah melihat perubahan drastis di seluruh dunia, khususnya, Indonesia. Ini dimulai minggu lalu dengan penutupan semua area, penutupan sekolah dan universitas di seluruh daerah, dan sekarang penutupan penuh di seluruh negara. Perusahaan atau instansi tempatnya bekerja memang menyarankan work from home untuk menekan penyebaran virus corona. Mobilitas masyarakat pun berkurang. Namun, upaya isolasi dari virus corona ini menjadi dilema bagi sebagian orang, terutama mereka yang bekerja di sektor non-formal. Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Dilema Isolasi Virus Corona dan Tekanan Cicilan Utang", (Nafi, 2020)

Ada banyak percakapan diberbagai media sosial tentang apakah coronavirus akan mengantarkan era baru kerja rumahan dan e-learning atau tidak? Bagaimana dengan pekerjaan lain yang tidak menggunakan teknologi seperti pedagang, buruh, petani, sales, ojek *online* dan lainnya? Efektifkah ini jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama? Bagaimana keberlanjutan hidup bagi pengusaha kecil yang tidak bisa menggunakan teknologi? Ini menjadi dilema bagi permasalahan hari ini dan berharap ada kebijakan yang baik bagi

pemerintah untuk mencari solusi bagi permasalahan ini. Karena dampaknya begitu besar bagi masyarakat di sektor non formal yang mendapatkan penghasilan harian, ditambah lagi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui banyak informasi berkaitan dengan wabah virus covid-19.

B. Manusia VS Virus

Setali tiga uang, pemerintah enggan memilih opsi lockdown untuk menekan penyebaran virus corona. Namun, pengamat kebijakan publik Agus Pambagio justru menegaskan sudah saatnya pemerintah melakukan lockdown. Saat ini kesehatan dan keselamatan masyarakat menurutnya sangat penting, dia menilai dengan lockdown justru virus corona dapat lebih mudah ditangani (Hikam, 2020).

Sebagai seorang pegawai dan merangkap dosen di Universitas Pembangunan Panca Budi telah berubah secara drastis. Saya telah bekerja di UNPAB dari tahun 2007 sampai dengan sekarang, perkembangan teknologi di kampus kami dirancang untuk mempermudah pegawai maupun dosen bisa secara mobile berinteraksi di manapun dan kapanpun bisa terus menjalankan kewajibannya juga bisa mengerjakan berbagai aktivitas lainnya. Pertanyaannya apakah semua pegawai maupun dosen mampu menggunakan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Ini juga menjadi dilema bagi para pemangku pembuat kebijakan. Menurut Degeng (dalam Anik 2010), manusia yang dapat “hidup” di abad 21 adalah manusia yang kompetitif, cerdas, dan siap menghadapi perubahan. Oleh sebab itu, guna terjaganya keberlangsungan hidup manusia Indonesia di era ini, penyempurnaan tatanan pendidikan dapat ditingkatkan secara mutu dan kualitasnya melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa (Widiara and Life, 2018).

Ternyata tanpa disadari penggunaan e-learning dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan e-learning dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar, diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari mahasiswa atas materi yang diajarkan agar terjadi partisipasi aktif dari semua mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri serta memperluas daya jangkauan proses belajar mengajar menggunakan media aplikasi yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Potensi dalam penerapan bekerja dan belajar dengan sistem online sangat memungkinkan untuk dilaksanakan dengan

baik dan sesuai pencapaian yang akan diinginkan apabila semua orang mau bekerjasama menerima bentuk pelaksanaan dalam penggunaan berbagai aplikasi *online* yang semakin menjamur sebagai media pendukung.

Berbagai instruksipun dilakukan dalam pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 dalam surat edaran bekerja pada pegawai dengan metode split operation dan work from home dari tanggal 23 Maret 2020 sampai 30 Maret 2020. Hal ini terlihat juga dari kebijakan salah satu perguruan tinggi di Medan, Universitas Pembangunan Pancabudi yang meniadakan perkuliahan selama lebih kurang dua minggu. Sebagai gantinya, pihak kampus menerapkan sistem pembelajaran online kepada mahasiswa (Rangkuti, 2020). Langkah-langkah kebersihan pribadi yang ketat diperlukan untuk pencegahan dan pengendalian infeksi ini meluas pada area kampus. Untuk itu dihimbau untuk semua pegawai agar mau mematuhi dan mentaatinya demi kepentingan bersama.

Mungkin terlalu mudah untuk melihat ketidakpastian ini dan kurangnya data dan merasa angkuh atau mungkin ini semua tidak seburuk yang dikatakan orang. Jangan menikmati kenyamanan dalam ketidakpastian ini. Setahun dari sekarang kita akan menyadari beberapa hal yang kita lakukan mungkin tidak diperlukan. Tetapi kita harus melanjutkan dengan kewaspadaan yang ekstrem karena banyaknya virus yang tidak diketahui dan risiko serius yang ditimbulkannya pada banyak orang di seluruh dunia. Masa sulit akan dibiarkan di masa lalu jika kita kuat dan berani menghadapi mereka. Hidup tidak begitu mudah saat ini, tetapi kamu harus terus percaya dan terus berkarya.

Referensi

- Hikam, H. A. Al (2020) *Dilema Lockdown: Keselamatan Masyarakat atau Perekonomian?* Tersedia pada: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4947096/dilema-lockdown-keselamatan-masyarakat-atau-perekonomian> (Diakses: 25 Maret 2020).
- Nafi, M. (2020) *Dilema Isolasi Virus Corona dan Tekanan Cicilan Utang - Berita Katadata.co.id.* Tersedia pada: <https://katadata.co.id/berita/2020/03/19/dilema-isolasi-virus-corona-dan-tekanan-cicilan-utang> (Diakses: 25 Maret 2020).
- Rangkuti, D. (2020) *Hindari Virus Corona (Covid - 19), Kampus Pancabudi Lakukan Sistem Online dalam Pembelajaran Mahasiswa (Daring).* Tersedia pada: [http://www.medanbagus.com/read/2020/03/15/47208/hindari-virus-corona-\(covid---19\)-kampus-pancabudi-meliburkan-mahasiswa](http://www.medanbagus.com/read/2020/03/15/47208/hindari-virus-corona-(covid---19)-kampus-pancabudi-meliburkan-mahasiswa) (Diakses: 25 Maret 2020).
- Widiara, I. K. and Life, L. (2018) 'Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital', *Purwadita*, 2(2), pp. 50–56.

Kesiapterapan Metode Pembelajaran Daring

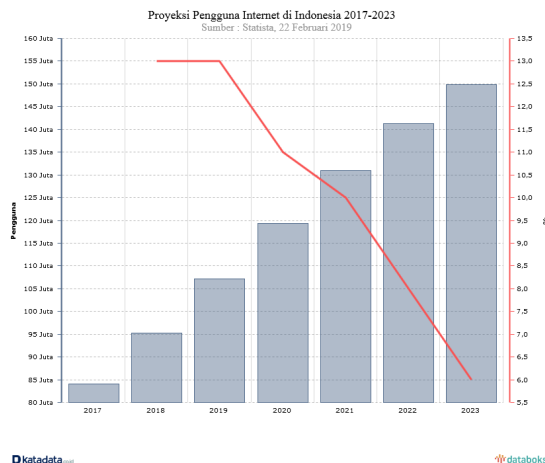
Oleh:

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan

Universitas Malikussaleh

fauzulhakim@unimal.ac.id

Perkembangan era globalisasi saat ini tidak lepas dari peran teknologi yang cukup pesat. Kemajuan teknologi dianggap tela merubah segala aspek kehidupan bahkan perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan perkembangan sektor lain. Hal ini didukung dengan kemudahan akses dan biaya yang relatif terjangkau yang masuk ke semua lini kehidupan dan ekonomi masyarakat seperti kesehatan, transportasi, pendidikan, ritel bahkan keuangan.



Gambar 6.1: Proyeksi Penggunaan Internet di Indonesia 2017-2023

Data Statista 2019 menunjukkan pengguna internet di Indonesia pada 2018 sebanyak 95,2 juta, tumbuh 13,3% dari 2017 yang sebanyak 84 juta pengguna. Pada tahun selanjutnya pengguna internet di Indonesia akan semakin meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,2% pada periode 2018-2023. Pada 2019 jumlah pengguna internet di Indonesia diproyeksikan tumbuh 12,6% dibandingkan 2018, yaitu menjadi 107,2 juta pengguna (Dwi Hadya Jayani, 2019). Pada 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia diproyeksikan mencapai 150 juta pengguna. Statista juga menyebutkan kegiatan online yang populer di Indonesia adalah media sosial dan perpesanan seluler. Adapun jejaring sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook, dengan jumlah pengguna mencapai 48% populasi. Indonesia juga merupakan salah satu pasar terkuat untuk aplikasi perpesanan LINE (Dwi Hadya Jayani, 2019).

Dari data di atas Indonesia kini dihadapkan dengan tantangan revolusi Industri 4.0. Tantangan tersebut bukan hanya dihadapi dengan pada sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun juga sektor dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kondisi ini, baik sumber daya manusia dan infrastruktur yang mendukung. Perkembangan ini mulai dimanfaatkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya dengan berbagai metode seperti google classroom, e learning yang terafiliasi dengan perguruan tinggi maupun dengan menggunakan whatsapp (Iskandar *et al.*, 2020).

Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem perkuliahan daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014). Dapat dipahami bahwa perkuliahan daring adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah dengan memerlukan sistem teknologi informasi dan sumber daya yang diperlukan agar dapat menghubungkan keduanya. Pemerintah juga terus mendorong perguruan tinggi agar melaksanakan perkuliahan daring ini dengan tidak menurunkan esensi dari pendidikan itu sendiri dan dilakukan dengan efektif dan se efisien mungkin.

Ada beberapa kelebihan yang penggunaan perkuliahan daring di antaranya adalah; pertama peserta didik dapat mengikuti perkuliahan di mana pun lokasinya berada, kedua proses belajar mengajar lebih menghemat biaya dan waktu, ketiga peserta didik lebih fleksibel dalam mengajukan pertanyaan di dalam sistem yang telah disediakan, keempat menambah wawasan dalam penguasaan sistem informasi dan teknologi perkuliahan daring, kelima peserta didik erlatih lebih mandiri, kreatif, bertanggung jawab dalam studinya, hingga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Ada banyak masalah dari perkuliahan daring yang dirasakan beberapa peserta didik di perguruan tinggi. Kali ini penulis mencoba untuk merangkum beberapa probelem dan kekuarangan yang dihadapi peserta didik baik itu dosen, admin, dan mahasiswa di perguruan tinggi, adapun kekurangannya adalah sebagai berikut; pertama sudah pasti perkuliahan tidak dapat dilakukan secara tatap muka, sehingga sulit untuk melihat peserta didik yang mempunyai kompetensi atau tidak, kecuali teknologi yang digunakan sudah baik seperti ada fasilitas vedio conference, skype dan lain-lain. Kedua mengurangi interaksi sosial antar peserta didik, padahal mahasiswa dituntut bukan hanya unggul di *hard skill* tapi juga diharuskan harus unggul di *soft skill*. Dengan berkurangnya interaksi sosial di antara peserta didik, hal ini dapat mengakibatkan krisis sosial baik itu antar mahasiswa dan dosen. Ketiga belum meratanya infrastruktur yang memadai baik itu koneksi internet maupun fitur-fitur yang terdapat di perkuliahan daring. Keempat bagi peserta didik yang gagap teknologi perkuliahan daring ini sulit untuk diterapkan.

Dari kelebihan dan kekurangan yang telah dikemukakan, penggunaan perkuliahan daring ini bisa diterapkan dengan adanya persiapan yang baik di setiap perguruan tinggi. Menurut penulis ada beberapa persiapan yang harus dilakukan dalam mengurangi problematika penggunaan perkuliahan daring, di antara adalah pertama infrastruktur, salah satu yang harus dipersiapkan oleh perguruan tinggi adalah infrastruktur yang memadai, seperti platfrom dan juga alat aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Kemudian salah satu aspek yang penting dalam mendukung pelaksanaan perkuliahan daring agar terlaksana dengan efektif dan efesien dengan tidak mengurangi esensi dalam prosen belajar mengajar adalah data kampus yang memadai dan informasi cara pemakaian tools yang digunakan harus tersampaikan dengan baik dikalangan dosen dan mahasiswa. Kedua kemampuan SDM, dalam pemanfaatan perkuliahan daring pihak perguruan tinggi harus mempersiapkan SDM yang mengetahui sistem yang digunakan. SDM tersebutu terdiri dari

dosen, mahasiswa, dan penanggung jawab perkuliahan daring. Dan ketiga kemampuan dosen dalam berkreasi dalam memberi materi agar dapat dipahami oleh mahasiswa. Persiapan-persiapan tersebut idealnya harus dipenuhi oleh setiap unsur yang berperan dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Dengan memiliki persiapan yang baik, dapat meminimalisir dari kekurangan yang terdapat pada perkuliahan daring sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien.

Referensi

- Dwi Hadya Jayani. (2019). Proyeksi Pengguna Internet di Indonesia 2017-2023. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia>
- Iskandar, A. *et al.* (2020) *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Strategi Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT*. Jakarta.

Menyongsong Karakter Tamu Digital

Oleh:

Jamaludin, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Medan

jamaludinrumi1902@gmail.com

Gegap gempita menyambut kedatangan teknologi industri 4.0 yang berorientasi kepada ektivitas dan efesiensi, kecakapan manusia untuk memanfaatkan segala sarana aktivitas lini kehidupan hingga mendayagunakan ruang kreatif dan inovatif. Menyambut kedatangan ruang *virtual* ini membawa kepada peradaban baru bagi manusia, peradaban yang terkontaminasi dengan adanya arus perubahan yang mengarah kepada kemajuan. Di dalam teori sosial perubahan adalah keniscayaan yang bersifat mutlak dan abadi. Siap tidak siap manusia akan hadir dipusaran keniscayaan tersebut.

Digitalisasi adalah sebuah perubahan konstruksi sosial manusia yang merupakan produk dari perkembangan teknologi, kesiapan manusia untuk dapat hadir menjadi tamu digital adalah kewajiban yang harus dipenuhi agar menjadi tamu yang aktif dan berpartisipasi dalam ruang digital tersebut. Kendatipun demikian kelayakan tamu tidak hanya dilihat dari keikutsertaan seperti mengikuti arus zaman, melainkan mampu mengendalikan nahkoda layar akan berlabuh, agar ruang kreatif tersebut mampu memikirkan kebermanfaatan dan kegunaan sejatinya tamu digital tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah menyeimbangkan peran serta manusia baik pencipta maupun pengguna sebagai mahluk privat dan publik.

Bangsa Indonesia telah mendaftarkan diri di buku absen masyarakat internet, sebagai bangsa yang siap berdialog dan berinteraksi dengan manusia penghuni bumi sebagai tamu internet maka bangsa indonesia tetap menguatkan

kepribadian bangsa dalam “nation character building”. Bermodalkan *Imagined communities* yang diilustrasikan (Benedetic, 2008) mengenai komunitas yang dikonstruksi secara sosial, dibayangkan oleh orang yang memandang dirinya sebagai bagian dari kelompoknya. Kelompok dari kerumunan sosial dengan media internet melalui aplikasi sosial media mempola keadaan manusia hadir menjadi tamu digital untuk bersama dalam kelompok modern yang secara aktif maupun pasif dalam membangun persepsi untuk kediriannya “to know and to be or to have” menjelma dalam situasi dan keadaan baru, kelompok baru, pemikiran baru dan pengalaman baru.

To know and to be or to have dapat mencetak karakter manusia bahkan kepada penguatan karakter, karena hal tersebut sebagai barometer nilai yang terkandung di dalam tamu digital. Dalam teori pemikiran konstruktivisme, manusia dalam konteks sosial yaitu membangun pengetahuan disusun lewat pengalaman dari apa yang diketahui kemudian ditata menjadi pengetahuan yang terhimpun dan tersusun dengan alatnya kendali berfikir. Menyajikan kesadaran akal dalam berpikir *knowledge* akan menuju kepada manusia tentang suatu pesan/makna dari apa yang dipelajari, suatu pengalaman/salinan diri tentang apa yang dilalui dalam kehidupan. Hal ini merupakan rekrutmen dan inventaris secara terstruktur yang bersifat dinamis dan mandiri.

Pengetahuan yang terhimpun mampu mempola karakter manusia menjadi sesuatu hal yang dikehendaki, oleh karenanya pengetahuan memiliki peran penting dalam membangun karakter manusia. Dalam dunia digital, pengetahuan dapat dipelajari dan ditemui lewat berbagai media, namun karakter tidak dengan sendirinya nempel dipengetahuan itu sendiri melainkan ada pemicu lain atau instrumen lain yang beriringan turut serta didalamnya. Untuk itu karakter menjadi konsentrasi yang serius, agar tidak terbentur dengan maksud dan tujuan teknologi digital dihadirkan sebagai alat bantu manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial yang secara aktif maupun pasif di jaringan internet dalam mencari sesuatu hal tentang pengetahuan menuju warga digital yang berkeberadaban.

Era digitalisasi, kebutuhan masyarakat global tidak hanya terfokus kepada SDM unggul dan cerdas secara intelektual *Knowledge* tetapi kualitas diri dalam berkepribadian yang berkarakter serta memiliki kepekaan emosional dan sosial dalam mental kreatif. Piaget, (1988) mengatakan “pengetahuan atau kognitif itu dibangun (dikonstruksi) sembari manusia mengelola pengalaman-pengalamannya yang ditemui berdasarkan struktur-struktur mental atau skemata-skemata yang sudah ada padanya”. Pengetahuan bukan hanya

seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk *in memory* tetapi perlu kekritisian, *higer order thinking skills*, oleh karenanya penguatan karakter perlu ditanamkan bagi masyarakat digital karena kognitif beriringan dengan pengalaman empiris dan manusia berkecakapan mengkonstruksi pengetahuan itu dan mendefinisikan pesan didalamnya berdasarkan pengalaman otentik tersebut yang bisa memproduksi karakteristik seseorang.

Aktivitas tamu digital menjadi trend global dalam berdialog berbagi pengetahuan, ide dan gagasan secara argumentatif di ruang maya. Kendatipun dibangun secara argumentasi namun masih juga terhendus narasi publik yang belum mencerahkan lagi menyejukkan. Kekakuan atau kesaklekan manusia dalam berargumentasi membawa kepada persoalan *for free public sphere*. Mungkin ini yang dideskripsikan Rousseau, (2009) “manusia yang terbelenggu dimana-mana sekalipun di dunia maya dengan peran teknologi tetap saja kebelengguan hadir disela-sela komunikasi yang memasung, interaksi yang mendekte dan narasi yang menggiring kepada arus gelombang hasutan, ujaran kebencian dan celaan-celaan.

Ruang publik di era digital menyuguhkan nilai-nilai yang mencerminkan kompleksitas hubungan korelasi dalam hal toleransi dan kemajemukan “plural”. Nilai tersebut berperan sebagai pemandu ide untuk menyelenggarakan terciptanya peradaban yang berorientasi kepada *value virtue*. Jika hal itu dapat di pola dalam bingkai yang berprinsip etika, moral, keadilan, musyawarah dan demokrasi maka kualitas masyarakat global dapat dirasakan oleh masyarakat *follower*.

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era digital harus berjalan beriringan dengan penanaman dan penguatan karakter, untuk itu karakter menjadi sebuah perhatian khusus di bidang pendidikan dalam menyongsong manusia moderen sebagai tamu digital yang beradab. Tidak dapat dielakkan bahwasanya pembelajaran dalam jaringan “daring” mulai banyak ditawarkan sebagai pembelajaran alternatif, keseimbangan pembelajaran tatap muka dan tatap layar (daring) menjadi tuntutan zaman yang tak bisa di pungkiri. Hal ini menjadi fenomena budaya pendidikan di era digital yang tumbuh dengan sangat cepat dan di nilai agresif karena perkembangan pembelajaran *on line* berbasis teknologi khususnya diperguruan tinggi mulai banyak digemari. Karena aktivitas daring memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran baik dari sumber belajar, media ajar, bahan ajar dan tutor belajar.

Maka itu dampak teknologi digital di perguruan tinggi berimbas kepada dosen dan mahasiswa. Teknologi digital menjadi fasilitas utama dalam dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi yang notabenenya adalah bagaimana kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menyambut era industri 4.0. Tantangan pendidikan khususnya dosen dalam mendidik cikal bakal milenial adalah bagaimana digitalisasi dapat menguatkan karakter, melalui desain perencanaan pembuatan instrumen-instrumen pendidikan dalam hal strategi pembelajaran berbasis online, metode pembelajaran online, model pembelajaran berbasis online, dan media pembelajaran yang bersinggungan dengan teknologi khususnya teknologi jaringan internet. Akses jaringan menjadi media bantu dosen dalam melibatkan mahasiswa untuk mengenal dunia digital dan menanamkan karakter mahasiswa secara optimal dengan capaian pembelajaran yang dirancang oleh dosen dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara detail.

Alih-alih perguruan tinggi hanya menyiapkan aspek *civic knowledge* atau *knowledge worker* sebagai kesiapan membangun SDM dalam link industri, perlu diperhatikan hal lain yang menentukan kualitas warga negara dari aspek *civic disposition* atau karakter/kepribadian. *Link and Match* mampu terwujud ketika manusia berkecakapan dalam survival yaitu strategi kemandirian untuk mampu bertahan dalam situasi dan kondisi dalam penguatan tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakter. Peran penting pendidikan di era digital dalam membangun warga digital yang berkarakter terkonsep dalam pesan tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yaitu “ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”.

Makna dari “Ing ngarso sung tulodho” di depan memberi contoh yaitu bahwa setiap dosen, guru atau orang tua dapat memberikan contoh atau keteladanan. Artinya setiap anak, murid atau mahasiswa dapat melakukan sesuatu perbuatan bukan karena perintah atau pesan dosen, guru atau orangtua tetapi anak, murid atau mahasiswa akan melakukan apa yang ia perhatikan melalui perilaku yang ditampilkan oleh dosen, guru atau orangtua. Ibarat kata guru kencing berdiri maka murid kencing berlari. Percontohan guru atau dosen bisa berdampak berlipat ganda kepada perilaku murid atau mahasiswa. Di ruang media jaringan internet maka guru atau dosen harus mampu memberikan keteladanan sebagai contoh mulia bagi murid atau mahasiswa dalam penggunaan dan aktivasinya.

Makna “Ing madyo mangun karso” di tengah memberi semangat, dapat dimaknai yaitu sebaik-baiknya guru, dosen atau orang tua adalah yang memiliki kemampuan dalam kesiapan dan ketersediaan untuk memberikan bimbingan

dan dampingan kepada anak, murid atau mahasiswa kapanpun dan di manapun. Berikan ruang kebebasan mereka untuk memilih jalannya sendiri, sebebas burung terbang yang memiliki arah dan tujuannya, namun dapat dipastikan bahwa sayap yang dikepakkan adalah pilihan terbaik diantara yang baik. Guru dan dosen dalam dunia virtual harus mampu memfasilitasi diri sebagai pengendali dan pengontrol murid atau mahasiswa tentang apa yang dikehendaki murid atau mahasiswa tersebut, memberikan ruang kreatifitas bagi mereka, dan mengajak berkolaborasi menjadi point penting dalam dunia pendidikan di era digital. Jadi mindset pendidikan di era digital adalah mampu menuju kepada pola belajar menjadi sebuah kebutuhan bukan lagi belajar menjadi sebagai beban murid atau mahasiswa.

Makna “tut wuri handayani” di belakang memberikan daya kekuatan, yang memiliki makna yaitu dorongan untuk anak, murid atau mahasiswa agar mampu melangkah maju kedepan, berani tampil, memiliki mental kreatif dan mampu mengambil keputusan yang bijak. Guru dan dosen memberikan *support* sebagai pengawal karakter yang bermuara kepada keberhasilan murid atau mahasiswa sebagai tamu digital. Mengawal dan mendampingi seyogyanya adalah mampu mengendalikan dan mengarahkan aktivitas murid atau mahasiswa didalam jaringan internet sesuai dengan koridor edukasi.

Menurut Agus, (2019) “menganalogikakan kerumunan manusia hari ini dalam jagat digital seperti “jalan raya” yang menggiring manusia dalam aktivitas kehidupannya membutuhkan sarana atau media yang menjadi alat bertemu, mengikuti dan meneruskan. Dan setiap persimpangan atau arus pertemuan jalan raya membutuhkan *closed circuit television* (CCTV). Guru dan dosen memposisikan seperti cctv yang mengawasi aktivitas murid dan mahasiswa dalam jaringan teknologi internet. Maka tugas utama guru sebagai CCTV adalah mengawal karakter generasi milenial yang memiliki potensi diri sebagai mahluk yang inspiratif, kreatif dan inovatif agar murid dan mahasiswa tersebut memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat di era digital.

Sivitas akademika dalam aktivitas akses internet memiliki harapan agar terselenggaranya kualitas masyarakat moderen yang responsif dan partisipan terhadap isu sosial politik dan isu kemanusiaan di dalam wadah negara yang demokratis khususnya pendidikan. Andriadi, (2017) “menghimbau korelasinya antara demokrasi dan partisipasi sangat erat”. Dengan demikian partisipasi dengan aktivitas pelayanan publik dapat terdeteksi di dunia digital.

Adapun tujuan penggunaan teknologi digital di pendidikan tinggi yaitu menghasilkan kacakapan mengelola dan merancang pembelajaran untuk diri sendiri secara mandiri baik lewat tatap muka atau tatap layar daring, kepekaan terhadap isu-isu publik mampu direspon dan diantisipasi dari hal-hal yang baru, masalah baru dan solusi baru dalam penanganannya. Kemandirian dosen atau mahasiswa memiliki arti kesiapan dalam pengembangan diri secara kreatif dan inovatif yang bergantung kepada jaringan sosial, karena karakteristik warga digital adalah ketergantungan kepada aktivitas jaringan internet, dimana manusia mengakrabkan diri dalam interaksi dan komunikasi secara efektif dan efesien melalui sosial media internet. Misalnya aktivitas interaksi dan komunikasi tidak lepas dari akses internet pada saat pra kerja, proses kerja, hingga pasca kerja maka perlu ada canel yang memfasilitasinya.

Kreativitas dan inovasi dapat mengarah kepada aktivitas dosen dan mahasiswa secara mandiri untuk menciptakan hal baru yang belum pernah ada. Karena inovasi menuntut akan adanya perubahan yang komprerhensif. Pelaku inovasi berupaya menterjemahkan kemampuan dalam menjawab tantangan dan hambatan yang menjadi persoalan-persoalan yang dihadapi, pengenalan suatu hal yang baru, baik itu pembaharuan, maupun penemuan yang baru dan berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Dilakukan melalui proses yang dikembangkan atau mendaur ulang menjadi hal yang baru atau mengkombinasikan sesuatu hal dengan hal yang lain sehingga menjadi sebuah temuan atau konsep baru guna mencari solusi atas permasalahannya.

Menurut (Rogers, 1983) mengatakan “Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or another unit of adoption”. Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. inovasi adalah gagasan, benda atau proses adopsi yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok masyarakat terhadap inovasi yang ditawarkan, termasuk di bidang pendidikan.

Sebagai pelaku akademisi maka merespon masalah baru dalam menjawab tantangan perubahan zaman perlu dilakukan dengan pendekatan dan cara yang baru pula, untuk itu membutuhkan keterampilan dasar dalam dunia digital yang dapat menguatkan karakteristik tamu digital tersebut, yaitu; kecakapan komunikasi dalam menyampaikan pesan maupaun menerima pesan, meskipun keterampilan tersebut telah ada sebagai kemampuan tutur alamiah seperti berbicara, menulis dan membaca, namun dalam ruang digital membutuhkan keterampilan komunikasi baru misalnya kemampuan membuat video dari

penyiapan teks, sound, gerak dan gambar, contohnya media pembelajaran berbasis ICT. Kecakapan komunikasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan pesan didalamnya dapat diterima dengan baik untuk semua kalangan. Kemudian kecakapan komunikasi untuk berbagi informasi dengan tepat dan kredibel. Dan juga kecakapan komunikasi untuk mengidentifikasi ide atau gagasan dan isu-isu publik melalui media internet.

Karakteristik selanjutnya adalah Kecakapan bertanggungjawab dalam menangkap pengetahuan yang diperoleh dan disaring karena pengetahuan terus berubah dan berkembang maka perlu ada inisiatif untuk mencari pengetahuan baru secara mandiri, hal yang penting dalam kemandirian adalah tanggung jawab akan kebutuhan dalam mencari pengetahuan tersebut, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mahir dalam penggunaan kata kunci dalam akses internet, karena kemampuan atau keterampilan secara mandiri dapat diasah berdasarkan pengalaman-pengalaman praktek yang kerap dilakukan. Meskipun demikian tanggungjawab dan etika dalam aktivasi internet perlu mendasarinya karena interaksi dan komunikasi dengan jangkauan yang luas membutuhkan rasa saling percaya dan kooperatif, misalnya mahir memilah-milah diksi dalam beretika di sosial media.

Karakter tamu digital yang paling penting adalah bagaimana kecakapan berfikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif, inovatif, berdiskusi atau orisinalitas. Dalam hal ini sangat dibutuhkan sebagai basis pengetahuan dalam akses internet agar keterampilan digital tentang apa dan bagaimana dapat ditelusuri kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Selain itu juga karakter tamu digital harus mampu dalam literasi digital di abad 21 ini. Dalam penelitian Estika, Dwi, & Amat, (2016) dengan judul “Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global, terdapat temuan bahwa kemampuan yang diharapkan pangsa pasar khususnya dunia industri yaitu keterampilan dan belajar berinovasi, kehidupan dan karir, dan keterampilan teknologi dan media informasi”. Artinya media digital memiliki fungsi dan kegunaan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam dunia pendidikan sebagai pencetak peradaban manusia

Menurut penjelasan Dyna, (2015) dalam membangun karakter bangsa melalui literasi digital dapat memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki keterampilan ini maka ia dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas

produktif, kesenangan dan pengembangan diri bukan untuk tindakan konsumtif bahkan destruktif. Di perguruan tinggi dalam upaya mendayagunakan aktivitas pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian dapat dilakukan dengan menggunakan media jaringan digital dengan mendesain pola baru antara komunikasi dan kolaborasi dalam jaringan. Literasi digital sangat berperan penting dalam karakter atau watak warga digital yang berdaya saing tangguh dan mental kreatif.

Referensi

- Agus, S. (2019). *Jagat Digital Pembebasan dan Penguasaan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Geramedia.
- Andriadi, F. (2017). *Partisipasi Politik Virtual Demokrasi Netizen di Indonesia*. Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka.
- Benedetic, A. (2008). *Imagined Communities komunitas-komunitas Terbayangkan*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Dyna, H. (2015). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. Prosiding Seminar Nasional .
- Estika, Y. W., Dwi, A. S., & Amat, N. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika .
- Piaget, J. (1988). *Antara Tindakan dan Pemikiran*, Disunting Oleh Agus Cremers. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rogers, E. (1983). *Diffusion Of Inovation*. New York: The Free Press.
- Rousseau, J. J. (2009). *Du Contract Sosial (Perjanjian Sosial)*. Jakarta: Visimedia.

Strategi Kuliah *Online* antara Paradigma Kualitas dan Kuantitas

Oleh:

Alexander Wirapraja, S.Kom., M.Kom., M.M.

Institut Informatika Indonesia

awirapraja85@gmail.com / alex@ikado.ac.id

A. Konsep Pembelajaran *Online* (*Online Learning*)

Era digitalisasi menuntut seluruh elemen organisasi yang sebenarnya tidak hanya dunia pendidikan namun juga dunia usaha untuk segera berbenah diri menghadapi arus globalisasi. Seiring berjalannya waktu dengan adanya pandemic virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia selama Maret 2020, pemanfaatan LMS tidak lagi menjadi kewajiban namun berkembang menjadi kebutuhan seiring dengan instruksi dan kebijakan Presiden Republik Indonesia dan sejumlah pemerintah daerah yang menghimbau agar pekerjaan dan proses belajar mengajar dilakukan secara daring / *online*. Aturan mengenai sistem pembelajaran *online* sendiri sebenarnya sudah terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai system atau metode pendidikan di mana antara pendidik dan peserta didiknya, berada pada tempat yang berbeda atau terpisah, dengan mengandalkan media pembelajaran teknologi informasi dan media pendukung lainnya. (Rozita, 2019).

Indonesia sendiri terdapat beberapa aplikasi e-learning yang populer antara lain moodle, google classroom, quipper, sevima Ed-link, edmodo, ruang guru dan lain-lain. Dalam implementasinya pemanfaatan LMS akan semakin baik bila menggunakan konsep pentahelix dengan berkolaborasi antara akademisi, pebisnis, komunitas, media dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri, jadi ukuran pembelajaran bukan lagi ditentukan oleh absensi namun dari kualitas konten materi itu sendiri. (Aribowo, Wirapraja, & Putra, 2018)

B. IKADO Vcampus

Sebagai perguruan tinggi yang berbasis teknologi informasi maka Institut Informatika Indonesia Surabaya (IKADO) memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan proses pendidikan berbasis teknologi. Dalam proses belajar mengajar IKADO Surabaya memiliki sistem pembelajaran *online* yang dinamakan VCampus, aplikasi ini telah digunakan sejak lama dan terus dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar tatap muka di kelas namun seiring dengan kondisi yang ada maka pemanfaatannya tidak lagi menjadi pendukung tetapi berubah fungsi menjadi fungsi primer, contohnya seperti pada gambar 8.1 adalah contoh dari kelas yang dipersiapkan oleh dosen yang mengampu mata kuliah untuk pelaksanaan proses pembelajaran *online* yang akan dilakukan selama pandemi virus covid-19.

The screenshot displays the IKADO Vcampus interface. At the top, the IKADO logo is on the left, and contact information for Institut Informatika Indonesia is on the right. Below the header is a navigation bar with 'IKADO', 'Beranda', 'Kelas', and 'KP/TA'. A greeting 'Halo, Alexander Wirapraja' is shown on the right. The main section is titled 'Kelas Saya' and contains a table of classes.

#	KELAS	
1	Etika Profesi Pagl Dosen: Alexander Wirapraja.	   
2	Hospitality Information System Malam Dosen: Alexander Wirapraja.	   
3	Manajemen Risiko Proyek Sistem Informasi Malam Dosen: Alexander Wirapraja.	   
4	Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pagl Dosen: Alexander Wirapraja.	   
5	Sistem Pendukung Keputusan (Kelas Pagl) Dosen: Alexander Wirapraja.	   

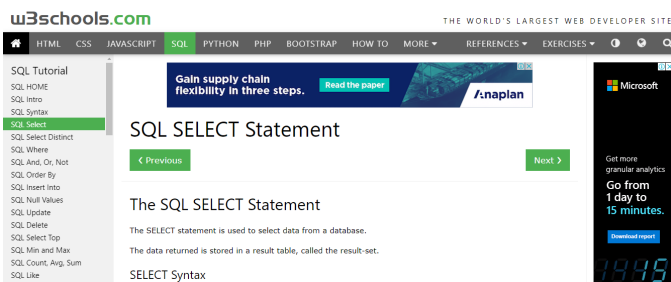
At the bottom of the interface, the text 'CREATIVE TECHNOPRENEUR CAMPUS' is displayed.

Gambar 8.1: Tampilan Vcampus IKADO (IKADO, 2020)

Modul yang terdapat pada VCampus meliputi manajemen kelas, manajemen tugas dan proyek, pengumuman akademik dan kelas, menu notifikasi perkuliahan dan manajemen materi perkuliahan yang akan digunakan oleh dosen yang bersangkutan, aplikasi ini juga sudah terintegrasi dengan sistem informasi kampus yang memiliki cakupan yang lebih luas seperti keuangan, administrasi mahasiswa, administrasi karyawan, modul KRS dan KHS dan dapat diakses secara *online*.

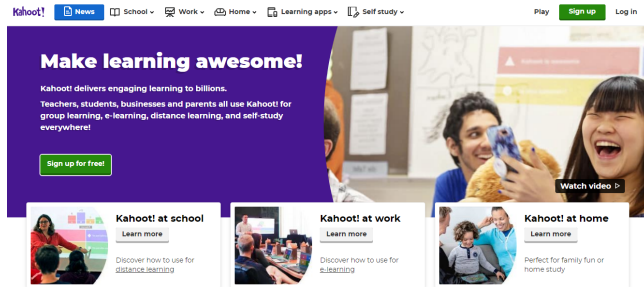
22.3 Media Pendukung Pembelajaran *Online*

Sebagai pendukung proses pembelajaran agar proses perkuliahan menjadi efektif maka para dosen dapat menambahkan “vitamin” yang dapat diberdayakan oleh mahasiswa misalnya melalui sharing ebook dan jurnal ilmiah atau menggunakan media kuliah *online* seperti w3school, udemy, edx, stackoverflow, coursera, udacity dan lainnya.



Gambar 8.2: Tampilan w3schools.com (w3schools.com, 2020)

Dengan banyaknya fasilitas tutorial *online* seperti w3school pada gambar 8.2 yang ada ini maka kami yakin bahwa tidak hanya kuantitas yang dapat dicapai tapi tentunya dapat dibarengi dengan peningkatan kualitas baik dari sisi pengajarnya maupun dari sisi mahasiswa. Selain itu untuk kuis dan latihan yang lebih interaktif dapat memanfaatkan aplikasi seperti kahoot dan quizizz yang dapat diakses baik lewat web langsung atau melalui aplikasi mobile, jadi hal ini juga menguntungkan dari sisi institusi dimana beban biaya yang harus dikeluarkan dapat diminimalkan namun mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 8.3: kahoot.com (Kahoot.com, 2020)

Variasi dari proses pembelajaran ini juga didukung pula dengan media komunikasi yang responsif melalui grup percakapan *online* misalnya melalui whatsapp group atau telegram sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan efektif tanpa mengurangi nilai dan esensi dari perkuliahan itu sendiri.

Referensi

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v3i1.21>
- IKADO. (2020). Beranda IKADO.ac.id. Retrieved March 20, 2020, from ikado.ac.id website: <https://ikado.ac.id/>
- Kahoot.com. (2020). Kahoot! make learning awesome. Retrieved March 23, 2020, from <https://kahoot.com/>
- Rozita, F. (2019). Transformasi Pendidikan Tinggi Indonesia di Era 4.0. Retrieved March 20, 2020, from datariau.com website: <https://datariau.com/opini/Transformasi-Pendidikan-Tinggi-Indonesia-di-Era-4-0->
- w3schools.com. (2020). www.w3schools.com: THE WORLD'S LARGEST WEB DEVELOPER SITE. Retrieved March 23, 2020, from <https://www.w3schools.com/>

Pembelajaran Efektif dari Rumah Berbasis Online

Oleh:

Didin Hadi Saputra, M.M

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

didinimarc@gmail.com

Social distance Dengan melakukan kegiatan *Social Distance* dan mengaplikasikan *Work From Home* tentunya akan membatasi ruang gerak kita sebagai manusia dalam beraktivitas diluar rumah. Hal ini pasti akan membuat kegiatan kita dalam mengajar atau ber Tri Dharma Perguruan Tinggi juga akan sedikit terbatas. Salah satu hambatan dan atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan *Work From Home* adalah kekuatan signal atau jaringan yang belum optimal (khususnya di luar Jawa), terutama bagi para mahasiswa yang rumah atau tempat tinggalnya di pelosok desa, namun punya atau memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam melakukan pembelajaran.

Kemajuan suatu ilmu pengetahuan untuk zaman digital saat ini akan terasa membuat hidup lebih mudah dan lebih flexible dalam mengatur komunikasi antar pengguna teknologi. Tingkat pertumbuhan dan penguatan, serta perkembangan peralatan teknologi dalam menunjang kegiatan dalam bisnis pemasaran digital sangat berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis seorang pengusaha atau entrepreneur. Pertumbuhan dan pesatnya sebuah pesan dan massifnya media dalam menunjang kegiatan pemasaran turut mengalami pertumbuhan dan kenaikan yang cukup pesat. Terlebih kini ketika pemerintah menerapkan instruksi atau anjuran untuk berkeja dari rumah atau *work from home*, membuat para pekerja atau the employees harus siap dengan instruksi dan wajib mematuhi anjuran tersebut. Hal ini untuk menghindari atau mencegah salah satu virus yang penyebarannya paling cepat, yakni virus Corona. Virus ini

membuat semua lini dan segi kehidupan sempat ambruk dan membuat semua orang yang mendengarnya menjadi sangat sensitif. Perkembangan dan penyebaran virus ini membuat seluruh dunia kalang kabut, tak terkecuali di Indonesia. Gerakan bekerja atau belajar dari rumah telah di dengarkan dan telah di gaungkan oleh pemerintah pusat minggu lalu. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir virus ganas yang telah mewabah saat ini.

Sebagai salah satu cara agar kegiatan *Work From Home* (WFH) bisa berhasil dengan baik, yakni dengan melakukan sosial distance atau pembatasan kegiatan sosial atau pembatasan kegiatan di tengah masyarakat secara ketat dan disiplin, karena jika tidak diimbangi dengan kedisiplinan, maka mustahil kegiatan *Work From Home* dapat berjalan dengan baik dan efektif. *Work From Home* bagi sebagian orang yang menjalani aktivitas bisnis adalah bagaimana agar kegiatan penjualan tetap berjalan dengan baik, tanpa dihalangi oleh faktor pendukung kegiatan, yakni kegiatan operasional, kegiatan pengiriman barang atau *delivered* dan lain lain. Dalam menjalankan pekerjaan dari rumah dalam rangka *Social Distance* diperlukan adanya dukungan semua pihak, baik pemerintah yang terus memantau aturan *Work From Home*, maupun bagi masyarakat yang menjalani *Work From Home*. Pemerintah dalam mempertahankan peraturan *Work From Home* berbasis *Social Distance* tentunya harus mampu mengelola keadaan dengan baik, bagaimana agar masyarakat yang tidak melakukan kegiatan di luar rumah, dapat terjaman kegiatan bisnisnya dengan baik dan tetap *survive* dalam menghadapi keadaan yang sulit seperti sekarang.

Untuk itu, dalam upaya mengoptimalkan kegiatan *Work From Home* dengan baik, diperlukan sarana dengan prasarana pendukung yang baik pula (seperti fasilitas internet seperti kuota belajar, fasilitas peralatan seperti PC atau HP, dan yang lainnya). Hal ini diperuntukkan agar kegiatan *Work From Home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam rangka meminimalisir penyebaran virus berbahaya ini. Bagi para pelaku usaha atau pelaku bisnis, strategi pemasaran mutlak di perlukan agar produk yang kita produksi dapat memuaskan para pelanggan (Felstead and Henseke 2017).

Dalam melakukan atau melaksanakan *Work From Home*, dapat menghasilkan kegiatan yang dampaknya sebagai berikut : lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, mengurangi biaya operasional, produktifitas meningkat, memperoleh kepuasan bekerja, work life balance, dan terhindar dari distraksi dalam bekerja (Astarina 2020).

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran, masing masing orang atau karyawan memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan *Work From Home*

(WFH). Kegiatan dari proses pembelajaran dari rumah, ternyata mampu memberi respon yang berbeda beda, terkadang mahasiswa akan bosan belajar di rumah, karena terkendala kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan *online*, dan bagaimana agar mereka tetap *survive* selama belajar di rumah. Dengan adanya kegiatan belajar dari rumah, setidaknya mahasiswa/i bisa belajar sejak awal, bahwa posisi perencanaan dalam melakukan kegiatan belajar di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif.

Kebijakan atau regulasi dari pelaksanaan pembatasan aktivitas sosial saat ini memang sangat di perlukan dan sangat dibutuhkan. Apalagi, jika regulasi atau peraturan ini jika di sertai dengan imbauan dan kesadaran dari para *social distancer* serta dari masyarakat itu sendiri, terutama para pendidik dan atau dosen yang bertugur dalam pelaksanaan Tri Dharma Pergurua Tinggi. Dari imbas kejadian global (Covid-19) membuat hampir seluruh negara di dunia me *Lock Down* negaranya untuk kegiatan proteksi penuh untuk keamanan negerinya, tak terkecuali di Indonesia. Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dan ratusan suku membuat pemerintah mengencangkan ikan pinggang untuk melaksanakan pembatasan sosial atau pembatasan psikologis (Putra Abadi 2020).

Dengan merebaknya wabah Covid-19 saat ini membuat pemerintah mengambil sejumlah langkah cepat dan tepat untuk berbagai macam pencegahannya. Salah satunya adalah mengimbau masyarakat agar total melakukan *self quarantine* dan bekerja di rumah atau lebih populer disebut *Work From Home*. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan atau tempat berkumpulnya massa dalam jumlah banyak serta untuk berikhtiar agar terhindar dari penularan Covid-19. (Dwi Atmoko 2020)

Secara umum, peraturan atau regulasi tentang *work from home* digunakan untukantisipasi atau penanggulangan wabah penyakit di saat darurat nasional, baik itu bencana yang bersumber dari penyakit, ataupun yang lain. Kegiatan *work from home* tentunya (khususnya yang berdampak kepada kegiatan bisnis) di satu saat nanti akan membawa dampak yang sangat signifikan atau dampak yang sangat luas kepada masyarakat secara umum, yakni salah satunya adalahantisipasi perubahan sikap atau perilaku secara global yang dituukan untuk memutus jaringan atau rantai penyebaran Covid-19 dengan mengoptimalkan kegiatan bisnis secara *online*, serta memberlakukan pembelajaran secara *online*. Untuk itu, saat ini pemerintah telah mengeluarkan sebuah regulasi yang mendukung

hal tersebut diantaranya pemanfaatan teknologi digital di lingkup pemerintahan dan dapat meluas kepada masyarakat secara umum (Hadiyanto 2020).

Untuk mengantisipasi hal tersebut (Work From Home/WFH), kini hampir seluruh instansi yang ada menganjurkan semua karyawan atau seluruh stafnya untuk bekerja dan beraktivitas dari rumah. Hal ini untuk mencegah adanya penularan dan penyebaran Covid-19, terutama bagi instansi atau kantor (dan kampus) yang kegiatan operasionalnya banyak menyentuh langsung ke masyarakat. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, masyarakat banyak dianjurkan oleh pemerintah untuk banyak berdiam diri di rumah untuk membantu mencegah penularan Covid-19. Dan usaha ini juga, bula di manfaatkan dengan baok, tentu akan melahirkan karya pula. Contoh karya tersebut adalah menulis, melakukan kegiatan online blogger, berjualan *online*, pembelajaran *online*, dan lain lain. Itulah sebabnya, untuk menjaga agar kita tetap produktif, maka perlu menjaga komunikasi dengan kolega kerja atau atasan kerja sehingga kegiatan kerja dari rumah, bisa kita maksimalkan, selain itu juga, dengan rajin berkomunikasi dengan kolega dan atasan kerja, mampu membuat kita leboh focus terhadap pekerjaan kantor yang dikerjakan di rumah.

Namun, ketika telah mengerjakan pekerjaan di rumah, sangat dianjurkan juga untuk tidak memaksakan agar tubuh dan fikiran bekerja berlebihan, karena tubuh dan pikiran juga harus diistirahatkan agar mampu belkerja optimal. Sehingga yang namanya kegiatan sosialisasi di lingkungan sekitar perlu kita terapkan, agar nantinya, komunikasi dengan atasan dan kolega kerja juga tetap terjaga dengan baik dalam masa *Work From Home* (Reni 2020).

Akhirnya, kegiatan *Work From Home* mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, yakni jika seseorang yang sudah terbiasa bekerja di instansi pemerintah atau swasta, dan tiba tiba harus bekerja dari rumah atau *Work From Home*, kita harus terbiasa mengerjakan sesuatu secara lebih awal, agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan yang jika harus terpaksa kita akan bawa dan menyelesaika pekerjaan tersebut dari rumah, begitupula dengan pekerjaan yang lain, seperti pendidik atau pengajar, pebisnis, ataupun yang lainnya, semuanya harus berdiam diri dirumah sambil mengatur atau mendesain kembali pekerjaan yang harus diselesaikan di rumah. Tentunya, kelemahan yang lain adalah, kestabilan dari koneksi Internet yang harus di jaga agar tetap terkoneksi degan baik. Kita pun pasti akan membutuhkan lebih banyak perlengkapan dan atau peralatan serta hal-hal penting lainnya untuk bekerja secara produktif dan nyaman dari rumah (Melani 2020).

Referensi

- Astarina, Sintia. (2020). "12 Keuntungan Dan Kerugian Work From Home, Apa Saja?" <https://blog.mokapos.com/.https://blog.mokapos.com/keuntungan-dan-kerugian-work-from-home>.
- Dwi Atmoko, Bambang. (2020). "Tips Efektif Kerja Di Rumah Dengan Memanfaatkan Teknologi Sumber: <https://Gizmologi.Id/Tips/Work-from-Home-Dengan-Teknologi/>." <https://gizmologi.id/.https://gizmologi.id/tips/work-from-home-dengan-teknologi/>.
- Felstead, Alan, and Golo Henseke. (2017). "Assessing the Growth of Remote Working and Its Consequences for Effort , Well- - Being and Work- - Life Balance." : 195–212.
- Hadiyanto. (2020). "Work from Home." <https://mediaindonesia.com/read/detail/298498-work-from-home>. <https://mediaindonesia.com/read/detail/298498-work-from-home>.
- Melani, Pinola. (2020). "The WFH Starter Kit: What Companies Should Provide You With When You Work From Home." <https://thewirecutter.com/.https://thewirecutter.com/blog/work-from-home-starter-kit/> (March 24, 2020).
- Putra Abadi, Alfian. (2020). "Jakarta Terapkan Work From Home, Kok Masyarakat Masih Keluyuran? Baca Selengkapnya Di Artikel 'Jakarta Terapkan Work From Home, Kok Masyarakat Masih Keluyuran?', <https://Tirto.Id/EGRB>." tirto.id. <https://tirto.id/jakarta-terapkan-work-from-home-kok-masyarakat-masih-keluyuran-eGRB> (March 24, 2020).
- Reni, Utari. (2020). "Berbagai Tips Work From Home Untuk Cegah Penyebaran Virus Corona." <https://www.sehatq.com/.https://www.sehatq.com/artikel/berbagai-tips-work-from-home-untuk-cegah-penyebaran-virus-corona>.

Pemanfaatan MOOCs untuk Meningkatkan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan dengan Belajar Kursus Online

Oleh:

Sugianto, S.T., M.Kom.

Universitas Harapan Medan

soegi1703@gmail.com

A. MOOCs dan Era Disrupsi

Di era disrupsi saat ini kursus online terbuka sangat besar sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional (offline), di mana memungkinkan siapa saja dapat mengakses pelbagai materi pengetahuan dari manapun dan kapanpun dengan gratis. Kemudahan layanan akses internet merupakan hal penting dalam menunjang proses pembelajaran secara daring. Era disrupsi terfokus pada peluang penggunaan perangkat digital di mana peran tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran efektif dan interaktif kepada peserta didik sangat penting (Feriyansyah, Iqbal dan Simarmata, 2019). Namun tidak dapat dihindari perkembangan teknologi yang begitu *up to date* dan cepat mengharuskan guru serta tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kompetensi diri dan *soft skill*.

Kemudahan akses internet turut berperan menciptakan berbagai inovasi dan layanan pembelajaran secara daring. Salah satunya pilihan kursus *online* yaitu *Massive Open Online Course* (MOOCs) merupakan model pembelajaran di era

digital yang memungkinkan untuk diterapkan dengan penggunaan dalam skala yang cukup besar.

Prof. Clayton Christensen, pencipta teori disrupsi sekaligus Profesor Harvard Business School (HBS), pada tahun 2014 memberikan prediksi yang membuat dunia tercengang: “50% dari 4000 perguruan tinggi di AS akan bangkrut dalam 10-15 tahun ke depan.” Why? Karena universitas – universitas itu terdisrupsi oleh beragam inovasi seperti online learning dan *Massive Open Online Course* (MOOCs).

Pendidikan *online* akan menjadi cara yang lebih murah bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan. Karena anak-anak muda tidak akan banyak yang pergi ke kampus. Mereka akan lebih senang belajar di rumah melalui sistem online (MOOCs). Bahkan 60% universitas di seluruh dunia akan menggunakan teknologi virtual reality (VR) pada tahun 2021 untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang imersif (Panetta, 2016)

B. Manfaat Belajar Melalui MOOCs

Ada dua karakteristik model MOOCs yaitu; (1) Pemanfaatan jaringan internet dan web sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. (2) Adanya jumlah peserta banyak dan skala pembelajaran yang besar (Johan, 2016). Sebagaimana RC Johan (2016) mengatakan, pada pengembangan program pembelajaran model MOOCs ini, dibagi menjadi enam langkah pengembangan:

- a ***Task Definition***, pada langkah pertama dalam peserta pembelajaran diajarkan untuk memiliki kemampuan dalam menjabarkan apa yang harus dilakukannya kedalam bentuk deskriptif, terstruktur maupun pointer pekerjaan yang harus dikerjakannya.
- b ***Information Seeking Strategies***, langkah selanjutnya peserta pembelajaran diberikan bekal untuk menciptakan alternatif-alternatif strategi dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam hal tersebut.
- c ***Location and Access***, pada langkah ini peserta pembelajaran diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam menemukan sumber dari informasi apa yang sedang mereka butuhkan.

- d ***Use of Information***, setelah diketahui sumber informasi yang akan mereka dapatkan, peserta pembelajaran diberikan bekal untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan informasi tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi khalayak.
- e ***Synthesis***, tahap syhthesis ini merupakan tahapan yang mengajarkan peserta pembelajaran dalam mengembangkan cara untuk mengakhiri sebuah permasalahan.
- f ***Evaluation***, tahapan evaluasi ini untuk memberikan ukuran kepada peserta pembelajaran “bagaimana” membuat sebuah keputusan dan menilai berhasil atau tidaknya, baik atau tidak baiknya sebuah program yang dikembangkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran model MOOC ini biasa dilakukan melalui web yang dapat diakses dengan jaringan internet.

MOOCs umumnya fleksibel dalam penjadwalan agar sesuai dengan kehidupan guru yang sibuk. Ketersediaan konten dan sumber daya gratis yang ditemukan di beberapa MOOCs dapat memberi guru sumber daya tambahan untuk mengajar di ruang kelas.

Apa saja manfaat kursus online model MOOCs:

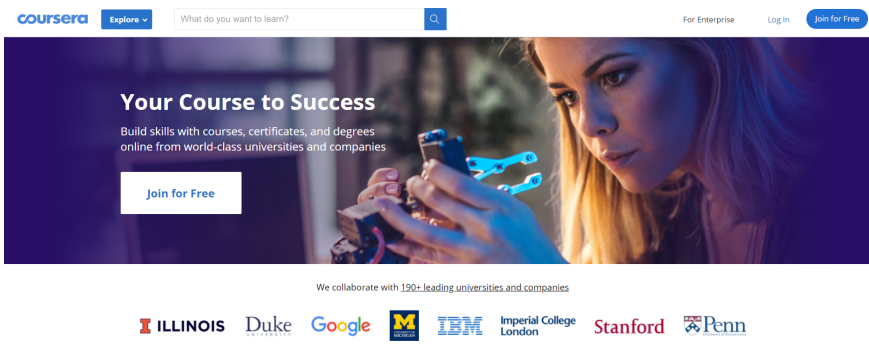
1. Diajar oleh pengajar yang profesional di bidangnya dan sekaligus Anda akan mendapatkan pengetahuan yang sangat berharga.
2. Waktu belajar yang sangat fleksibel. Anda juga tidak terbebani dengan pelbagai urusan administrasi yang rumit.
3. Efisiensi biaya dan terbuka kesempatan mendapatkan bantuan financial secara terbuka.
4. Kesempatan berkolaborasi dengan siswa (pengguna) lain dari berbagai belahan dunia. Sekaligus menambah pengalaman dan relasi Anda
5. Kebebasan dalam memilih topik dan materi yang ingin Anda pelajari yang berguna meningkatkan kapasitas dan keilmuan baru.
6. Mendapatkan sertifikat penyelesaian pada topik pembelajaran tertentu yang akan menjadi portofolio Anda.

C. Model MOOCs Yang Populer Baik di Indonesia Maupun Dunia

Penggunaan kursus online model MOOCs tentunya perlu didukung dengan kesadaran untuk memiliki kemampuan lebih dalam bidang pekerjaan yang sedang digeluti, kemandirian, kedisiplinan, dan keseriusan peserta dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran online sehingga MOOC ini memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan kapasitas dan *soft skill* bagi pembelajarnya. Berikut ini pilihan kursus *online* model MOOCs yang populer dan umum digunakan oleh para pembelajar secara *online* baik dari Indonesia ataupun dari luar negeri.

1. Coursera

Coursera merupakan platform pembelajaran *online* yang didirikan pada tahun 2012 oleh Profesor Andrew Ng dan Daphne Koller. Coursera menyelenggarakan pendidikan *online* mulai dari spesialisasi hingga master (setara pasca sarjana). Telah memiliki lebih dari 49 juta jiwa siswa, memiliki lebih 4000 topik bahasan di berbagai bidang keilmuan.



Gambar 10.1: Coursera

2. IndonesiaX

IndonesiaX sebuah platform *online* pendidikan yang menawarkan kursus *online* (MOOC) dari universitas, institusi dan praktisi dari pelbagai bidang. Kursus IndonesiaX gratis. Biaya akan dikenakan jika peserta ingin mendapatkan

sertifikat penyelesaian. Saat ini telah memiliki 20 mitra dan 11 tema pembelajaran.



Gambar 10.2: IndonesiaX

Referensi

- Feriyansyah, F., Iqbal, M. dan Simarmata, J. (2019) *Kewargaan Digital: Warga Digital Dalam Kepungan Hiperkoneksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Johan, R. C. (2016) "Massive Open Online Course (MOOC) Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Guru Pustakawan Sekolah," *PEDAGOGIA*, 13(1), hal. 203–213.
- Panetta, K. (2016) "Gartner's top 10 strategic technology trends for 2017," *Smarter with Gartner*, 18.

Pemanfaatan Teknologi Daring pada Politeknik Ganesha Medan untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona

Oleh:

Jamaludin, M.Kom

Politeknik Ganesha Medan

jamaludinmedan@gmail.com

A. Pendahuluan

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 di Indonesia membuat banyak universitas dan sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan jarak jauh atau daring. Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri.

Teknologi daring merupakan sebuah perkembangan teknologi yang sangat membantu kita dalam berkomunikasi terutama untuk komunikasi dua arah pada jarak yang jauh. Teknologi daring ini merupakan sebuah komunikasi yang saling bertukar dan telah terhubung, dapat digunakan secara serempak yang melibatkan banyak orang atau hanya dengan dua orang saja. Namun teknologi daring ini juga membutuhkan perangkat pendukung seperti komputer, *smartphone* atau alat bantu lainnya yang digunakan sebagai perantaranya terutama harus terhubung dengan internet.

Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para murid atau mahasiswa juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah dan universitas. Pembelajaran daring dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah (Abdul Hadi, 2020).

B. Kebijakan Pemerintah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona

Secara umum dalam menerapkan pembelajaran daring, pemerintah telah mengatur pendidikan jarak jauh dengan merujuk kepada UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, bagian ketujuh yaitu Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pasal 31 yang berbunyi :

1. Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi
2. Pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan:
 - a Memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan
 - b Memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran
3. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur dalam Peraturan Menteri.

Berkaitan dengan virus Corona dan untuk mencegah penyebarannya khususnya di dunia pendidikan, maka dalam hal ini pemerintah mengatur pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana.

Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa setiap daerah memiliki kekhususan tersendiri dalam menentukan kebijakan terkait meliburkan sekolah untuk mengantisipasi penyebaran wabah COVID-19. Presiden Jokowi di Istana Kepresidenan Jakarta dalam rapat kabinet yang digelar secara daring melalui video konferensi, Senin (16/3/2020), meminta secara khusus kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) untuk memperhatikan kebijakan tersebut (Maya, 2020).

Kemudian beliau berkata : “Kita ingin mengajak agar guru juga mengarahkan ke sana dalam dua minggu ke depan. Sehingga betul-betul belajar dari rumah ini bisa efektif. Kalau ini bisa efektif, saya yakin mengurangi banyak sekali mobilitas para pelajar, mahasiswa dan mengurangi penyebaran COVID-19,” (Andrian, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menjelaskan sejumlah daerah meliburkan sekolah karena khawatir dengan penyebaran virus corona jenis baru atau COVID-19 di wilayah masing-masing. Oleh karena itu, Mendikbud bekerja sama dengan berbagai pihak untuk pembelajaran secara daring. Beberapa pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan secara daring adalah Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius. Kemendikbud sendiri memiliki portal belajar sendiri, yakni Rumah Belajar (Dipna Videlia, 2020).

Melansir akun Instagram resmi Dinas Pendidikan Jakarta berikut ada 5 tahapan dalam pelaksanaan belajar di rumah, yaitu (Yohanes, 2020):

1. Guru menyediakan bahan pelajaran.
2. Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan berbagai alternatif media online/daring: Whatsapp Group Rumah Belajar Kemendikbud Email Google Class room Web sekolah Youtube Edutech yang memberikan akses gratis belajar *online*
3. Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring.
5. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan

C. Pembelajaran Daring di Politeknik Ganesha Medan Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona

Mensikapi penyebaran virus Corona, dalam hal ini Politeknik Ganesha Medan sebagai institusi pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan khususnya di bidang komputer tetap mengacu kepada pemerintah. Di mulai dari rapat internal antar dosen, pada tanggal 12 Maret 2020, dihasilkan beberapa keputusan di antaranya penetapan libur mahasiswa, pelatihan dosen untuk mensosialisasikan pembelajaran alternatif dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Mahasiswa diliburkan mulai tanggal 16 s/d 18 Maret 2020, dari mulai tanggal 19 Maret 2020 belajar tatap muka diganti dengan menggunakan pembelajaran daring di rumah masing-masing. Kemudian melalui surat No. 404/Dir/B1/POLGAN/III/2020 mengenai undangan workshop sosialisasi pembelajaran alternatif pada tanggal 17 Maret 2020, berlokasi di ruang rapat kampus Politeknik Ganesha Medan, seperti gambar 11.1



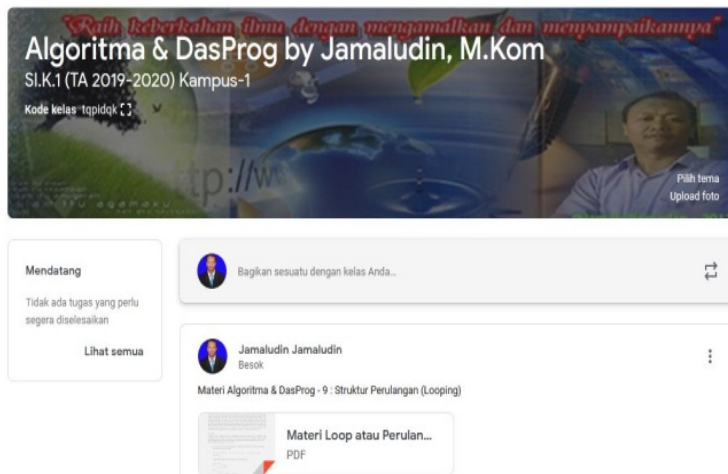
Gambar 11.1. Suasana Workshop Sosialisasi Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran daring yang digunakan Politeknik Ganesha Medan adalah:

1. Google Classroom

Google Classroom adalah produk google yang terhubung dengan gmail, drive, hangout, youtube dan calendar yang dalam. Banyaknya fasilitas yang disediakan google classroom akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan mengakses google classroom secara *online* (Iskandar, 2020).

Contoh pembelajaran daring di Politeknik Ganesha Medan menggunakan Google Classroom.

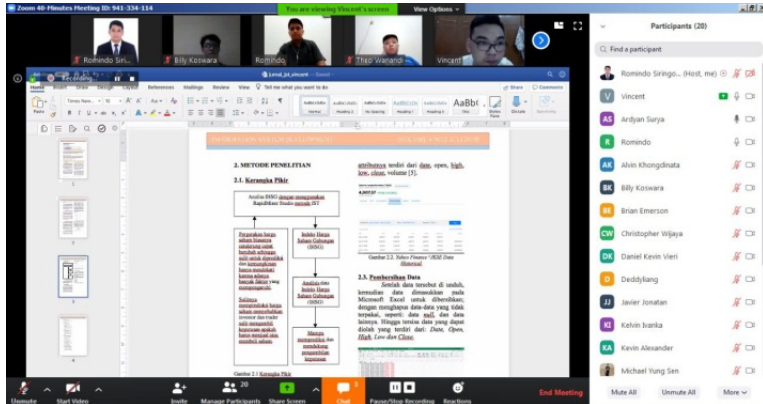


Gambar 11.2. Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom

2. Zoom Video Confrence

Salah satu aplikasi untuk melakukan daring dengan video confrence adalah dengan menggunakan Zoom. Aplikasi ini memungkinkan untuk melaksanakan rapat secara online ini dikembangkan oleh Zoom.us. Di Play Store, Zoom Cloud Meeting telah diunduh lebih dari 10 juta pengguna dengan rating 2.4 (Jnp, 2020).

Contoh pembelajaran daring di Politeknik Ganesha Medan menggunakan Zoom Video Conference.

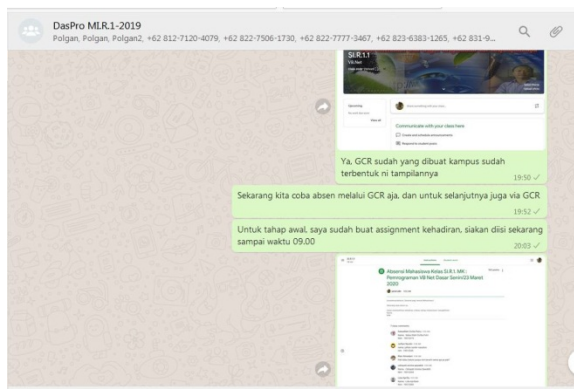


Gambar 11.3: Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom

3. WhatsApp

Selain menggunakan Google Classroom dan Zoom sebagai media pembelajaran daring, digunakan media sosial seperti WhatsApp untuk berkomunikasi yang akan mempermudah komunikasi antara dosen dan mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran daring.

Contoh pembelajaran daring di Politeknik Ganesha Medan menggunakan media sosial WhatsApp.



Gambar 11.4: Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp

Kendala yang dihadapi mahasiswa khususnya kelas karyawan dalam pembelajaran daring ini adalah perangkat pendukung seperti laptop yang

sebagian besar tidak dimiliki mereka, yang selama ini mereka praktek komputer di laboratorium kampus. Selain itu juga, membutuhkan kesabaran untuk beradaptasi dalam menerapkan pembelajaran daring, yang selama ini mereka belajar dengan menerapkan tatap muka semuanya sudah tersedia di kampus.

Kendati banyak mahasiswa merasa kesulitan melakukan pembelajaran daring, jika sudah terbiasa, hal ini malah memberi kebebasan dan fleksibilitas tersendiri, yang tidak ditemui pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Di tengah penyebaran virus corona COVID-19, pembelajaran daring semacam ini justru dapat menjadi alternatif jitu sebagai ganti pertemuan kelas tatap muka langsung.

Referensi

- Abdul Hadi, 2020. Tips Belajar Online Jarak Jauh Selama Penyebaran Corona COVID-19. Tirto.id. URL <https://tirto.id/tips-belajar-online-jarak-jauh-selama-penyebaran-corona-covid-19-eFJL>
- Iskandar, A. et al. (2020) Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Andrian, 2020. Jokowi: Kebijakan Sekolah di Rumah Dibantu Google hingga Microsoft. Tirto.id. URL <https://tirto.id/jokowi-kebijakan-sekolah-di-rumah-dibantu-google-hingga-microsoft-eFtV>
- Dipna Videlia, 2020. Daftar E-Learning Kemendikbud, Sekolah Online untuk Mencegah Corona. Tirto.id. URL <https://tirto.id/daftar-e-learning-kemendikbud-sekolah-online-untuk-mencegah-corona-eFrR>
- Jnp, 2020. Cara Pakai Aplikasi Rapat Online, Whatsapp, Zoom, Google Meet. CNN Indones. URL <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200318203917-185-484735/cara-pakai-aplikasi-rapat-online-whatsapp-zoom-google-meet/2>
- Maya, 2020. Jokowi Tegaskan Tiap Daerah Punya Kekhususan Meliburkan Sekolah. Tirto.Id. URL <https://tirto.id/jokowi-tegaskan-tiap-daerah-punya-kekhususan-meliburkan-sekolah-eFtA>
- Yohanes, 2020. Panduan 5 Tahap Proses Belajar di Rumah untuk Sekolah dan Orangtua Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Panduan 5 Tahap Proses Belajar di Rumah untuk Sekolah dan Orangtua ", <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/17/121116571/>

E-Learning, Siapa Takut?

Oleh:

Fatimah Nur Arifah, M.Kom.

STMIK Bina Patria Magelang

avicenna@stmikbinapatria.ac.id

A. Mengenal E-Learning Lebih Dekat

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat sehingga banyak lembaga pendidikan dan institusi terdorong untuk menggunakan e-learning dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Berbagai sistem pembelajaran berbasis web dan mobile baik gratis maupun berbayar seperti Edmodo, Google Classroom, Moodle, Udemy dan masih banyak lagi (Fajrillah *et al.*, 2020). Masing – masing e-learning menawarkan berbagai macam fitur pembelajaran menarik, mulai dari fitur sederhana seperti kumpulan materi pembelajaran hingga e-learning yang dibuat terintegrasi dengan portal akademik yang berisi komunikasi, diskusi, evaluasi, multimedia dan sistem informasi akademik lainnya.

E-learning sendiri merupakan singkatan dari Electronic Learning. Adapun pengertian e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Rosenberg, 2001). Selain itu, istilah e-learning dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Munir, 2009).

B. Plus Minus E-Learning di Mata Netizen

Pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning banyak diminati oleh pembelajar karena memiliki banyak kelebihan, di antaranya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, juga mempermudah pembelajar dalam mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja. Dalam e-learning, biasanya disediakan forum diskusi dan ajang interaksi antara sesama pembelajar atau dengan pengajar. Pembelajaran jarak jauh melalui e-learning membuat jangkauan kegiatan pembelajaran menjadi semakin luas dan terbuka karena lebih fleksibel dari segi waktu dan tempat. Pengajar pun dapat menyempurnakan dan menyimpan materi yang dilakukan secara periodik sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya dengan lebih mudah melalui e-learning. Beberapa e-learning juga menyediakan umpan balik berupa kuis atau tes bagi pembelajar maupun hasil penilaian pengajar.

Walaupun sisi positif dari e-learning ini cukup banyak, namun tak bisa disangkal terdapat beberapa kekurangan yang dirasakan oleh user baik pengajar maupun pembelajar. Kurangnya ketersediaan fasilitas internet dan listrik yang memadai seringkali menjadi alasan pembelajar maupun pengajar dalam menggunakan e-learning. E-learning juga menuntut pembelajar untuk belajar secara mandiri untuk mendapatkan materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan komitmen dan motivasi belajar yang tinggi. Pengajar pun dituntut untuk mengetahui dan menguasai strategi dan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Selain itu, kecepatan akses internet karena keterbatasan bandwidth juga kerap menjadi kendala dalam penerapan e-learning dalam pembelajaran. Biaya akses internet yang relatif cukup mahal membuat internet belum bisa dinikmati semua kalangan terutama kalangan ekonomi kelas bawah.

C. E-Learning, Siapa Takut?

Setelah memandang kelebihan dan kekurangan e-learning di sub bab di atas, apakah kita perlu menerapkan e-learning dalam pembelajaran ke depannya? Tentu, kenapa tidak? E-learning merupakan suatu kebutuhan yang besar manfaatnya bagi dunia pendidikan, karena selain dapat digunakan sebagai pendidikan jarak jauh (distance learning), juga membuka akses informasi yang banyak dengan cepat dan mudah.

Saat ini, sudah banyak perguruan tinggi yang menerapkan e-learning sebagai media pembelajaran *online*, dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) yang tersedia. Melalui LMS, dosen dapat mengelola materi pembelajaran, menyusun silabus perkuliahan, membuat kuis, mengolah nilai, berinteraksi dengan mahasiswa dan lain sebagainya. Mahasiswa pun dapat mengakses materi perkuliahan dan informasi terkait dengan mudah, mengerjakan kuis, melihat nilai hasil belajar, berinteraksi dengan pengajar dan sesama pembelajar dalam *forum chat*, dan masih banyak lagi.

Terlebih setelah gebrakan “Merdeka Belajar” mulai dikumandangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dan didukung kejadian bencana non alam COVID-19 (atau yang lebih sering dikenal dengan istilah virus Corona) melanda Indonesia, e-learning semakin “dicari” dan menjadi pilihan belajar di rumah. E-learning sendiri diharapkan dapat menjadi budaya atau kebiasaan baru dalam kegiatan belajar – mengajar yang efektif dan efisien di Indonesia.

Jadi, belajar melalui e-learning, siapa takut?

Referensi

- Fajrillah, F. et al. (2020) MOOC: Platform Pembelajaran Daring di Abad 21. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). CV Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Rosenberg, M. J. (2001). E-Learning: strategies for delivering knowledge in the digital age (1st ed.). McGraw-Hill Education. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(02\)00082-9](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(02)00082-9)

BLENDED LEARNING: Perpaduan Sistem Pembelajaran Daring dan Konvensional

Oleh:

Windawati Pinem, S.Sos, M.IP.

Universitasi Negeri Medan

windapinem4@gmail.com

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 kini berdampak pada dunia pendidikan. Model pembelajaran tidak lagi sekedar kegiatan duduk di dalam kelas, tetapi kini bisa dilakukan di mana saja. Adapun metode Blended Learning adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan memadukan sistem pendidikan konvensional dengan sistem yang serba digital (Thorne, 2003). Model ini menjadi salah satu solusi dari tuntutan merdeka belajar. Melalui perkuliahan daring pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan jaringan internet. Sedangkan Sudjana dalam bukunya mengatakan bahwa model konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar (Sudjana, 2009). Perpaduan antara kuliah daring dengan konvensional akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam mengakses materi di manapun dan kapan saja.

Dalam Blended Learning dosen dan mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Kumalasari, 2010). Hal ini bertujuan untuk menghasilkan interaksi yang baik antara keduanya. Di mana dosen dan mahasiswa nantinya

tidak akan selalu bertemu di dalam kelas, melainkan juga bertemu dalam sebuah jaringan (Simarmata *et al.*, 2016). Sehingga perpaduan kedua model tersebut diharapkan mampu melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing model pembelajaran. Selain itu pengelolaan model pembelajaran menjadi sangat penting dalam melakukan blended learning. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa semangat belajar dari mahasiswa. Salah satu tekniknya bisa dengan menyertakan diagram, tabel, atau animasi dalam menjelaskan materi perkuliahan. Dengan kemampuan teknik pengajaran dan media yang digunakan ketika belajar akan menjadi kunci keberhasilan dalam proses mengajar dan belajar (Simarmata, Iqbal dan Nasution, 2018).

Setiap universitas yang melakukan blended learning biasanya sudah memiliki sistem e-learning. Namun tidak semua sistem tersebut memiliki akses yang lengkap untuk belajar. Sehingga untuk melengkapi teknik perkuliahan daring bisa menggunakan media *online* lainnya. Adapun media yang sering digunakan untuk perkuliahan daring yaitu google classroom, zoom, google meeting, whatsapp dan lainnya. Beberapa dari media tersebut ada yang bisa digunakan untuk teleconference yaitu zoom dan google meet hangout sehingga memudahkan untuk bertatap wajah.

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf yaitu (Bates, 1997):

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility)
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience),
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities)

Berdasarkan manfaat tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran daring memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi dosen dan mahasiswa. Kuncinya adalah mampu menguasai model pembelajaran tersebut. Sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik. Selain manfaat dari pembelajaran daring, kita juga bisa melihat beberapa karakteristik pembelajaran daring menurut Khoe Yao Tung, karakteristiknya adalah (Tung, 2000):

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Karakteristik tersebut mungkin tidak digunakan semua. Tergantung kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Bagi saya ada beberapa hal yang sudah saya kerjakan selama melakukan perkuliahan daring. Materi ajar yang disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami teknik belajar tersebut. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums. Perkuliahan daring digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya. Lalu membuat cara untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator. Terakhir memungkinkan menggunakan bentuk komunikasi belajar formal dan informal serta dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet. Dalam kuliah daring harus bisa memberikan umpan balik yang informatif (Khan, 2001).

Setelah mengenali karakteristik dari kuliah daring, kita juga harus tahu perbedaan mendasar dari model daring dan model konvensional. Pertama, perkuliahan daring akan mempertemukan dosen dan mahasiswa di dalam sebuah jaringan. Dibutuhkan media *online* dalam memfasilitasi proses belajar tersebut sebab dosen dan mahasiswa tidak akan bertemu secara tatap muka. Hal ini tentu berbeda dengan metode pembelajaran konvensional di mana dosen dan mahasiswa justru akan bertatap muka dalam sebuah ruangan. Kedua, metode pembelajaran daring lebih mahal ketimbang metode pembelajaran konvensional. Sebab perkuliahan *online* membutuhkan koneksi internet yang memadai agar bisa ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Ketiga, perkuliahan daring tidak menjamin bahwa mahasiswa mampu menguasai materi perkuliahan, sama seperti jika melakukan perkuliahan konvensional. Keempat,

dalam melakukan perkuliahan konvensional mahasiswa lebih cepat merasa bosan ketimbang perkuliahan daring. Dari penjelasan tersebut bisa dilihat bahwa perkuliahan model daring dan konvensional memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga E-Learning dengan memanfaatkan sumber digital dan *online* masih dianggap sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional. E-Learning belum menjadi yang utama dalam proses belajar (Hendrastomo, 2008).

Ada beberapa kendala yang dihadapi ketika melakukan perkuliahan daring dilihat dari sisi mahasiswa dan dosen. Mari satu-satu kita uraikan dari sisi dosen. Pertama, tidak semua dosen mampu menguasai teknologi terutama bagi dosen-dosen yang berusia lanjut. Biasanya dosen 'senior' ini lebih suka menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tentunya bagi mereka ini akan jauh lebih mudah ketimbang harus berhubungan dengan teknologi. Sedangkan bagi dosen yang muda hal tersebut tidak menjadi masalah. Bahkan lebih memudahkan pekerjaan mereka ditengah kesibukan yang sedang dikerjakan. Kedua, dengan menggunakan e-learning dosen tidak bebas bergerak dalam menjelaskan materi perkuliahan. Hal ini dikarenakan dosen tidak akan tahu sampai di mana mahasiswa mampu memahami isi materi perkuliahan tanpa bertatap muka. Ketiga, metode e-learning ini membutuhkan media *online* yang bisa mendukung jalannya perkuliahan. Biasanya beberapa media yang digunakan justru berbayar dengan harga yang relative mahal.

Sedangkan jika dilihat dari sisi mahasiswa ada beberapa kendala yang sering dialami. Pertama, metode pembelajaran ini justru membuat mereka lebih banyak tugas yang harus dikerjakan dalam tempo waktu yang singkat. Berdasarkan pengalaman saya, banyak mahasiswa yang mengeluh jika metode ini kurang bersahabat dengan mereka. Dosen justru memberikan tugas yang banyak dengan tempo waktu pengumpulan yang singkat. Kedua, masalah koneksi internet. Ketika melakukan perkuliahan daring penghubung antara dosen dan mahasiswa adalah jaringan. Tidak semua mahasiswa memiliki kuota yang cukup untuk melakukan perkuliahan daring. Hal ini juga berkaitan dengan mahalnya biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa untuk mengisi kuota internet mereka. Sebenarnya masalah ini bisa diselesaikan dengan menggunakan wifi yang ada di kampus, tetapi ketika dalam kondisi sakit atau tidak bisa keluar rumah maka membutuhkan kuota internet pribadi. Ketiga, mahasiswa merasa lebih nyaman ketika berdiskusi dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata tingkat kepuasan mahasiswa lebih besar dengan menggunakan perkuliahan konvensional ketimbang daring. Perkuliahan daring

menurut mereka hanya digunakan ketika kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu di dalam kelas.

Dengan berbagai kendala yang dihadapi dalam melakukan perkuliahan daring, maka ada beberapa solusi yang di tawarkan. Pertama, dosen dan mahasiswa harus mampu menguasai model pembelajaran daring dengan baik. Mulai dari kriteria belajar daring sampai dengan manfaat dari perkuliahan daring. Ketika melakukan perkuliahan daring yang terpenting adalah interaksi yang dibangun antara dosen dan mahasiswa harus terjalin dengan baik sehingga materi perkuliahan bisa tersampaikan kepada mahasiswa. Kedua, tersedianya koneksi internet yang baik bagi dosen dan mahasiswa agar bisa melakukan perkuliahan daring. Ini merupakan masalah yang penting dalam melakukan perkuliahan daring. Terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam masalah dana. Ketiga, media *online* yang digunakan harus mendukung dalam perkuliahan daring. Ada beberapa media *online* yang sebenarnya bisa digunakan tetapi ternyata media ini justru berbayar dan menyulitkan mahasiswa untuk menggunakannya.

Kesimpulan

Perkuliahan daring belum mampu menggantikan metode perkuliahan konvensional. Masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen ketika melakukan perkuliahan daring. Sehingga metode pembelajaran konvensional dianggap mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Mahasiswa lebih merasa nyaman untuk berdiskusi dengan menggunakan metode konvensional ketimbang daring. Selain harus didukung oleh infrastruktur yang memadai, kuliah daring ini juga membutuhkan skill yang baik bagi penggunaanya.

Referensi

- Bates, A. W. (1997) "The impact of technological change on open and distance learning," *Distance education*. Taylor & Francis, 18(1), hal. 93–109.
- Hendrastomo, G. (2008) "Dilema dan Tantangan Pembelajaran e-Learning," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Yogyakarta State University, 4(1), hal. 32–35.
- Khan, B. H. (2001) *Web-based training*. Educational Technology.
- Kumalasari, K. (2010) "Pembelajaran Kontekstual." Bandung: Refika Aditama.
- Simarmata, J. *et al.* (2016) "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA."
- Simarmata, J., Iqbal, M. dan Nasution, I. N. (2018) "Tren dan Aplikasi: Strategi dan Inovasi Dalam Pembelajaran."
- Sudjana, N. (2009) "Penilaian hasil belajar proses belajar mengajar," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Thorne, K. (2003) *Blended learning: how to integrate online & traditional learning*. Kogan Page Publishers.
- Tung, K. Y. (2000) "Pendidikan dan riset di internet," *Jakarta: Dinastindo*.

BINUS Maya:

Sinergi Kuliah Tatap Muka dengan Kuliah Daring

Oleh:

Agung Purnomo, MBA

Universitas Bina Nusantara

agung.purnomo@binus.ac.id

A. Universitas Bina Nusantara

Universitas Bina Nusantara atau biasa dikenal sebagai BINUS adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang didirikan pada 1 Juli 1981 (PDDIKTI, 2020). BINUS merupakan salah satu perguruan tinggi dari enam perguruan tinggi yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Surabaya (ITS), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), dan AMIKOM Yogyakarta yang dipercaya oleh negara untuk menyelenggarakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Indonesia sejak tahun 2015. Keenam perguruan tinggi ini mendapatkan izin untuk membuka Program Studi (Prodi) PJJ dan telah membagi mata kuliah melalui Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT). Pada awalnya PJJ cuma boleh diselenggarakan oleh Universitas Terbuka yang telah diselenggarakan sejak tahun 1984 (Wulandari, 2015).

BINUS yang awalnya berada di Jakarta, kemudian mengembangkan jangkauan layanan pendidikan tinggi ke seluruh wilayah Indonesia melalui BINUS Online Learning untuk implementasi PJJ. Pada wilayah yang menjadi target pengembangan BINUS maka dibangun BINUS University Learning

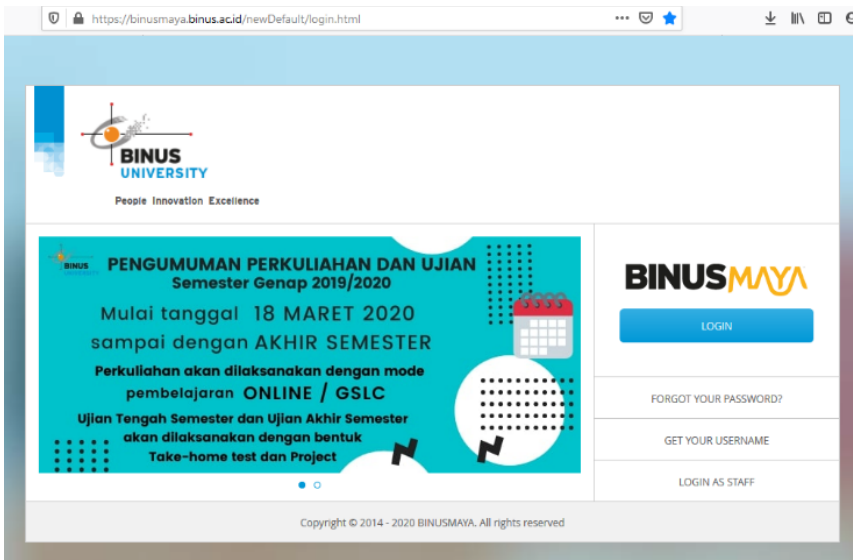
Community (BULC) sebagai ejawantah Unit Sumber Belajar Jarak Jauh (USBJJ). Mahasiswa yang berkuliah melalui metode PJJ yang daring bisa berasal dari seluruh penjuru Indonesia hingga luar negeri (Latief, 2014). Kini, BINUS juga beroperasi menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan kampus berlokasi di Malang dan Bandung.

BINUS merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang sangat peduli dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran. Pada tahun 2014 BINUS berhasil meraih poin tertinggi dan menjadi perguruan tinggi terbaik di negara Indonesia versi penghargaan Telkom Smart Campus Award (TeSCA) 2014. Binus dinilai telah berhasil mengungguli beberapa kampus tua lainnya, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan ratusan perguruan tinggi lainnya di nusantara (Harahap, 2014). TeSCA merupakan sebuah inisiasi program pemeringkatan guna mengukur penggunaan teknologi informasi & komunikasi (TIK) perguruan tinggi di Indonesia dengan metode ZEN (Zainal, Eko, Nizam). Framework ZEN melakukan pengukuran menggunakan beragam komponen mulai dari infrastruktur, aplikasi, sumberdaya manusia, hingga komponen kebijakan dan sebagainya (Pitoyo, 2014).

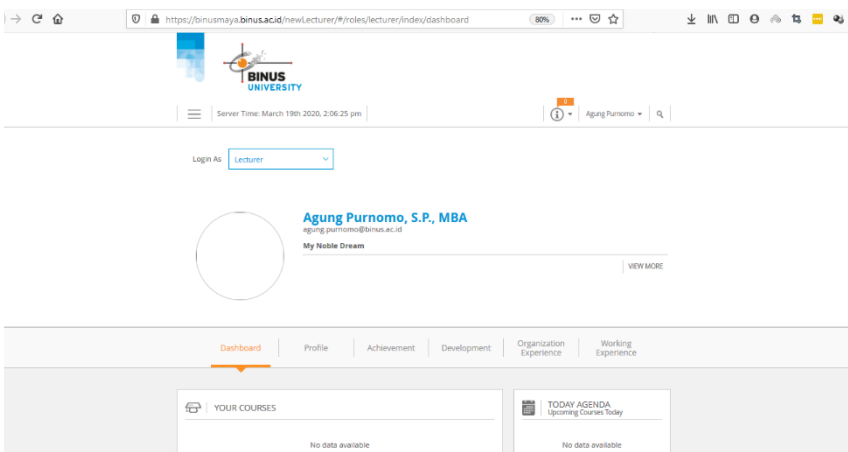
B. LMS Binus Maya

BINUS mengembangkan dan menggunakan Learning Management System (LMS) bernama BINUS Maya guna mendukung sistem pembelajaran Multi Channel Learning (MCL). BINUS Maya dapat diakses pada URL <http://binusmaya.binus.ac.id> (BINUS, 2020). Adanya BINUS Maya memungkinkan para mahasiswa BINUS dapat belajar pada saat yang mereka tentukan sendiri dan tidak bergantung penuh kepada sesi tatap muka dengan dosen pengajar. Mahasiswa tetap bisa mengakses seluruh sumber daya seperti materi perkuliahan secara daring via laptop maupun smartphone. BINUS Maya hadir sejak tahun 2001 dengan materi pembelajaran berupa teks serta multimedia digital (BINUS, 2012). BINUS Maya dapat diakses oleh Faculty Member (dosen), mahasiswa, Faculty Member Structural (pengelola kampus) dan orang tua mahasiswa. Presensi mahasiswa disuatu kuliah akan tercatat digital di BINUS Maya dengan input dari scan Binusian Card atau Kartu Tanda Mahasiswa dan diverifikasi oleh dosen di ruang kelas. Tampilan awal BINUS Maya dapat dilihat pada Gambar 14.1: Tampilan Awal BINUS Maya.

Sedangkan, tampilan di dalam dashboard ketika sudah login BINUS Maya sebagaimana tampak pada Gambar 14.2: Dashboard BINUS Maya.



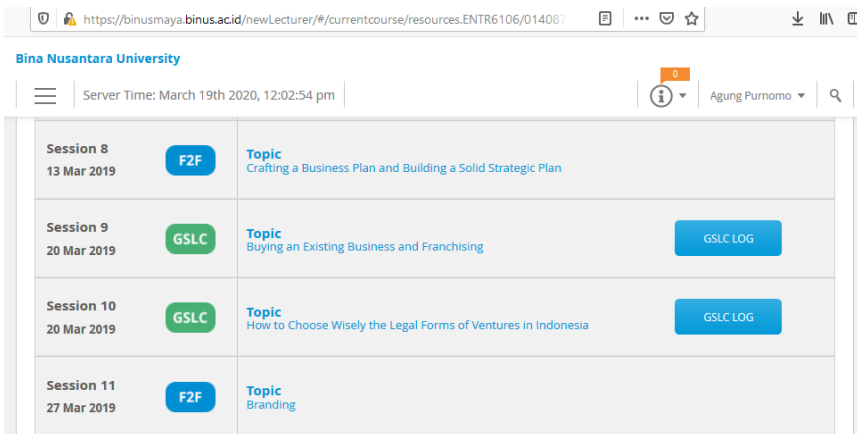
Gambar 14.1: Tampilan Awal BINUS Maya



Gambar 14.2: Dashboard BINUS Maya

C. GSLC

Sebagian besar perkuliahan untuk suatu mata kuliah (course) yang diselenggarakan oleh BINUS menggunakan sinergi antara kuliah tatap muka (face to face) dengan kuliah daring. Perkuliahan daring di BINUS dikenal sebagai Guided Self Learning Class (GSLC). GSLC dilaksanakan di luar kelas (off class) dan dapat diakses di mana saja. Kuliah daring atau GSLC umumnya dilaksanakan tiga kali dalam setiap semester. Tampilan menu GSLC dapat dilihat pada Gambar 14.3: Menu GSLC.



Session	Date	Type	Topic	Action
Session 8	13 Mar 2019	F2F	Topic Crafting a Business Plan and Building a Solid Strategic Plan	
Session 9	20 Mar 2019	GSLC	Topic Buying an Existing Business and Franchising	GSLC LOG
Session 10	20 Mar 2019	GSLC	Topic How to Choose Wisely the Legal Forms of Ventures in Indonesia	GSLC LOG
Session 11	27 Mar 2019	F2F	Topic Branding	

Gambar 14.3: Menu GSLC

Mahasiswa dapat mempelajari bahan kuliah di Course Outline (silabus kuliah), Main Material File (presentasi utama dari dosen), Supporting Material File (bahan kuliah pendukung), Book (buku) dan multimedia video yang telah tersedia di BINUS Maya sebagaimana tampak pada Gambar 8.4: Bahan Kuliah di BINUS Maya.

Kehadiran perkuliahan daring memberikan kemerdekaan dalam belajar secara nyata yakni fleksibilitas teknik belajar bagi mahasiswa dan dosen. Faculty Member dapat mengajar perkuliahan dari luar kampus termasuk rumah (Teaching From Home).

The screenshot displays the BINUS Maya LMS interface. At the top, the URL is <https://binusmaya.binus.ac.id/newLecturer/#/currentcourse/resources.ENTR6106>. The page header includes the Bina Nusantara University logo and the server time: March 19th 2020, 5:17:01 pm. The user is logged in as Agung Purnomo. The main content area is titled 'Session 9: 20 Mar 2019' with a 'GSLC' badge and a 'Topic: Buying an Existing Business and Franchising' section. A 'GSLC LOG' button is visible. The 'Sub Topics' section lists 'Buying an Existing Business' and 'Franchising'. The 'Main Material File' section contains a link to 'NEW VENTURE CREATION_09 ENTR6106 Buying an Existing Business and Franchising'. The 'Supporting Material File' section lists 'Buying existing business'. The 'Book' section lists 'The Small Business Bible: Everything You Need to Know to Succeed in Your Small Business' by Steven D. Strauss. The 'Supporting Textbook' section lists 'The Small Business Bible: Everything You Need to Know to Succeed in Your Small Business' by Steven D. Strauss. The 'Link Video' and 'Video' sections are also present.

Gambar 14.4: Bahan Kuliah di BINUS Maya

D. Forum

Jika ada bahan kuliah yang belum dipahami oleh mahasiswa maka mahasiswa dapat bertanya kepada dosen di Forum BINUS Maya. Dosen dianggap telah hadir atau presensi mengajar dalam GSLC jika mengisi GSLC LOG dan memberikan bahan diskusi pada Forum di BINUS Maya. Ini dilakukan agar memastikan bahwa dosen memang hadir secara daring untuk melaksanakan perkuliahan GSLC yaitu memberikan bahan diskusi, mengelola kelas dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa.

Demikian sekilas implementasi kuliah daring di BINUS menggunakan LMS BINUS Maya dengan fitur GSLC dan Forum.

Referensi

- BINUS (2012) Logo BINUS Maya, Universitas Bina Nusantara. Available at: <https://binus.ac.id/knowledge/2012/05/logo-binus-maya/> (Accessed: 19 March 2020).
- BINUS (2020) BINUS Maya, Universitas Bina Nusantara. Available at: <https://binusmaya.binus.ac.id/> (Accessed: 19 March 2020).
- Harahap, R. F. (2014) Binus Juara I Telkom Smart Campus Award 2014, Okezone. Available at: <https://news.okezone.com/read/2014/07/22/373/1016513/binus-juara-i-telkom-smart-campus-award-2014> (Accessed: 19 March 2020).
- Latief (2014) Resmi... Binus University Laksanakan Pendidikan Jarak Jauh!, Kompas. Available at: <https://edukasi.kompas.com/read/2014/12/05/15122411/Resmi.Binus.University.Laksanakan.Pendidikan.Jarak.Jauh>. (Accessed: 19 March 2020).
- PDDIKTI (2020) Profil Perguruan Tinggi: Universitas Bina Nusantara, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi - Kemdikbud RI. Available at: https://pddikti.ristekdikti.go.id/data_pt/NkM5MTc1NUUtNTBFNS00QUNGLUI0NTQtMzdBMDU4QkE5QkNC (Accessed: 19 March 2020).
- Pitoyo, A. (2014) Telkom kembali gelar TeSCA 2014, Merdeka. Available at: <https://www.merdeka.com/teknologi/telkom-kembali-gelar-tesca-2014.html> (Accessed: 19 March 2020).
- Wulandari, I. (2015) Enam Perguruan Tinggi Adakan Pendidikan Jarak Jauh, Republika. Available at: <https://republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/15/09/15/nuojcs346-enam-perguruan-tinggi-adakan-pendidikan-jarak-jauh> (Accessed: 19 March 2020).

Indonesia Open University (Universitas Terbuka)

Every One Can Learn with MOODLE Aplication (e- Learning UT)

Oleh:

Lenny Menara Sari Saragih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

menaralenny@stieibbi.ac.id

A. Tentang Universitas Terbuka (Indonesian Open University)

Universitas Terbuka (UT) adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh dan terbuka. Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984 memutuskan Universitas Terbuka berada di urutan ke-45 yang ada di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984. Universitas Terbuka dalam menjalankan operasionalnya menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta serta perusahaan yang ada di Indonesia. Unit layanan UT atau UPBJJ-UT yang berjumlah 39 yang satu di antaranya adalah kantor pusat pengelolaan Mahasiswa Luar negeri yang dapat ditemukan di provinsi atau kabupaten/kota bertujuan untuk membantu

memberikan pelayanan pendidikan e-learning yang optimal untuk seluruh peserta Tuton (Tutorial Online) baik dalam negeri maupun luar negeri (Universitas Terbuka, 2020)

Pelayanan UT-Online dalam layanan e-learning dikembangkan Learning Management System (LMS) yang berbasis platform MOODLE. Bukan hanya pada proses belajar mengajar tetapi UT juga sudah memberikan layanan akademik serta administrative dalam bentuk pelayanan online yang dapat diakses melalui pada laman e-learning.ut.ac.id.

Kompleksitas Konsep Pendidikan Jarak jauh dan Terbuka yang diterapkan oleh UT selama ini membuat UT selalu mengikuti perubahan dengan selalu mengintegrasikan teknologi. Pendidikan jarak jauh adalah merupakan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Moore, 1973). Model pembelajaran terus berevolusi dengan majunya teknologi yang terus diimplementasi melalui layanan Universitas Terbuka (UT) berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) (Sugilar, 2014). Aplikasi E-learning di UT menggunakan 3 aplikasi, yaitu: pemberian bahan ajar suplemen (web-based supplement) yang dikenal dengan istilah web supplement, tutorial berbasis jaringan (web based tutorials) yang dikenal dengan tutorial elektronik (tutel), dan kuliah online (web based courses)” (Belawati, 2003). UT-Online bertujuan untuk menyediakan layanan akademik dan administratif berbasis jejaring. Layanan akademik yang tersedia antara lain perpustakaan digital, guru pintar online (GPO), learning object materials (LOM), ITV-UT (televisi berbasis internet), dan laboratorium kering (dry lab (Arif Mulyana, 2012).

B. E-Learning UT

Pengembangan E-learning UT menggunakan platform aplikasi MOODLE yang didalam aplikasi ini terdiri dari peserta Tuton (Tutorial Online), Tutor dan Administrator memberikan efisiensi yang tinggi baik pada Tutor maupun peserta Tuton (Tutorial Online) dalam menjalankan aktivitas pembelajaran online. Proses pembelajaran yang disusun menggunakan system elektronik atau computer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Allen, 2013). E-Learning UT memberikan kefleksibelan, penghematan biaya, pemutakhiran materi, jangkauan geografis, kemandirian dan percepatan informasi bagi peserta. Meskipun tetap ada kekurangan seperti menjadi kurangnya interaksi,

cenderung abai dengan aspek akademik dan social, motivasi yang rendah dan fasilitas yang belum mendukung sepenuhnya tetapi hal ini dimonitoring melalui administrator yang mengelola kelas UT yang selalu memberikan arahan apa bila ada kelas Tutor yang bermasalah kepada Tutor ataupun peserta dalam rangka perbaikan.

Tiga komponen utama dalam penyusunan e-learning (Wahono, 2008):

1. E-Learning System

Learning Management System pada E-Learning UT dengan memanfaatkan jasa platform MOODLE (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment) yang mudah digunakan dan murah dibangun di Perguruan Tinggi.

2. E-Learning Content (Isi)

Konten dan bahan ajar yang telah disiapkan oleh Tutor UT baik dalam bentuk multimedia-based Content (konten berbentuk multimedia interaktif), Text-based Content (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa) atau kombinasi dari keduanya. Disimpan dalam LMS sehingga dapat diakses Tutor dan Peserta Tutor kapanpun dan di manapun.

3. Infrastructure E-Learning (Peralatan)

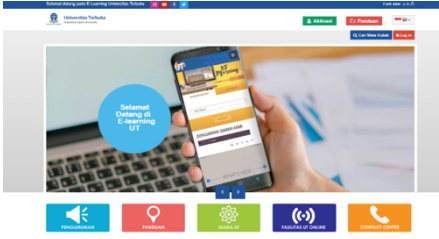
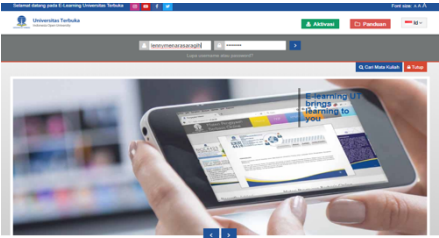
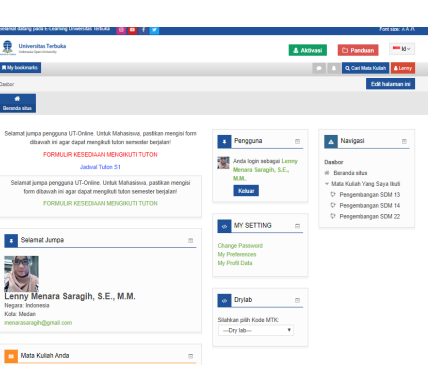
Infrastruktur e-learning bias Personal Computer (PC), Jaringan Komputer, internet dan perlengkapan multimedia seperti teleconference/video conference.

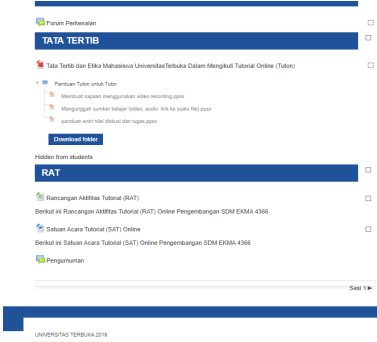
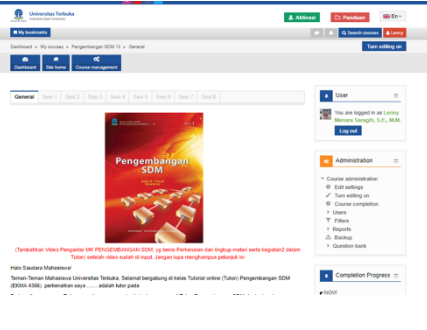
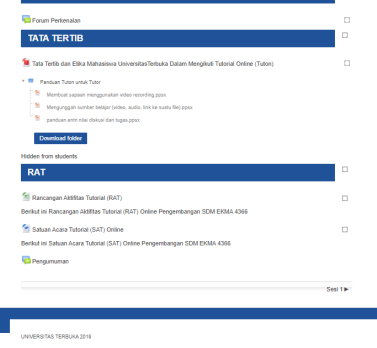
C. MOODLE UT (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment)

Pengembangan e-learning.ut.ac.id di Universitas Terbuka mengaplikasikan jasa MOODLE (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment) yang merupakan wadah perangkat lunak berbasis web yang open source telah banyak digunakan pada kalangan universitas di seluruh dunia baik di universitas, sekolah, institusi bisnis dan lainnya. MOODLE juga dapat di install mahasiswa

melalui perangkat Android dan juga IOS sehingga bias sebagai moodle mobile. Berikut panduan penggunaan aplikasi E-Leraning UT bagi peserta Tuton dengan aplikasi MOODLE (Universitas Terbuka, 2020)

Tabel 15.1: Panduan Singkat E-Learning UT (e-Learning ut.ac.id, 2020)

	Buka Website Tutorial Online melalui browser Anda pada lama e-learningut.ac.id. Klik Menu Login ada di sebelah kanan atas. Kemudian login menggunakan user dan password yang tadi telah didapatkan.
	Setelah sukses melakukan Aktivasi. Silahkan buka website Tutorial Online melalui browser Anda. Klik Menu Login ada di sebelah kanan atas. Kemudian login menggunakan user dan password yang tadi telah didapatkan
	Setelah Anda melakukan Login Tuton, maka pada bagian sebelah kiri bawah akan ada menu “Mata Kuliah Anda”. Pada menu tersebut akan muncul matakuliah tuton Anda. Silahkan klik salah satu matakuliah tersebut untuk masuk kedalamnya.

	Pada pertemuan awal akan tampak pada layar forum Pengenalan, Tata Tertib, Rancangan Aktivitas Tutorial Online (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT) Online yang dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran.
	Materi inisiasi berupa text yang dapat langsung dibaca pada halaman web. Materi inisiasi yang ada pada setiap inisiasi atau diskusi dapat diunduh unduh terlebih dahulu sebagai pengayaan materi peserta bentuk file ekstensi .doc, .docx, .ppt, .pptx, .pdf.
	Tutorial online selama 8 pekan ini terdiri dari sesi pengenalan, 8 kali diskusi dan 3 kali tugas pada pertemuan 3,5 dan 7. Semua peserta diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan keaktifan peserta dapat diketahui dari kolom kehadiran peserta juga dari completion Progress

D. Hasil Pembelajaran E-Learning UT

Hasil belajar Tuton dapat dilihat dilaman e-learning.ut.ac.id yang tentunya sudah dinilai oleh Tutor pengampu mata kuliah dengan Total nilai gabungan dari bobot Kehadiran peserta 20 %, bobot diskusi 30 % dan bobot nilai tugas 50 %. Jadi tidak ada alasan lagi untuk tidak berkuliah secara online khususnya di UT karena E-learning UT memberikan pelayanan pendidikan untuk siapa saja, di mana saja dan kapan saja yang terpenting harus sudah menyelesaikan Sekolah Menengah atas.

Referensi

- Allen, M. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada. John Wiley. & Sons.
- Arif Mulyana. (2012). *Panduan UT Online Cara Penggunaan Untuk Website UT*. Universitas Terbuka. http://www.ut.ac.id/images/stories/artikel/osmb/Panduan_UT_Online.pdf
- Belawati, T. (2003). Penerapan e-learning dalam pendidikan jarak jauh di Indonesia. *Cakrawala pendidikan: E-learning dalam pendidikan* (hal.). Jakarta: Universitas Terbuka (Cakrawala). Universitas Terbuka.
- Moore, M. G. (1973). Toward a theory of independent learning and teaching. *Journal of Higher Education*, 44(9), 661–679.
- Sugilar. (2014). Pemanfaatan UT-Online Oleh Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Volume 15, 43–53. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/588>
- Universitas Terbuka. (2020a). *Panduan Tuton (Online Tutorial Guide)*. Online. <https://elearning.ut.ac.id/mod/folder/view.php?id=11>
- Universitas Terbuka. (2020b). *Sejarah Universitas Terbuka*. Online. <https://www.ut.ac.id/sejarah-ut>
- Wahono, R. S. (2008). Meluruskan salah kaprah tentang e-learning. <http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>

LMS UBL:

E-Learning dengan Metode Blended Learning

Oleh:

Dr. Darmawan Napitupulu, ST., M.Kom.

Universitas Budi Luhur

darwan.na70@gmail.com

A. E-Learning Universitas Budi Luhur

Universitas Budi Luhur (UBL) yang telah berdiri 40 tahun yang lalu tepatnya 1 April 1979, konon memiliki Fakultas Teknologi Informasi (FTI) yang tertua di Indonesia (UBL, 2020). Cikal bakal FTI tersebut diawali dengan membangun Akademi Ilmu Komputer (AIK) Budi Luhur di Jakarta yang mengantongi izin operasional pada tahun 1981 dengan tujuan menciptakan tenaga profesional dan terampil khususnya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pembangunan nasional di tanah air. Seiring waktu dengan semakin matangnya penyelenggaraan pendidikan komputer di Budi Luhur serta didorong oleh antusiasme masyarakat, minat serta kebutuhan yang mendesak akan pengetahuan dan ketrampilan di bidang komputer maka pada tahun 2002 Universitas Budi Luhur didirikan untuk merespons keinginan pasar terhadap tuntutan serta persaingan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional yang semakin tajam (UBL, 2020). Dalam perkembangannya, Universitas Budi Luhur membuka peluang untuk meningkatkan pengetahuan tidak hanya di bidang Teknologi Informasi, tetapi

juga mencakup Fakultas seperti Ekonomi, Sosial Politik, Komunikasi dan Teknik yang juga sangat diminati masyarakat hingga saat ini.

Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dan dapat memenangkan persaingan yang semakin ketat, mahasiswa perlu dibekali dengan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang paling mutakhir. Ditambah lagi kebutuhan generasi millennial yang menginginkan proses pembelajaran bisa lebih fleksibel, efektif dan efisien yang berarti mereka dapat mengakses perkuliahan kapan saja dan di manapun mereka berada dengan biaya yang terjangkau pula. Perguruan Tinggi memiliki peran dalam menghasilkan calon generasi milenial yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini disebabkan generasi milenial nantinya yang akan memainkan peranan penting sebagai generasi masa depan (Hidayatullah, Waris and Devianti, 2018). Dengan demikian untuk memasuki bahkan memenangkan persaingan di era digitalisasi dan revolusi industri 4.0, kesiapan dan potensi generasi milenial harus dioptimalkan. Generasi milenial atau generasi Y dikatakan yang paling “siap” menghadapi RI 4.0 dibandingkan dengan generasi lainnya (baby boomers, generasi X) karena mereka adalah generasi yang lahir pada awal tahun 1980-an hingga akhir tahun 1999-an sehingga mereka telah hidup akrab dengan teknologi, internet dan smartphone yang menawarkan gaya hidup (life style) serba cepat dan instan. Mereka adalah generasi yang tumbuh pada saat era internet hadir dan booming (Kohnen, 2002).

Dalam konteks pendidikan, generasi milenial juga mengharapkan fleksibilitas yang tinggi dalam proses perkuliahan sehingga dapat memberikan mereka peluang yang lebih luas dalam mengaktualisasikan potensi dalam diri mereka. Hal ini dapat direalisasikan dengan menyelenggarakan perkuliahan daring atau yang dikenal dengan e-Learning (Simanihuruk *et al.*, 2019). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan ditambah dorongan dari Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi agar turut memanfaatkan teknologi digital dalam proses perkuliahan maka Universitas Budi Luhur juga melaksanakan kuliah daring dengan metode blended learning. Proporsi kuliah daring (e-learning) pada proses pembelajaran biasanya mencapai 30% hingga 50% sehingga dapat dikategorikan sebagai blended learning (Purnomo, Ratnawati and Aristin, 2016). Oleh karena itu Universitas Budi Luhur menyelenggarakan e-learning untuk setiap mata kuliah minimum 3 pertemuan hingga 7 pertemuan dalam satu semester, sisanya adalah tatap muka (Kompas, 2019). Blended learning merupakan inovasi teknologi yang dapat merespons kebutuhan peserta didik secara efektif dan efisien dengan mensinergikan antara model tatap muka

(konvensional) dengan model pembelajaran daring atau e-learning (Uno, 2010; Simarmata et al., 2018).

Kuliah daring dengan blended learning adalah model pembelajaran yang terjangkau dan efisien serta dapat diterapkan bagi mereka yang mempunyai mobilitas dan fleksibilitas yang tinggi seperti generasi milenial khususnya di mana mereka dapat mengembangkan usaha, ide atau kreativitasnya serta tidak terganggu dengan proses perkuliahan yang mereka jalani (Suyono, 2011). Universitas Budi Luhur dengan kompetensi di bidang komputer yang telah dibangun selama ini memanfaatkan e-learning untuk menjawab kebutuhan peserta didik masa kini. Kuliah daring disediakan melalui situs web <http://elearning.budiluhur.ac.id/> dan aplikasi Budi Luhur Student Mobile Apps yang diakses melalui Google Play Store dengan menggunakan Learning Management System (LMS).

B. Learning Management System (LMS)

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa Universitas Budi Luhur (UBL) menyelenggarakan kuliah daring dengan mengembangkan *Learning Management System* (LMS) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 16.1 sebagai berikut:



Gambar 16.1: Halaman Muka LMS Universitas Budi Luhur

LMS hadir untuk memfasilitasi proses perkuliahan yang berbasis multimedia interaktif di mana mahasiswa dapat mempunyai waktu belajar sendiri yang lebih

fleksibel dan tidak terlalu bergantung pada dosen pengajar. Mereka selalu bisa mengakses materi perkuliahan yang disediakan disamping memperoleh berbagai materi yang update dari sumber elektronik (internet) yang sulit ditemui pada model pembelajaran konvensional. Perkuliahan daring dilakukan secara interaktif artinya tidak bersifat satu arah seperti pembelajaran di kelas yang dapat diakomodasi dengan fitur seperti forum diskusi dan fasilitas chatting. Selain itu materi e-learning juga disediakan dalam bentuk teks, gambar, audio maupun video (multimedia). Presensi mahasiswa juga dapat dilakukan secara *online* melalui fitur absensi dalam LMS.



Gambar 16.2: Tampilan Dashboard Dosen

Setelah proses login maka tampilan dashboard akan muncul seperti Gambar 9.2 di mana dosen dapat melihat mata kuliah apa saja yang diampu dalam semester berjalan. Daftar mata kuliah tersebut sudah disiapkan oleh e-learning center di Universitas Budi Luhur. Selanjutnya setelah memilih kelas mata kuliah tertentu maka akan tampil halaman untuk memasukkan berbagai sumber daya pembelajaran (resources) seperti materi, presensi mahasiswa, forum diskusi, chat dan tugas yang dapat disajikan pada Gambar 16.3 berikut ini:



Gambar 16.3: Halaman Memasukkan Resources

Mahasiswa dapat mengakses material atau bahan kuliah secara *online*, mengisi presensi atau kehadiran dan melihat tugas yang diberikan dan mengirimnya melalui e-learning. Semua proses pembelajaran dilakukan melalui sistem LMS seperti layaknya tatap muka. Dosen wajib memberikan arahan perkuliahan, menyediakan berbagai resources sekaligus berdiskusi dengan mahasiswa melalui forum diskusi atau chat. Dengan demikian, mahasiswa yang belum memahami materi atau tugas yang diberikan dapat bertanya dan dosen wajib untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif. E-Learning hadir sebagai model alternatif pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa merdeka dalam belajar.

Referensi

- Hidayatullah, S., Waris, A. and Devianti, R. C. (2018) 'Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), pp. 240–249. doi: 10.26905/jmdk.v6i2.2560.
- Kohnen, P. M. (2002) 'When Generations Collide: Who they are. Why they Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work', *Quality Management Journal*. doi: 10.1080/10686967.2002.11919040.
- Kompas (2019) Universitas Budi Luhur Terapkan Metode Belajar Blended Learning. Available at: <https://biz.kompas.com/read/2019/07/28/113439528/jawab-kebutuhan-millenial-universitas-budi-luhur-terapkan-metode-belajar-blended>.
- Purnomo, A., Ratnawati, N. and Aristin, N. F. (2016) 'Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z', *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), pp. 70–76. doi: 10.17977/um022v1i12016p070.
- Simanihuruk, L. et al. (2019) *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J. et al. (2018) "Design of a Blended Learning Environment Based on Merrill's Principles," *Journal of Physics: Conference Series*, 954(1). doi: 10.1088/1742-6596/954/1/012005.
- Suyono, H. (2011) 'Belajar dan pembelajaran Teori dan konsep Dasar', Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UBL (2020) Tentang Universitas Budi Luhur. Available at: <https://www.budiluhur.ac.id/tentang/>.
- Uno, H. H. B. (2010) *Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi Aksara. doi: 10.1038/cddis.2011.1.

Helti Polkesmar : Menuju Pembelajaran Berbasis E-Learning

Oleh:

Puji Hastuti, Ahli(A),MHKes

Poltekkes Kemenkes Semarang

pujih75@gmail.com

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 di Indonesia membuat banyak universitas dan sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan jarak jauh atau *remote learning* (Hadi, 2020). Di tengah-tengah keterbatasan, keprihatinan dan perasaan mencekam karena pandemi COVID-19, urusan pembelajaran harus tetap berjalan. Pelayanan tridarma perguruan tinggi dipastikan tetap terlaksana, mahasiswa tetap mendapatkan haknya. Diharapkan dosen masih bisa menjalankan kewajibannya, masih bisa memenuhi target tugasnya dalam semester berjalan.

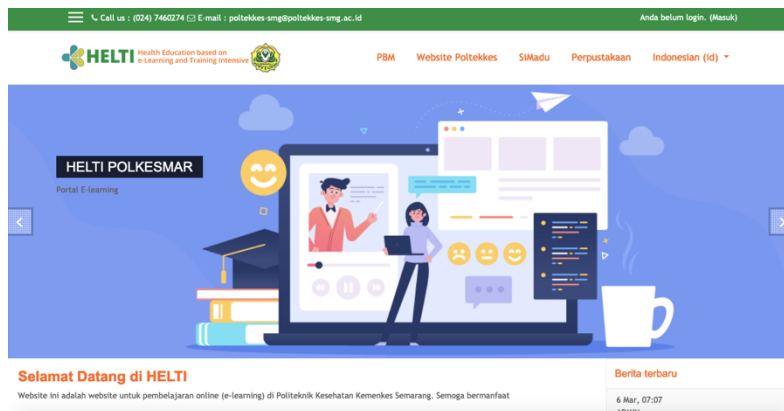
Suasana mungkin boleh mencekam, jalan-jalan menjadi sepi, toko dan restoran tutup, orang tidak saling berkunjung dan bersalaman, dimana-mana terlihat memakai masker, namun hati harus tetap tenang. Kita mensyukuri atas segala apa yang terjadi. Insya Allah semua baik-baik saja, apapun kondisinya. Jalankan segala aktivitas dengan ketenangan. Jangan panik dan gegabah. Kita juga harus bisa menjaga diri untuk menciptakan ketenangan pada lingkungan sekitar. Di kala kita stres, panik kemampuan berpikir kita akan menurun. Kita tidak bisa berkreatifitas. Kemampuan untuk berinovatif akan menurun (Hastuti, 2020a).

Himbauan yang diberikan untuk kita membatasi diri keluar ke arena publik juga harus kita laksanakan. Kita jaga diri sekaligus juga jaga keluarga, teman, dan lingkungan. Tetap bekerja di kantor dengan suasana yang sepi karena teman-teman sudah melaksanakan *Work From Home* (WFH) merupakan kondisi yang harus dijalani sekarang ini. Poltekkes Kemenkes Semarang (Polkesmar) kantor dimana Saya bekerja memiliki kebijakan untuk ketua prodi dan sekretaris prodi tiap hari berkantor dengan 1-2 pegawai untuk tetap memastikan pelayanan diberikan.

Para dosen dengan tugas pelayanan tridarma perguruan tinggi bisa melaksanakan WFH dengan memanfaatkan pembelajaran daring. Mahasiswa dikondisikan untuk bisa mengakses pembelajaran dari rumah dengan sistem pembelajaran daring. Sistem Pembelajaran Daring atau SPADA adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu (SEVIMA, 2019).

Sistem pembelajaran e-learning yang sudah berjalan di Poltekkes Kemenkes Semarang adalah HELTI. HELTI merupakan singkatan dari *Health Education Based On e-Learning and Training Intensive*. Helti Polkesmar adalah website untuk pembelajaran online (e-learning) di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Aplikasi ini telah diluncurkan di websitenya Poltekkes Kemenkes Semarang sejak Rabu, 14 Oktober 2015 (Polkesmar, 2015). Sistem memang sudah institusi sediakan dari jauh-jauh hari sebelumnya. Namun sistem tersebut belum dipakai secara keseluruhan dari awal. Sebelumnya kami baru memanfaatkan untuk sekedar upload materi-materi kuliah agar dapat diakses oleh mahasiswa dengan mudah.

Untuk pelaksanaan ujian, kami juga baru saja mengadakan uji coba pelaksanaan ujian secara online dan ternyata servernya masih harus diperbaiki. Pada saat ujian berlangsung di hampir seluruh program studi yang ada di Polkesmar, system menjadi error, akses masuknya susah dan sering tiba-tiba berhenti. Alhasil kami harus berbagi jam untuk mengakses sehingga tidak bermasalah ketika dipakai ujian.



Gambar 17.1: Tampilan HELTI Polkesmar

Monitoring dan evaluasi kebijakan WFH ini dilakukan dengan pemantauan target awal yang pegawai tuliskan. Selama 2 minggu ke depan kira-kira akan melaksanakan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dari rumah. Dari laporan yang diberikan / logbook yang dituliskan kami bisa memantau tugas-tugas yang telah diselesaikannya. Target kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, sekarang ini dikerjakan dari rumah. Alhamdulillah walaupun banyak mengalami kesulitan, namun bisa berjalan lancar. Semoga ke depannya juga tetap bisa berjalan dengan lancar dan baik dosen maupun mahasiswa dapat mengambil hikmahnya.

Kebijakan merumahkan mahasiswa dengan kewajiban menggantinya pembelajaran online, ternyata tidak semudah membalikkan tangan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online di saat pandemic Covid-19 ini adalah server Helti yang tiba-tiba error, salah satunya adalah materi pembelajaran yang sudah dimasukkan dalam system tiba-tiba tidak bisa diakses. Mahasiswa tidak bisa lagi membuka dan mendownload materi tersebut. Hal tersebut terjadi karena server sedang diperbaiki untuk meningkatkan kapasitas pelayanan. Sebelumnya tidak ada fasilitas teleconference / pembelajaran lewat video, namun sekarang ditambahkan karena memenuhi kebutuhan untuk bisa tetap mengajar di saat mahasiswa harus dirumahkan.

Kendala lain yang dikeluhkan oleh mahasiswa adalah keterbatasan fasilitas yang dimiliki di rumahnya. Mereka tidak bisa mengakses pembelajaran secara *online* karena harus memiliki paket data yang lumayan besar. Dengan tingginya kebutuhan paket data tersebut, mereka harus sering-sering ke luar untuk beli

kuota data. Tentu saja hal ini sangat riskan, mereka bisa terancam tertular virus corona (Hastuti, 2020b)

Sebagaimana ditulis oleh Hakiman, 2020 Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran online akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi. Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke youtube, media *video conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan.

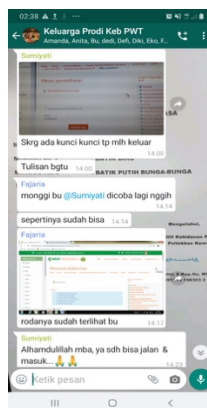
Kebijakan pembelajaran dengan sistem *online* ternyata juga banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Seperti yang diceritakan oleh suami di madrasah tempat beliau mengajar, ternyata tidak semua anak sekolah punya HP yang bisa digunakan untuk mengakses pembelajaran online. Tidak semua orang tua punya pegangan HP semacam itu. Bahkan ada orang tua yang malah tidak punya HP sama sekali (Hastuti, 2020c). Saya mendengar cerita dari suami yang seorang kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Madrasahnyanya tidak berada di wilayah pinggiran, masih di dekat kota kabupaten, namun ternyata tidak semua siswanya / orang tuanya mempunyai HP yang bisa digunakan untuk akses pembelajaran. Ada 1 kelas yang jumlah siswanya 38 anak namun yang punya HP hanya 23, artinya ada 15 anak yang tidak punya akses untuk pembelajaran online.

Ketika ditanya masalah kepunyaan HP, malah ada anak yang langsung minta dibelikan pada orang tuanya. Dia minta dibelikan HP android untuk media pembelajaran. "Pak, belikan HP android, aku disuruh belajar online", Kata Bu Guru sekarang belajarnya di rumah, tugas-tugasnya juga dikirim lewat HP, Aku ga punya HP seperti teman-teman." Mendengar permintaan anaknya tersebut, orang tua merasa nelangsa karena tidak bisa membelikan. Kemudian menyampaikan kepada guru tentang permasalahan ini. Orang tua anak tersebut bukanlah seorang yang memiliki kecukupan materi untuk membelikan anaknya sebuah HP, apalagi HP dengan fitur khusus yang bisa digunakan untuk akses pembelajaran online. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja masih kekurangan, selama ini biaya sekolahnya juga masih mengalami keterbatasan.

Sebuah kebijakan memang selalu ada sisi lain yang tidak dikehendaki. Ketika menerapkan social distancing, dimana semua orang diminta untuk tidak banyak bepergian ke akses pelayanan publik dan bertemu dengan banyak orang termasuk anak-anak sekolah juga dirumahkan, ternyata tidak seluruhnya siap dengan kondisi seperti itu.

Saat ini akses komunikasi berupa HP memang kelihatannya sudah menyeluruh. Semua orang hampir dikatakan punya, bahkan mungkin bisa 2-3 HP mereka pegang. Namun bagi sebagian yang lain ternyata kondisinya tidak semacam itu. Mereka belum mampu untuk memiliki benda yang dikatakan mewah tersebut. Kembali pada pembelajaran online yang dilakukan oleh dosen di Prodi DIII Kebidanan Purwokerto Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang melalui HELTI di masa social distancing ini, dibutuhkan kreativitas lebih dari para dosen tersebut. Bagaimana mereka menyikapi keterbatasan system di saat sekarang ini, padahal target pembelajaran harus diselesaikan. Berbagai cara mereka tempuh untuk bisa berkomunikasi dengan mahasiswa. Melalui grup whatsapp, email, akses pembelajaran online lain yang disediakan oleh penyedia seperti google classroom, dan berbagai media social lain. Bimbingan tugas-tugas tetap dilakukan di setiap harinya, kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dicoba untuk dicarikan jalan keluarnya.

Diskusi di grup WA keluarga Prodi DIII Kebidanan Purwokerto senantiasa dilakukan guna memecahkan berbagai permasalahan, kendala yang dihadapi dan hambatan yang dialami di tengah-tengah pelaksanaan pembelajaran dari di masa social distancing karena pandemi Covid-19 ini.



Gambar 17.2: Diskusi Tentang HELTI di Grup Prodi

Semoga wabah ini segera berakhir. Mahasiswa bisa kembali ke kampus. Mereka bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka di kelas dan laboratorium lagi. Alangkah indahnya suasana tersebut, ditunjang dengan system pembelajaran E-learning yang sudah diperbaiki dan mudah diakses kembali.

Referensi

- Hadi, A. (2020) *Tips Belajar Online Jarak Jauh Selama Penyebaran Corona COVID-19 - Tirto.ID*. Tersedia pada: <https://tirto.id/tips-belajar-online-jarak-jauh-selama-penyebaran-corona-covid-19-eFJL> (Diakses: 25 Maret 2020).
- Hastuti, P. (2020a) *Ceritaku di Hari Ketiga “SD” - Kompasiana.com*. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/pujih/5e72ee0bd541df44331f8b62/ceritaku-di-hari-ketiga-sd> (Diakses: 25 Maret 2020).
- Hastuti, P. (2020b) *Hari 1 Social Distancing Halaman 1 - Kompasiana.com*. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/pujih/5e705453d541df1a595c9fb2/hari-1-social-distancing> (Diakses: 25 Maret 2020).
- Hastuti, P. (2020c) *“Pak, Belikan HP Android, Aku Disuruh Belajar Online” Halaman 1 - Kompasiana.com*. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/pujih/5e71afd0097f366c0619d232/pak-belikan-hp-android-aku-disuruh-belajar-online> (Diakses: 25 Maret 2020).
- Polkesmar (2015) *HELTI Poltekkes Kemenkes Semarang: Buku Manual HELTI*. Tersedia pada: <http://dev-helti.poltekkes-smg.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=3#p3> (Diakses: 25 Maret 2020).
- SEVIMA (2019) *Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia, Kuliah Millennials*. Tersedia pada: <https://sevima.com/sistem-pembelajaran-daring-spada-indonesia-kuliah-millennials/> (Diakses: 25 Maret 2020).

Strategi, Tantangan Dan Peluang Penerapan Metode Pembelajaran “Teaching From Home” Dalam Mencapai Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Anak Didik Di Lingkup Perguruan Tinggi

Oleh:

DrPH, Hj. Tasnim, SKM, MPH

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mandala Waluya Kendari

tasnim349@gmail.com

A. Pendahuluan

Teaching from home merupakan salah satu metode pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan dan matakuliah di suatu perguruan tinggi. Salah satunya yaitu pemenuhan capaian kognitif anak didik di lingkup perguruan tinggi. Namun demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebuah institusi perguruan tinggi juga harus memenuhi capaian afektif dan psikomotor anak didiknya. Pada tulisan ini akan mencoba menganalisis

bagaimana metode *teaching from home* mencapai peningkatan kognitif, afektif dan psikomotor bagi anak didik di lingkup perguruan tinggi.

Metode *teaching from home* merupakan bagian dari pembelaran program pendidikan jarak Jauh (PJJ). Di mana pada tahun 2019 masih tercatat sekitar 20 perguruan tinggi yang menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh dari sekitar 4.741 perguruan tinggi di Indonesia (Larasati, 2019). Mengingat syarat untuk pendirian program PJJ sangat tinggi. Salah satunya, Akreditasi prodi penyelenggara Program PJJ harus berperingkat minimal baik sekali atau B yang dikeluarkan oleh BAN PT (Kemeterian Ristek dan Perguruan Tinggi, 2016). Program PJJ ini diterapkan untuk memenuhi target nasional tentang Angka Partisipasi Kasar di suatu Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu sebesar 53% pada tahun 2025. Yaitu harus terjadi peningkatan dibanding angka partisipasi kasar pada tahun 2015 yaitu sebesar 34,2% (Kemeterian Ristek dan Perguruan Tinggi, 2016).

Program pendidikan jarak jauh ini akan menjamin kesempatan yang luas bagi warga indonesia untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi tanpa harus cemas meninggalkan keluarga dan pekerjaannya. Salah satu metode yang dilakukan yaitu *teaching from home*. Program ini juga diperkuat oleh kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang merdeka belajar menuju kampus merdeka. Di mana di dalam kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini dinyatakan bahwa mahasiswa bisa mengambil matakuliah di perguruan tinggi lain selama 2 semester atau setara 40 sks dan mengambil di prodi lain selama 1 semester atau setara 20 sks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kebijakan baru ini, telah mendorong perguruan tinggi negeri dan swasta untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Salah satunya yaitu menyelenggarakan *metode teaching from home*. Penerapan metode pembelajaran *Teaching from Home* ini juga telah didorong oleh adanya fenomena yang terjadi di global dan nasional yaitu adanya penyebaran virus novel Covid 19. Pemerintah Indonesia dalam rangka proses pengendalian penyebaran virus novel Covid 19 ini telah memberlakukan proses pembelajaran dilakukan di rumah dan social distancing. Sejak bulan Maret 2020 ini telah banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan metode *Teaching from Home*.

Berbagai fenomena nampak dengan diterapkan metode *Teaching From Home* (TFH) ini. Sebuah metode pembelajaran apapun bentuknya termasuk TFH harus mencapai peningkatan ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak didik di lingkup perguruan tinggi. Ranah Kognitif adalah melihat dari segi

kemampuan anak didik yang meliputi aspek pengetahuan, penalaran ataupun pikiran (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Sementara ranah afektif adalah peningkatan kemampuan anak didik terhadap perasaan, emosi dan perbedaan reaksi dengan penalaran (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Pada afektif lebih ditekankan pada unsur emosional antara lain perasaan, sikap, minat, kepatuhan terhadap moral. Sedangkan ranah Psikomotor diartikan sebagai keterampilan fisik (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Namun ada yang mengklaim bahwa ranah Psikomotor anak didik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan sampai pada ranah kemampuan pada tahap kreativitas (Yaumi, 2013).

Berbagai strategi dilakukan oleh perguruan tinggi untuk melaksanakan program TFH ini berkaitan dengan tantangan dan peluang yang dihadapi. Sebelum paper ini menyediakan contoh-contoh strategi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, paper ini akan menjelaskan beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh institusi perguruan tinggi dalam melaksanakan metode pembelajaran TFH.

B. Tantangan Penyelenggaraan *Teaching From Home* (TFH) dalam mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak didik.

Penyelenggaran metode *Teaching from Home* (TFH) ini tidak mudah. Beberapa intitusi perguruan tinggi bagi negeri dan swasta menghadapi banyak kendala atau tantangan. Tantangannya bisa berasal dari kesiapan institusi, dosen dan anak didik. Dari pihak institusi, tantangan yang dihadapi antara lain meliputi:

1. Pengembangan Infrastruktur

Penerapan metode *Teaching from Home* membutuhkan pengembangan *Learning Managemen System* (LMS). Di mana, banyak program yang bisa digunakan seperti Moodle, google classroom, Zoom dan lain sebagainya. Namun demikian pengembangan *Learning Managemen System* ini membutuhkan seorang IT di Institusi Perguruan Tinggi. Yaitu seorang yang

paham tentang *Infomation and technology* (IT) atau seorang yang ahli dalam teknologi informasi. Dengan kata lain seorang yang paham tentang pemrograman komputer. Kebutuhan seorang IT di institusi perguruan tinggi tidak hanya untuk pengembangan LMS saja, namun juga mengoperasikan, melatih dan memelihara program LMS itu sendiri. Ini membutuhkan anggaran yang luar biasa besarnya. Bagi perguruan tinggi negeri ini tidak menjadi masalah, namun beberapa perguruan tinggi swasta mungkin ini tantangan yang luar biasa untuk pengadaan dan perekrutan tenaga IT. Pengembangan LMS ini juga perlu dipikirkan tentang seperangkat tools yang bisa digunakan oleh seorang dosen pengajar untuk bisa mencapai ke-3 ranah pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor anak didik. Sehingga pengembangannya juga tidak singkat, namun membutuhkan waktu yang lama sekitar 1-2 bulan lebih. Tergantung dari kemampuan tenaga IT menangkap kebutuhan dalam proses pengajaran.

2. Sosialisasi Learning Managemen System

Infrastruktur Learning Managemen System (LMS) tidak serta merta bisa langsung digunakan di perguruan tinggi. Ada banyak langkah yang harus dilakukan mengingat tidak semua dosen dan mahasiswa paham tentang program LMS. Untuk membuat dosen dan mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk menggunakan program LMS ini, institusi perguruan tinggi khususnya pengelola perguruan tinggi harus mensosialisasikannya. Ini membutuhkan berhari-hari karena sosialisasi bisa dimulai dari lingkup pengelola, dewan senat dan bagi perguruan tinggi swasta juga perlu sosialisasi bagi pendukung dana atau yayasan panyandang dana. Kemudian bila paham, sosialisasi dilanjutkan kepada dosen pengajar setiap prodi dan juga kepada mahasiswa.

3. Penyelenggaraan Pelatihan Program Learning Managemen System

Untuk bisa menggunakan program LMS ini, dosen dan mahasiswa perlu dilatih. Pelatihan dosen mencakup tentang bagaimana membuat akun, memasukkan bahan ajar, memasukkan mahasiswa yang mengampuh matakuliahnya, melaksanakan web conference, melakukan chat dengan mahasiswa, memasukkan assignmen, mengabsen kehadiran mahasiswa dalam LMS, dan memberikan penilaian terhadap *performance* mahasiswa. Bagi dosen yang tidak paham tentang IT, ini merupakan tantangan yang paling besar bagi pengelola perguruan tinggi dalam penerapan *Teaching from Home* ini. Banyak dosen-

dosen yang konservatif menolak dengan kehadiran sistem baru dalam proses pengajaran ini seperti penerapan LMS dalam metode pengajaran Teaching from Home.

Pelatihan bagi dosen tidak hanya tentang pemahaman dengan seperangkat tools yang ada di program LMS, akan tetapi metode pengajarannya berkaitan dengan konten yang perlu disajikan dalam LMS ketika melaksanakan teaching from home. Konten dan gaya yang dipakai harus bisa mencapai ketiga ranah pendidikan tersebut di atas yaitu *cognitive*, *afective* dan *psychomotor* anak didiknya. Ini perlu waktu, penerapan *reward* dan *punishmen* bila diperlukan untuk memacu penerapan TFH melalui program LMS.

4. Keterjaminan Anak Didik untuk mempunyai Komputer dan Internet

Tidak semua anak didik berasal dari keluarga yang mampu. Meskipun komputer atau laptop saat ini bukan menjadi barang luxury bagi beberapa orang. Namun bagi anak didik dari keluarga yang kurang mampu, membeli laptop untuk kebutuhan kehadirannya dalam Teaching from Home menjadi sangat mahal dan tidak mampu. Apalagi keterjaminan internet yang ada di rumahnya. Tidak semua keluarga menyiapkan internet seperti indihome bagi keluarganya. Ini juga merupakan tantangan yang luar biasa bagi seorang dosen yang akan menerapkan Teaching from Home.

C. Peluang bagi Perguruan Tinggi dalam Penerapan *Teaching From Home*

Tidak hanya dari segi negatif, beberapa hal yang positif akan terjadi dengan penerapan *Teaching from Home* ini. Ada banyak peluang yang bisa diraih oleh perguruan tinggi antara

lain:

1. Sasaran lebih luas

Dengan persiapan yang matang untuk penerapan TFH melalui pengembangan *Learning Managemen System* yang terpadu di perguruan tinggi akan

memberikan peluang bagi masyarakat untuk memilih belajar di perguruan tinggi tersebut. Tidak terbatas pada kawasan regional dan nasional. Peluang untuk diakses masyarakat di luar Indonesia akan semakin besar. Masyarakat yang sudah bekerja juga akan mempunyai peluang yang besar untuk memilih perguruan tinggi tersebut. Sebagai alasannya adalah masyarakat pekerja tidak perlu meninggalkan pekerjaannya atau jabatannya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan banyaknya sasaran tersebut, maka keuntungan material juga akan diperoleh oleh perguruan tinggi tersebut. Itu sebabnya, kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memastikan kemudahan bagi perguruan tinggi negeri yang akan berubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

2. Peningkatan Kredit poin dosen dan Jabatan Fungsional

Dengan waktu yang fleksibel akan memberikan peluang bagi seorang dosen untuk melakukan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, menulis jurnal ilmiah, menulis buku dan lain sebagainya yang akan memberikan peluang bagi seorang dosen untuk meningkat kredit poin yang berakhir dengan peningkatan jabatan fungsionalnya. Semakin tingginya jabatan fungsional seorang dosen seperti guru besar akan memberikan peluang keuntungan bagi peningkatan akreditasi prodi dan institusi perguruan tinggi. Tentunya, ini juga akan memberikan peluang peningkatan kesejahteraan seorang dosen.

D. Strategi yang dilakukan oleh Pengelola Perguruan Tinggi dalam penerapan *Teaching from Home*

Dengan melihat peluang dan tantangan yang dihadapi oleh institusi perguruan tinggi dalam menerapkan *Teaching from Home* ini, beberapa institusi telah mengambil langkah-langkah strategis. Strategi-strategi dibawah ini ditujukan untuk mencapai pemenuhan ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak didik. Ada 3 dimensi yang harus dipenuhi yaitu pemenuhan standar system, standar Konten dan standar proses dalam menerapkan metode TFH ini.

1. Pemenuhan Standar System Pembelajaran Daring

Pembelajaran *Teaching from Home* harus tetap menjamin mutu pembelajaran. Dalam hal ini institusi perguruan tinggi berkaitan dengan system juga perlu mengacu pada standar Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019c). Standar sistem SPADA yang dimaksud adalah suatu proses penyelenggaraan pembelajaran yang dimulai dari bagaimana anak didik merestrasi dalam mata kuliah yang diampuhnya, kemudian para dosen meregistrasi anak didiknya dalam mata kuliah yang diampuhnya, proses pembelajaran itu sendiri dan sampai pada bagaimana penilaian hasil pembelajaran dan pemberian sertifikasi pada anak didik yang telah mengikuti proses mata kuliah yang dipilihnya.

Institusi perguruan tinggi harus menjamin terlaksananya semua prosedur tersebut diatas ketika akan menerapkan sistem pembelajaran daring yang salah satunya melalui *Teaching from Home*. Tentunya untuk melaksanakan standar sistem tersebut, Institusi harus menjamin ketersediaan dana cukup, tenaga IT dan dosen yang terampil dan ketersediaan infrastruktur (Darmayanti, Setiani, & Oetojo, 2007).

2. Pemenuhan Standar Proses Pembelajaran Daring

Untuk mencapai peningkatan kognitif, afektif dan psikomotor, seorang dosen pengampu mata kuliah perlu memenuhi standar proses pembelajaran Daring termasuk *Teaching from Home* (TFH) Standar proses pembelajaran daring termasuk TFH harus memenuhi prinsip-prinsip seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme dan konektivisme (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019b). Untuk memenuhi prinsip tersebut, seorang dosen pengampu matakuliah perlu melakukan lima hal penting. Yang pertama, seorang dosen harus merancang pembelajarannya sebelum perkuliahan. Dalam hal ini, perencanaan yang perlu dilakukan yaitu membuat peta program, rencana pembelajaran semester termasuk silabus per setiap tatap muka, materi ajar dan aturan-aturan yang lain yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Prinsip penting yang perlu digarisbawahi adalah perlu berlandaskan pada konsep *student centered learning* yaitu proses pembelajaran yang dipusatkan pada keaktifan anak didiknya. Juga perlu dipikirkan kemandirian, keaktifan, otonomi, inovatif dan otonomi anak didik yang

mengampuh mata kuliahnya (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019b).

Yang kedua yaitu selama kegiatan pembelajaran perlu memikirkan rancangan belajar interaktif baik antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosennya dan mahasiswa dengan bahan ajar untuk mata kuliah tersebut. Sehingga yang ketiga yang perlu dipikirkan adalah perlunya *multiple* media dan teknologi pembelajaran selain melalui daring, mungkin juga bisa ditambah dengan media sosial. Selanjutnya prinsip yang perlu diperhatikan juga yaitu bagaimana strategi penyampaian ketika pelaksanaan pembelajaran melalui Teaching from home melalui media elektroning atau daring. Terakhir yang perlu dilakukan selama proses pembelajaran juga perlunya dosen memberikan layanan bantuan untuk mengantisipasi anak didik yang belum paham selama proses penyampaian materi (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019b). Dengan mengacu pada standar proses pembelajaran ini maka akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkup perguruan tinggi (Karwati, 2014).

3. Pemenuhan Standar Konten Pembelajaran Daring

Standar konten dalam pembelajaran daring termasuk saat menerapkan *Teaching from Home* (TFH) yaitu berkaitan dengan objek pembejaraan itu sendiri. Objek pembelajaran dalam hal ini bisa dalam bentuk narasi (teks), Audia Visual (Video), grafik, Visual (gambar), atau audia atau gabungan dari beberapa objek tersebut (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019a). Konten dalam pembelajaran daring meliputi bagaimana seorang pendidik menetapkan capaian pembelajarannya lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran matakuliah (CPM). Capaian pembelajaran tersebut harus menjadi dasar untuk pengembangan materi pembelajaran, tugas, pemilihan media, dan penilaian serta evaluasi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan. Dengan evaluasi tersebut, dosen akan terus mengembangkan konten dan metode pengajarannya. Dengan pemenuhan standar konten ini akan menjamin peningkatan kualitas pengajaran daring yang termasuk penerapan Teaching from Home.

Referensi

- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning pada pendidikan jarak jauh: Konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 99-113.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2019a). *Panduan pengembangan objek pembelajaran SPADA 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2019b). *Panduan proses pembelajaran daring SPADA 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2019c). *Panduan sistem SPADA 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh pembelajaran elektronik (E-learning) terhadap mutu belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41 - 54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Retrieved from file:///C:/Users/U5ER/Downloads/Kampus%20Merdeka%20(1).pdf.
- Kemeterian Ristek dan Perguruan Tinggi. (2016). *Pedoman pembukaan program studi pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi*. Jakarta: Kemeterian Riset, Teknologi,dan Pendidikan Tinggi.
- Larasati, C. (Producer). (2019, 22 Maret 2020). Baru 20 perguruan tinggi terapkan e-learning. Retrieved from <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8kowxwWk-baru-20-perguruan-tinggi-terapkan-e-learning>
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kuliah Daring yang Sangat Potensial untuk Dikembangkan

Oleh:

Prof. Dr. Ir. Noverita Sprinse Vinolina, M.P.

Universitas Sumatera Utara

noveritasitumorang@yahoo.com

Ada empat kebijakan Merdeka Belajar atau Kampus Merdeka di lingkup pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem dan telah disampaikan dalam bentuk Peraturan Menteri (Tohir, 2020). Tujuannya adalah untuk mempercepat inovasi di bidang pendidikan tinggi. Kebijakan kuliah di luar prodi dan luar kampus secara sukarela dinilai akan membuat mahasiswa lebih fleksibel dalam menuntut ilmu. Universitas Sumatera Utara merupakan kampus yang mempersiapkan smart system untuk mendukung kebijakan akademik baru tersebut. Kebijakan Merdeka Belajar membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melihat realitas, mendorong peningkatan kemampuan *complex problem solving* dan kolaborasi, fleksibilitas mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah di luar program studi dan di luar kampus. Harapannya pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa memiliki kemerdekaan meramu mata kuliah yang benar-benar dibutuhkannya (Bramasta, 2020).

Belajar dengan tanpa mengejar target yang dipaksakan, dibutuhkan waktu namun tetap berkaitan dengan pengembangan inovasi. Kompetensi mahasiswa dapat dikembangkan di ruang kelas maupun diluar kelas atau berkembang pada lingkungan belajarnya (Iskandar *et al.*, 2020). Proses yang digerakkan dengan kemauan untuk mencapai tujuan dan tetap konsisten pada prioritas utama. Belajar alamiah dari proses yang dialami secara merdeka diluar bangku sekolah, banyak hal atau pengalaman yang didapat diluar bangku sekolah.

Kegiatan di luar kampus sangat dibutuhkan sebagai langkah pengembangan dan aplikasi kepribadian di luar kelas atau apa yang disebut *teaching from home*.

Peluncuran program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sangat menarik. Program ini mengubah banyak hal fundamental dalam pendidikan tinggi, antara lain kurikulum, pemagangan mahasiswa dalam perusahaan, dan berbagai hal lain yang timbul. Penyesuaian ini memang baiknya ada kerjasama perguruan tinggi dan lembaga non-pendidikan untuk melindungi mahasiswa pada saat melakukan salah satu bentuk pembelajaran sehingga tidak dieksploitasi industri. Empat aspek yang akan dibaharui melalui program baru Pak Nadiem. Pertama, kampus akreditasi A dan B memiliki otonomi membuka program studi baru. Sebelumnya, yang bisa membuka program studi baru adalah perguruan tinggi negeri badan hukum/PTNBH. Program studi baru dapat dibuka jika telah menjalin kerja sama dengan perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas peringkat top 100 QS dan bukan di bidang kesehatan dan pendidikan. Perubahan kedua, akreditasi bersifat otomatis. Akreditasi wajib dilakukan setiap lima tahun sekali. Ketiga, mempermudah perubahan dari PTN Badan Layanan Umum (BLU) menjadi PTNBH. Sebelumnya, yang dapat menjadi PTNBH hanya perguruan tinggi berakreditasi A. Keempat, terkait sistem kredit semester (SKS). SKS diartikan sebagai jam kegiatan bukan jam belajar. Mahasiswa berhak mengambil mata kuliah di luar program studi sebanyak dua semester atau setara 40 SKS. SKS maknanya menjadi lebih luas, tak hanya belajar dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti studi independen, riset, wirausaha, magang, pertukaran pelajar, maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil (K., & Tohir, M., 2020).

Pola baru dalam sistem pembelajaran pendidikan tinggi di Indonesia, perlu disesuaikan berbagai hal, yaitu kurikulum, sistem informasi, dosen, kesiapan mahasiswa. Kajian mengenai kebijakan, kebutuhan keterampilan, dan kompetensi, fleksibilitas belajar, sinergi bersama mitra untuk pengembangan kompetensi dan pemanfaatan teknologi digital dan diseminasi sesuai inovasi revolusi industri 4.0 (Simarmata, Iqbal dan Nasution, 2018). Magang dan program lapangan lainnya merupakan cara yang mendekatkan mahasiswa dengan realita yang ada di masyarakat. Pengalaman kami sebagai pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara tentang *teaching from home* berkaitan dengan kondisi saat ini di mana merebaknya serangan Covid-19, di mana setiap orang harus tetap berada di rumah. Kondisi saat ini dinyatakan

sebagai pandemik, masyarakat harus beraktivitas dari rumah. Metode *teaching from home* dengan penggunaan google classroom, zoom, whatsapp, email, skype, metode ini sangat bermanfaat dan tepat digunakan sebagai fasilitas pembelajaran. Mahasiswa tetap dapat mengembangkan diri, melaksanakan pembelajaran dan riset yang harus dilaksanakan dengan pelaporan dan pemantauan dari dosen yang bersangkutan. Keaktifan Pengajar dalam pemantauan dan pemberian tugas berkala sangat bermanfaat dalam memantau sejauhmana pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan dalam sistem daring sangat efektif bagi mahasiswa baik pria maupun wanita yang memberikan respon yang sangat cepat. Model pembelajaran ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dosen juga dapat lebih bebas dalam melaksanakan tugas, sekalipun berada jauh di luar kampus tetapi pelaksanaan pembelajaran dapat tetap terlaksana. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan praktikum di lapangan atau di laboratorium. Praktik lapangan mengharuskan mahasiswa harus tetap turun melihat tanaman percobaannya di lapangan yang tidak dapat dilaksanakan dari rumah. Kadangkala jaringan internet menjadi kendala di mana sinyal tidak selalu stabil khususnya pada daerah-daerah pedesaan. Oleh karena itu kombinasi metode pembelajaran harus tetap dilaksanakan untuk pencapaian maksimal. Hal yang perlu diingat adalah belajar tidak sekedar untuk mengetahui, tetapi dapat mempraktekkannya dan dapat mentransfernya kepada orang lain.

Teaching from home sangat bermanfaat pada dunia pendidikan saat ini. Kelas konvensional ke depannya dapat digantikan dengan sistem pembelajaran ini, hanya saja kita harus tetap memantau dan mengembangkan metode untuk memacu keaktifan dan kreativitas mahasiswa. Pengajar juga harus kreatif untuk memberi materi pembelajaran yang menarik. Pengajar juga dapat memaksimalkan peran peserta dalam proses pembelajaran melalui tugas yang diberikan dan interaktif yang dilakukan.

Kendala yang ada saat ini adalah:

1. Sumber daya manusia di mana pengajar harus senantiasa melakukan *update skill and knowledge*.
2. Sarana dan prasarana pendukung baik pada pengajar maupun mahasiswa.

Penerapan pembelajaran e-learning sangat dipengaruhi oleh ketrampilan sumber daya manusia dan juga ketersediaan sarana dan prasarana (Jung *et al.*, 2014). Model pembelajaran ini merupakan salah cara pembelajaran yang potensial untuk terus dikembangkan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas perguruan tinggi. Reduksi kesenjangan kualitas antar universitas di Indonesia, dapat dilakukan dengan percepatan peningkatan kemampuan tenaga pendidik, pembaruan metode pembelajaran, dan pembangunan fasilitas pendidikan sebagai penunjang.

Optimis, pembaharuan Merdeka belajar dan Belajar merdeka, Indonesia akan menuju kemandirian dan keunggulan dalam berbagai bidang. Program magang di luar negeri atau pertukaran mahasiswa dapat menjadi alternatif dalam menggantikan tugas akhir dengan syarat mahasiswa sudah mengambil semua mata kuliah wajib selama masa perkuliahan dan dapat mematuhi syarat dan ketentuan yang berlaku (Tohir, 2020). Mahasiswa bisa belajar tanpa adanya ruang dan waktu, lebih fkesibel. Fleksibilitas mahasiswa untuk belajar lintas disiplin. Artinya, mahasiswa bisa memilih mata kuliah sesuai dengan kebutuhannya dan tidak terpaku pada program studi yang diambil. Pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa wajib mengikuti peraturan dari kampus yaitu teratur dan kompeten.

Paradigma merdeka belajar adalah untuk menghormati perubahan yang mesti terjadi sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi dengan sangat cepat. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir (K., & Tohir, M., 2020). Semoga kita terus dapat berupaya, membangun perkembangan metode belajar yang optimal bagi kita khususnya bagi generasi muda dengan metode yang sesuai dan didukung oleh teknologi sehingga proses pencapaian yang diinginkan dapat terwujud.

Referensi

- Bramasta, D. B. (2020). Mendikbud Nadiem Luncurkan Kampus Merdeka, Ini Tanggapan Rektor IPB Halaman all - Kompas.com. Diambil 24 Maret 2020, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/26/110200365/mendikbud-nadiem-luncurkan-kampus-merdeka-ini-tanggapan-rektor-ipb?page=all>
- Iskandar, A. et al. (2020) Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jung, Insung; Gunawardena, Charlotte Nirmalani; and Moore, Michael Grahame. (2014). "Culture and Online Learning: Global Perspectives and Research". *Centers for Teaching and Technology - Book Library*. 203. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/ct2-library/203>
- Simarmata, J., Iqbal, M. dan Nasution, I. N. (2018) “Tren dan Aplikasi: Strategi dan Inovasi Dalam Pembelajaran.”
- Tohir, M. (2020) “Merdeka Belajar: Kampus Merdeka.” OSF Preprints.

TEACHING FROM HOME

dari Belajar Merdeka
menuju Merdeka Belajar

Teaching From Home (TFH) adalah istilah yang digunakan untuk aktivitas pengajaran jarak jauh yaitu mengajar dari rumah. Kenapa mengajar dari rumah? Ini dilakukan dalam waktu-waktu tertentu atau kondisional, seperti yang terjadi saat ini, yaitu Pandemi Corona, di mana seluruh instansi tak terkecuali Pendidikan/ Kampus harus meliburkan mahasiswanya dan proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Buku dengan judul: **"TEACHING FROM HOME (TFH): dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar"** ditulis secara kolaborasi dengan pemikiran masing-masing penulis. Dalam buku ini dibahas, strategi, tantangan, harapan dari beberapa dosen serta aplikasi apa saja yang digunakan disaat mengajar dari rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjelaskan "Merdeka Belajar" adalah kemerdekaan berpikir. Kampus/ Sekolah dipacu untuk melakukan proses adaptasi.



YAYASAN KITA MENULIS
press@kitamenulis.id
www.kitamenulis.id

ISBN 978-623-7645-58-0

